

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan secara berurutan data penelitian dan temuan penelitian. Paparan data ini akan diuraikan berdasarkan masing-masing kasus, yaitu di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan di SDI Roushon Fikr Jombang. Paparan data di setiap kasus penelitian disajikan dengan urutan (1) pengaruh ideal kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik, (2) motivasi inspirasi kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik, (3) rangsangan intelektual kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik, dan (4) pertimbangan individu kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik. Setelah diuraikan paparan data dilanjutkan dengan paparan temuan penelitian pada masing-masing kasus.

A. Penelitian Kasus 1 SDI Makarimul Akhlaq Jombang

1. Deskripsi Umum SDI Makarimul Akhlaq Jombang

a. Lokasi Penelitian

SDI Makarimul Akhlaq Blimbing Jombang merupakan sekolah dasar swasta yang berbeda di daerah Blimbing sebelah utara masjid Nurul Anwar yang biasa dikenal dengan sebutan masjid Gerdu Laut. Sekolah ini merupakan daerah perbatasan antara Kecamatan Gudo dan Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Perbatasan antarkecamatan tersebut hanya dibatasi dengan jalan poros di depan SDI Makarimul Akhlaq Jombang. Lokasinya cukup strategis karena berada di sebelah perempatan jalan utama sehingga mudah untuk diakses.



Gambar 3.1. Lokasi SDI Makarimul Akhlaq Jombang

b. Visi dan Misi SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Visi merupakan impian atau harapan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh komponen sekolah. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama komponen sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa mendatang yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan kepada komponen sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi SDI Makarimul Akhlaq Jombang adalah Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islam yang Mempersiapkan Generasi *Robbany*. Sementara itu, misinya adalah sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berdasar pada nilai-nilai Qurani
2. Menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan
3. Menciptakan suasana belajar yang kreatif, aktif, inovatif dan komunikatif
4. Meningkatkan kerjasama dan peran antara pendidik dan orangtua dalam menyelaraskan pendidikan di rumah dan sekolah
5. Meningkatkan kualitas SDM pendidik
6. Mewujudkan kurikulum yang *syamil*
7. Meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan belajar dan mengajar.
8. Menanamkan karakter “*Sapta Jiwa SD Islam Makarimul Akhlaq*” (religius, berakhlaqul karimah, mandiri, terampil, peduli sosial, peduli lingkungan, berjiwa *entrepreneur*)

c. Slogan SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Slogan SDI Makarimul Akhlaq Jombang ini menjadi ciri khas budaya kepada siswa-siswi untuk menjiwai slogan-slogan yang ada untuk menumbuhkan kepada mereka karakter-karakter yang melekat pada diri mereka tanpa disadarinya.

2. Paparan dalam Penelitian Kasus 1 SDI Makarimul Akhlaq Blimbing Jombang

a. Pengaruh Ideal Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik

Kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang sering kali mengingatkan bawahan terkaitkan visi dan misi. Semua kegiatan yang akan dilaksanakan itu harus mengacu kepada visi dan misi lembaga pendidikan SDI Makarimul Akhlaq Jombang. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Sholihul Arif mengatakan sebagai berikut.

Visi SDI Makarimul Akhlaq Jombang adalah menuju gerasi rabbani, untuk mewujudkannya caranya banyak sekali, terkadang dengan cara membuat acara stadium general, *class meeting*, memberikan kegiatan setiap hari Sabtu jam 06.45 - 08.00 dengan memberikan kisah-kisah Rasul dan nabi-nabi yang lain. Terkadang cerita tentang sahabat. Ustaz-ustazah dan siswa-siswi akan kumpul pada hari Sabtu jam tersebut dan kepala sekolah SDI akan memberikan materi *al-Kisah*. Terkadang berkaitan dengan *sirah nabawi* kadang sahabat. Nabi di sini tidak hanya Nabi Muhammad Saw, tetapi juga Nabi-nabi yang lain. Jadi tidak boleh tentang cerita si kancil mencuri timun. Hal itu dilarang di SDI karena tidak ada sumbernya. Berbeda dengan kisah masalah bab fikih, kisah seperti itu masih diperbolehkan. Misalnya ada kasus anak sujudnya tidak sempurna. Maka kepala sekolah jelaskan untuk mengontrol mereka.²¹¹

Keterangan ustaz Sholihul Arif menunjukkan bawah dalam menjalankan kegiatan, kepala sekolah selalu mengacu pada visi SDI Makarimul Akhlaq Jombang. Hal ini, misalnya dibuktikan dengan kegiatan setiap Sabtu yang menceritakan kisah-kisah nabi, bukan cerita kancil. Menceritakan atau mengkisahkan rasulullah adalah bagian dari menumbuhkan keimanan (ketauhidan) atau lebih pada penerapan nilai-nilai budaya profetik yang transendental. Dengan demikian, visi mempersiapkan generasi robbani benar-benar diwujudkan dalam kegiatan yang konkrit, terarah, dan terkonsep.

²¹¹ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 jam 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Visi yang dibuat oleh SDI Makarimul Akhlaq Jombang ini telah menunjukkan adanya budaya profetik yang diterapkan di lembaga. Termasuk salah satu untuk mewujudkan visi SDI Makarimul Akhlaq Jombang adalah dengan mengadakan stadium general. Stadium General adalah salah satu program yang wajib diikuti oleh kedua orangtua murid yang akan mendaftarkan ke SDI Makarimul Akhlaq. Kegiatan ini juga sebagai salah satu syarat anak dapat diterima di sekolah.²¹² Kegiatan stadium general ini sangat urgen bagi lembaga pendidikan SDI Makarimul Akhlaq Jombang karena bagian unggulan dari lembaga pendidikan ini.

Visi mempersiapkan generasi robbani juga tampak dari kegiatan mengontrol dan mendampingi wudu dan salat anak-anak, meliputi tata cara melaksanakan wudu dan salat hingga melakukan gerakan dan bacaan dengan baik dan benar.²¹³ Melalui kegiatan ini SDI Makarimul Akhlaq Jombang berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai Islam.



Gambar 3.2. Pendampingan anak-anak SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Pendampingan wudu dan salat tersebut termasuk bagian yang mencerminkan budaya profetik SDI Makarimul Akhlaq Jombang yang bermuara pada profetik Kuntowijoyo yang terkait dengan transendensi karena langsung berhubungan dengan *habblum minallah*.

²¹² Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makaramul Akhlaq* (Jombang : Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii. h, 11-12.

²¹³ Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makaramul Akhlaq* (Jombang : Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii. h, 35.

SDI Makarimul Akhlaq Jombang yang menjadi tuntutan tidak hanya siswa-siswi melaksanakan kewajiban lembaga pendidikan, tetapi orangtua murid dituntut berperan aktif juga dalam mendidik anak-anaknya yang telah diamanahkan di SDI Makarimul Akhlaq Jombang. Di samping itu, kegiatan stadium general juga memberikan gambaran secara detail bagaimana proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa-siswi hingga memberikan informasi-informasi yang lengkap supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjalankan amanah kedua belah pihak, baik sekolah maupun orangtua.

Paparan di atas khususnya kegiatan stadium general mencerminkan pendidikan Nabi yang sesungguhnya, karena pendidikan profetik mengharuskan orangtua mendidik anak-anaknya atau menjadi kewajiban orangtua kepada anak-anak adalah terlibat mendidik anaknya dengan secara islami.

Bagian yang paling urgen dalam mewujudkan generasi *rabbani* adalah menghafal Alquran. SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam upaya mewujudkan keinginannya dalam membantu memudahkan anak-anak menghafal Alquran yaitu dengan memperbanyak mendengarkan murattal Alquran.

Wawancara ustaz Alexander Hafad Makarim yang menguraikan sebagai berikut.

Bahkan SDI Makarimul Akhlaq setiap pagi memutar Alquran. Bahkan suatu saat kami pernah ditegur pengawas agar memutar lagu kebangsaan. Tetapi kami sadar bahwa visi kami adalah membangun generasi *robbani*, maka untuk mewujudkan visi itu harus dilakukan misi, termasuk memutar ngaji setiap hari, bahkan istirahat kita usahakan diisi ngaji *murottal* karena anak-anak memang diwajibkan ngaji, jadi baik istirahat dan waktu pulang kita putar *murottal*, semua itu untuk membiasakan budaya profetik tadi.²¹⁴

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa salah satunya cara membangun budaya profetik SDI Makarimul Akhlaq Jombang dengan

²¹⁴ Wawancara dengan Ustaz Alexander Hafad Makarim pada 14 Mei 2019 jam 08.30 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

cara memutar *murottal* setiap pagi hari. Pada konteks teori Kuntowijoyo termasuk penerapan budaya profetik yang transendensi. Hal tersebut dapat membantu siswa-siswi dalam memudahkan hafal Alquran. Pemutaran *murottal* ini tidak hanya sekali bahkan terkadang dua kali sehari, yakni pagi dan waktu istirahat.

Upaya kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam menerapkan dan mewujudkan visi dan misi sekolah adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustaz M. Ridlwan saat melakukan wawancara berikut.

Kepala sekolah menyakinkan kepada bawahan yaitu dengan mengembalikan kepada visi dan misi lembaga, yakni mempersiapkan generasi *robbani*. Kita di SDI Makarim, ada istilah *hidden curriculum* jadi maksudnya bahwa untuk meyakinkan kepada siswa-siswi adalah harus diawali dengan guru-gurunya dahulu. Karena guru-guru itu adalah teladan. Kalau guru-gurunya sudah tertanam nilai-nilai keislamannya, sudah memperaktekan nilai-nilai keislamannya. Maka sudah otomatis, siswa-siswi akan mengikutinya.

Kita ini visinya generasi rabbani, berarti kita itu dituntut untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. maka yang terpenting adalah gurunya, yang diamati adalah gurunya, yang didengar adalah gurunya. Sehingga guru menjadi pintu pilar utama kesuksesan siswa-siswi yang akan datang. Kepala sekolah selalu memberikan semangat kepada bawahan.²¹⁵

Ustaz M. Ridlwan mengungkapkan bahwa ustaz-ustazah juga sering diingatkan oleh kepala sekolah bagaimana kegiatan yang akan dilaksanakan itu harus mengacu kepada visi dan misi. Oleh sebab itu, Ustaz Ridlwan mengatakan bahwa di SDI Makarimul Akhlaq Jombang ada istilah *hidden curriculum*. Hiden curriculum ini ditanamkan kepada ustaz-ustazah agar mereka melaksanakan terlebih dahulu sebelum menyuruh kepada anak-anak.

Artinya ustaz-ustazah diharapkan dapat menjadi teladan anak-anak didiknya. Tentunya dengan menerapkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, anak-anak didik akan mencontoh apa-apa yang dilakukan ustaz-ustazah. Apalagi visi SDI Makarimul Akhlaq Jombang menuju generasi rabbani, maka cerminnya adalah kepada ustaz-ustazah,

²¹⁵ Wawancara dengan Ustaz M. Ridlwan tanggal 17 April 2019 jam 07.35 WIB di rumah.

karena mereka akan menjadi sorotan anak-anak. Jika mereka dapat menjalankannya, maka anak-anak didik juga akan mudah untuk diatur. Oleh sebab itu, kepala sekolah tidak henti-hentinya memberikan semangat kepala sekolah ustaz-ustazah agar semangat menjalankan budaya profetik di SDI Makarimul Akhlaq Jombang khusus dalam mewujudkan visi lembaga pendidikannya.

Kepemimpinan transformasional pada dimensi pengaruh ideal dalam membangun budaya profetik ini dilakukan dengan menumbuhkan rasa percaya diri guru-guru melalui sentuhan keimanan. Kepala sekolah mengajak bersama guru-guru dalam menerapkan budaya kenabian. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustaz Sholihul Arif selaku kepala sekolah :

Kita berlahan-lahan mengajak ustaz-ustazah untuk bersama-sama yang di bawah naungan Yayasan Awad Makarim untuk menuju masyarakat yang islami. Otomatis sesuai dengan contoh baginda Nabi atau sesuai dengan ajaran Nabi, Pengaruhnya sangat kuat sekali mereka yang merasa bahwa baginya yang belum pernah belajar di pesantren, ini sesuatu yang baru dan luar biasa. Ini benar-benar yang dicontohkan baginda Nabi. Bagaimana baginda rasul beribadah, berkomunikasi untuk memberi rasa ketenangan hati. Walaupun ini belum 100%, tetapi ini sangat luar biasa. Untuk mendapatkan ilmu baru dan dapat memberikan ketenangan hati dll. Begitu juga anak-anak kami. Semua yang ada di bawah naungan Yayasan Award Makarim akan diupayakan dan diarahkan melakukan nilai-nilai Nabi, baik yang berkaitan sosial atau pendidikan.²¹⁶

Ungkapan Ustaz Sholihul Arif di atas menunjukkan bahwa dalam membangun budaya profetik tidak dilakukan sendiri, tetapi harus bersama-sama dengan ustaz-ustazah dan karyawan. Dengan berperilaku profetik atau dengan aturan dan anjuran Nabi Muhammad Saw. Hal ini menunjukkan bahwa budaya profetik jelas sudah diterapkan di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Ustaz Sholihul Arif juga mengatakan bahwa untuk mewujudkan budaya profetik (kenabian) ini sangat berat, khususnya bagi ustaz-ustazah yang tidak pernah mengenyam pendidikan pesantren. Meskipun berat dan

²¹⁶ Wawancara dengan Ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 jam 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

belum dapat dilaksanakan 100%, kepala SDI Makarumul Akhlaq Jombang berupaya mewujudkan budaya profetik tersebut secara berlahan-lahan dan kesinambungan.

Penerapan budaya profetik di atas, relevan dengan konsep pilar humanisasi yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo. Pilar humanisasi berkaitan erat dengan komunikasi sehingga dengan komunikasi manusia akan dapat menghormati orang lain karena manusia hanya dapat memahami keinginan atau kehendak orang lain melalui komunikasi.

Ustaz Sholihul Arif juga mengatakan bahwa semua yang ada di bawah naungan Yayasan Award Makarim akan diupayakan dan diarahkan melakukan nilai-nilai kenabian, baik yang berkaitan dengan aspek sosial atau pendidikan. Nilai-nilai budaya profetik yang berkaitan dengan sosial sebagai bentuk implementasi dari nilai humanisasinya, sedangkan yang berkaitan dengan pendidikan menunjukkan implementasi pilar liberasinya.

Upaya kepala sekolah SDI Makarumul Akhlaq Jombang dalam membangun budaya profetik ini juga dapat diamati dari aspek pemisahan siswa-siswi dan ruang kantor ustaz-ustazah. Pemisahan laki-laki dan perempuan dalam kelas yang berbeda bertujuan untuk menghindarkan mereka berbuat maksiat. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam buku *handout* SDI Makarumul Akhlaq Jombang.

Sejak tahun ajaran 1437-1438 Hijriyah, ruang kelas (rombongan belajar) antara laki-laki dan perempuan di SD Islam Makarumul Akhlaq dipisahkan. Dimana, antara laki-laki dan perempuan belajar di ruangan tersendiri. Selain kelas yang terpisah, jam istirahat antara laki-laki dan perempuan juga berbeda. Walaupun berat, kami berharap semoga dengan mengikuti syari'at, kita akan semakin dimudahkan Allah dalam mendidik generasi ini.²¹⁷

Paparan dalam *handout* SDI Makarumul Akhlaq Jombang tersebut jelas sekali menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini ingin menjalankan budaya profetik dengan cara *nahi mukar* atau melaksanakan pilar liberasi. Lembaga SDI Makarumul Akhlaq Jombang ini tergolong

²¹⁷ Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makaramul Akhlaq* (Jombang : Makarumul Akhlaq Press, 2018), cet vii. 18-19.

lembaga yang betul-betul menerapkan konsep syariat Islam. Dengan kata lain, lembaga pendidikan ini berusaha didesain berbeda dengan umumnya sekolah dasar pada umumnya. Lembaga pendidikan berbasis SD, tetapi penerapannya melebihi Madrasah Ibtidaiyah atau MI pada umumnya.

Untuk mewujudkan budaya profetik SDI Makarimul Akhlaq Jombang mengembangkan kurikulum sendiri. Dalam kurikulum yang dikembangkan tampak pembelajaran *fathah* (metode membaca Alquran) juga ada *imla'* atau belajar menulis Arab dengan cara menyambungkan. Tentu saja pelajaran-pelajaran tersebut tidak biasa digunakan di sekolah dasar. Bahkan sekolah menengah juga belum tentu ada materi *imla'* karena umumnya materi *imla'* hanya ada di pesantren-pesantren.²¹⁸

Di SDI Makarimul Akhlaq Jombang juga ada kegiatan keputrian yang merupakan kegiatan unggulan. Hal ini dikarenakan lembaga SDI Makarimul Akhlaq Jombang ingin memberikan pelajaran sesuai dengan kodratnya masing-masing. Kegigihan lembaga pendidikan dalam menerapkan konsep islami sehingga KBM pun putra dan putri harus dipisahkan.

Begitu juga, kegiatan ekstrakurikuler siswa-siswi, mereka tidak pernah berkumpul bersama dalam satu kelompok yang bercampur putra dan putri sehingga istilah kegiatan ekstra yang khusus perempuan diistilahkan keputrian. Sedangkan model kegiatan keputrian dijelaskan sebagai berikut.

Pada kegiatan ini siswi-siswi dilatih untuk memperdalam pengetahuan tentang keputrian, melatih bersikap rajin, hemat dan berinovasi dalam menghasilkan suatu karya seni/kerajinan tangan sederhana yang bermanfaat dan bernilai jual (berwirausaha). Selain itu, siswi-siswi berlatih untuk mengerjakan pekerjaan rumah agar bisa membantu orangtua.²¹⁹

Berdasarkan penjelasan *handout* SDI Makarimul Akhlaq Jombang, kegiatan keputrian merupakan kegiatan yang khusus diikuti oleh

²¹⁸ Observasi pada tanggal 21 April 2019 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

²¹⁹ Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makaramul Akhlaq* (Jombang : Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii. h, 38.

perempuan. Walaupun termasuk kegiatan di luar pembelajaran, kegiatan ini sangat menarik bagi siswi karena melalui kegiatan ini mereka diajarkan cara-cara kreatif. Selain itu, melalui kegiatan keputrian ini anak-anak diajari berwirausaha dari hasil kegiatan keputrian.

Pada kegiatan ini tampak sekali budaya profetik sebagai unsur liberasi, yakni untuk meningkatkan kemampuan minat bakat siswi-siswi, serta untuk membebaskan diri siswa-siswi dalam mengembangkan kreativitas daya inovatif untuk menghasilkan suatu karya seni atau kerajinan tangan.

Selain menerapkan budaya buday profetik dari unsur liberasi, kegiatan keputrian juga mengaplikasikan budaya profetik dari unsur humanisasi. Dengan keterampilan membuat seni kerajinan, diharapkan jiwa sosial siswa muncul dengan sendirinya. Dengan keterampilan ini, diharapkan siswa mampu membantu pekerjaan orangtua. Bahkan, pada masa depannya, kegiatan ini dapat dijadikan modal utama dalam mengembangkan *entrepreneurship*.



Gambar 3.3. Kegiatan Keputrian SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Sebagaimana siswa perempuan, siswa laki-laki juga memiliki kegiatan yang khusus. Misalnya, mengadakan ekstrakurikuler sepak bola, tenis meja, dan bola voli. Kegiatan tersebut difokuskan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan menjaga kesehatannya agar selalu prima.

Kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam usahanya membangun budaya profetik adalah menjadi *uswah* bagi ustaz-ustazah dan siswa-siswi. *Uswah* atau keteladanan kepala sekolah menjadi sentral kelembagaan, artinya semakin kepala sekolah memahami atas tanggung jawabnya, guru-guru dan siswa-siswi akan semakin meneladani sifat kearifannya. Hasil wawancara dengan Bapak Sholihul Arif :

Kepala sekolah memberikan contoh teladan lebih dahulu. Contoh, kepala sekolah menyuruh ustaz-ustazah untuk menghafal quran, maka otomatis kepala sekolah sudah harus hafal duluan. Seperti kepala sekolah memerintahkan siswa-siswi salat jamaah, maka kepala sekolah juga harus memberikan contoh terlebih dulu. Seperti kepala sekolah memberikan perintah, maka kepala sekolah harus memberikan *uswatun hasanah* atau contoh dulu. Seperti adanya *club english*, saya sebenarnya tidak bisa dan kesulitan belajar bahasa Inggris, tetapi gimana lagi karena ini program. Saya selaku sebagai kepala sekolah juga harus dapat belajar bahasa Inggris.²²⁰

Ungkapkan Ustadz Sholihul Arif mendeskripsikan bahwa kepala sekolah sosok yang luar biasa menurut bawahan. Kepala sekolah sebagai teladan bawahan, pemimpin memberikan contoh lebih dahulu yang baik, seperti menyuruh bawahan menghafal Alquran, kepala sekolah sudah hafal Alquran secara *kamil*. Bahkan dalam wawancara tersebut, tampak sikap kerendahannya. Kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang memberikan *uswatun hasanah* termasuk menunjukkan akhlak yang *mahmudah* (terpuji). Hal ini sebagai bentuk aplikasi dari penerapan pilar humanisasi-teosentris.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ustaz Ridlwan sebagai berikut.

Iya, kepala sekolah ini memiliki banyak kelebihan, sudah hafal Alquran, paham fikih, pernah di pondok sehingga peranan kepala sekolah sangat dibutuhkan di SDI Makarim dengan nilai-nilai keislamannya sangat menonjol pada diri kepala sekolah. Kalau

²²⁰ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 jam 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

menemukan masalah yang tidak teratasi, kepala sekolah akan mengembalikan kepada Alquran dan hadis.²²¹

Ustaz Sholihul Arif telah banyak memberikan pengaruh kepada bawahan mengingat kemampuan kepala sekolah jauh lebih luas daripada kemampuan bawahan-bawahan yang dipimpinya. Pengaruh yang kuat ini yang menjadikan keberhasilan dalam menerapkan kepemimpinan transformasional di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Salah satu keteladanan ustaz Sholihul Arif selaku sebagai kepala sekolah adalah terkait dengan memberikan suri tauladan yang sederhana, seperti menata sandal guru-guru dan anak-anak. Hal ini sebagaimana yang dikuatkan oleh Ustaz M. Ridlwan terkait dengan keteladanan kepala sekolah :

Kepala sekolah menanamkan nilai-nilai yang baik. Kalau ada yang salah, seharusnya harus segera diingatkan. Misalnya ada sandal yang salah, segera ditata dengan baik oleh beliau. Kebersihan termasuk menyuruh guru-guru agar sering memeriksa tas-tas anak-anak di sekolah. Jadi, kepala sekolah kadang menata sandal, sepatu bahkan kepala sekolah kalau mengetahui, langsung dicontohkan tidak merintah ke siswa-siswi atau guru-guru. Langsung diambil dan ditaruh sendiri sesuai dengan tempatnya. Mungkin kepala sekolah dapat ilmu manajemen sandal itu juga dari pondoknya. Sehingga dari mulai nata sandal hal sepele, beliau perhatikan. Sering dari tindakan kepala sekolah itu membuat guru-guru yang lain tersentuh. Apa yang ditata itu sandalnya anak-anak? Iya beliau tata secara keseluruhan, tidak hanya milik anak-anak saja, bahkan milik guru-guru yang tidak rapi juga beliau tata. Kadang-kadang beliau kalau mau memberikan pelajaran kepada pemilik sandal. Sandal yang tidak tertata rapi, kepala sekolah ambil dan ditaruh di tengah lapangan, agar si pemilik sandal mengetahui. Oh, sandal saya kurang tepat. Bahkan sepekan sekali sandal yang tidak rapi akan dibuang di tong sampah. Supaya mereka ada efek jera dari pemilik sandal. Bawahan menilai itu adalah tindakan yang positif, kita sendiri sudah banyak teori di Islam, tetapi praktik sehari-hari umumnya masih jauh dari harapan.²²²

Pernyataan ustaz M. Ridlwan di atas menggambarkan bahwa kepala sekolah selalu mengajarkan nilai-nilai yang baik dengan cara-cara

²²¹ Wawancara ustaz M. Ridlwan, tanggal 17 April 2019 jam 07.45 di rumah kediamana wangkal

²²² Wawancara ustaz M. Ridlwan, tanggal 17 April 2019 jam 07.45 di rumah kediamana wangkal

sederhana atau memberikan teladan-teladan yang sangat sederhana, misalnya dengan menata sandal atau sepatu. Hal ini hampir tidak dijumpai di sekolah lain seperti ini. Kepala sekolah senantiasa memberi contoh dalam menjaga kerapian dan kebersihan sebagaimana anjuran Nabi Muhammad Saw. *an-nadlofah min al-iman* kebersihan adalah bagian daripada iman. Hal ini juga bagian budaya profetik sebagai pilar transendensi yang seharusnya dilestarikan.

Kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang memberikan contoh menata sandal tanpa *canggung* dan risih. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sangat memperhatikan hal-hal kecil. Kegiatan ini dinilai positif dan mampu membuat guru-guru (bawahan) tersebut untuk meneladaninya.

Apa yang diungkapkan di atas juga sebagai gambaran sikap atau perilaku yang sangat baik pemimpin terhadap bawahan dalam membangun budaya profetik. Sekaligus menunjukkan komitmennya terhadap bawahan dalam mengimplementasikan budaya profetik. Dengan upaya dan ketulusan dalam melakukan tindakan tersebut akan memunculkan sikap karismatik kepala sekolah dengan tanpa disadari oleh bawahan.

Dari wawancara dengan Ustaz M. Ridlwan tergambar upaya kepala sekolah dalam memberikan pelajaran yang besar dengan cara sederhana. Terkadang kepala sekolah juga tidak menata sandal atau sepatu yang berserakan, tetapi justru memberikan pelajaran dengan membuang sandal atau sepatu ke tong sampah. Hal ini menaruhnya di lapangan untuk memberikan rasa jera kepada pemiliknya agar tidak sampai terulang lagi.

Dengan adanya keteladanan kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang ini diharapkan warga sekolah dapat mencontoh dan mempraktikkan secara tidak canggung. Hal ini juga ditegaskan oleh Ustaz Badrus Syamsi:

Ustaz Sholih (panggilan kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang itu sering sekali menaruh sepatu anak-anak, bahkan menaruh sandal atau sepatu guru yang sekiranya berantakan. Hal itu dilakukan oleh ustaz Sholih dengan tulus. Memang kepala sekolah itu selalu

menjaga kerapian, hal ini diulang-ulang untuk menyadarkan para bawahan.²²³

Termasuk budaya profetik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw, memiliki sifat berani dalam kebenaran. Di saat, peneliti melakukan observasi di SDI Makarimul Akhlaq Jombang para guru pun saling berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris semampunya. Tanpa merasa takut salah atau malu kepada yang lain. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan telada kepada siswa-siswi agar berani bertindak dalam kebenaran.²²⁴ Hal tersebut tentu saja memberikan pelajaran yang besar kepada siswa-siswi agar berani bicara sebagaimana yang dilakukan oleh ustaz-ustazah.

Dalam membangun budaya profetik, kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang memberi keteladanan sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustaz Badrus Syamsi sebagai berikut.

Selain menjadi kepala sekolah, kepala sekolah selalu menjadi contoh guru-guru dan staf SDI Makarimul Akhlaq Jombang, kenapa ? Karena kepala sekolah sebelum memerintahkan kepada kita selalu melakukan terlebih dahulu. Misalnya ketika kepala sekolah mengajak berjamaah, kepala sekolah juga ikut berjamaah. Tidak membolehkan minum sambil berdiri, kepala sekolah juga menjalankannya. Jadi kepala sekolah sangat lebih mementingkan bersama daripada dirinya, agar kita sama-sama nyaman demi untuk kemajuan sekolah kita.²²⁵

Demikian juga yang disampaikan oleh ustaz Badrus Syamsi bahwa sebelum menginstruksikan bawahan untuk melakukannya, kepala sekolah sudah lebih dahulu melakukannya. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai *role model*. Salah satunya dalam membangun budaya profetik dengan menerapkan pilar transendensi Kuntowijoyo, yaitu salat berjamaah. Kepala sekolah mengajak bawahan berjamaah dan kepala sekolah juga ikut melaksanakan jamaah. Kepala sekolah melarang minum sambil berdiri, kepala sekolah juga tidak melakukan minum sambil berdiri.

²²³ Wawancara dengan Ustaz Badrus Syami 16 April 2019 jam 14.40 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

²²⁴ Observasi pada tanggal 27 Februari 2019 jam 12.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

²²⁵ Badrus Syamsi, wawancara. Pada tanggal 16 April 2019 Jam 14.40 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Oleh sebab itu, kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang termasuk orang yang disegani atau dihargai oleh bawahan bukan karena posisi strukturalnya sebagai kepala sekolah, tetapi banyak kelebihan keilmuan yang dimilikinya dibanding yang lain, baik aspek keteladanannya, aspek hafalan Alquran dan juga penguasaan agamanya. Semua itu, dibingkai dalam menerapkan budaya profetik.

Kepada SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam membangun budaya profetik juga ditunjukkan oleh sikapnya sendiri yang selalu ramah, bersahabat, dan cepat merespon tamu yang datang ke lembaga SDI Makarimul Akhlaq Jombang dengan langsung menemui dan mengajak bicara kepada tamu yang datang. Dengan sikap seperti itu wajar jika bawahan sangat patuh kepada kepala sekolah.²²⁶

Kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam menentukan kebijakan selalu memperhatikan rambu-rambu atau aturan yang sudah disepakati oleh bawahan. Artinya guru-guru atau siswa-siswi yang tidak sesuai dengan aturan, akan menerima konsekuensinya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustaz Sholihul Arif :

Itu memang sudah menjadi kewajiban kepala sekolah mumpung kita masih diberikan amanah kita harus melakukan *amar makruf nahi mungkar*, mumpung kita sedang diberikan amanah karena aturan hadis Nabi jelas. Jadi ketika guru dan siswa tidak sesuai dengan aturan harus ada konsekuensi logis. Bahkan semua itu sudah ada aturan untuk guru dan murid dalam satu kesempatan, berapa kali tidak masuk, telat, semua ada konsekuensinya. Dengan demikian, guru yang berbuat kesalahan juga akan diselesaikan di lembaga sebelum di bawah ke yayasan.²²⁷

Ungkapan di atas menggambarkan bahwa kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam mengambil kebijakan selalu berdasarkan amanah. Jadi setiap tindakan akan ada konsekuensi logis jika bawahan tidak menjalankan aturan yang ada akan menerima hukuman (*panishment*). Jika ustaz-ustazah telat dan beberapa kali tidak hadir akan

²²⁶ Observasi pada tanggal 23 Februari 2019 jam 07.30 di Kantor SDI Makarimul Akhlaq Jombang

²²⁷ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 jam 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

diselesaikan dengan cara kelembagaan. Jika masalah tersebut masih tidak dapat diatasi permasalahan tersebut, maka solusinya dapat juga diajukan kepada dewan penasihat SDI Makarimul Akhlaq Jombang atau pakar psikologi.

Lebih lanjut Ustaz Sholihul Arif juga mengatakan sebagai berikut ini:

Kemudian yang bermasalah akan dipanggil satu persatu di yayasan. Siswa-siswi ada raport bulanannya, guru juga menerima rapor bulanan. Rapor guru itu berisi tentang kedisipinan, tanggung jawab membuat RPP, atau ulangan harian, dan juga kepala sekolah juga ada rapor untuk dilaporkan ke yayasan. Semua memiliki tanggung jawab masing-masing. Jadi korupsi waktu juga akan diketahui karena setiap ustaz-ustazah harus absen kehadiran dan ditulis sampai menit keberapanya sehingga ada telat tidak, benar-benar dapat diketahui.²²⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memberikan pembinaan setiap bulan. Sebagai tindaklanjut, setiap bulan kepala sekolah juga melaporkan hasil binaan tersebut kepada yayasan, termasuk permasalahan-permasalahan yang tidak dapat diatasi oleh lembaga. Jadi, prinsip di SDI Makarimul Akhlaq Jombang kepala sekolah tidak mengambil kebijakan sepihak, tetapi melibatkan yang lain, termasuk ke pembina dan pakar psikolog.

Namun demikian, kepala sekolah tidak bosan-bosan dalam mengingatkan bawahan untuk menjalankan tugas atau kewajibannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Sholihul Arif dalam wawancara peneliti:

Dalam rangka untuk menumbuhkan kesadaran guru. Maka kita kontrol untuk tugas yang menjadi kewajiban mereka masing-masing. Baik kewajiban siswa seperti kehadiran tepat waktu di sekolah. Kesadaran itu terkadang tidak sesuai dengan teori, kepala sekolah terus-menerus melakukan kontrol kepada ustaz-ustazah. Kita tidak *bosen-bosen* untuk saling mengingatkan. Untuk menyadarkan memang sulit sekali. bahkan

²²⁸ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 jam 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

kita sendiri ada rasa jemu mengingatkan, tetapi tetap harus dikontrol. Supaya mereka menyadari kewajiban mereka sendiri-sendiri.²²⁹

Apa yang disampaikan oleh ustaz Sholihul Arif bahwa upaya kepala sekolah untuk menyadarkan bawahan untuk mengajak *amar makruf nahi mungkar* selalu dikedepankan. Kepala sekolah juga menyadari bahwa terkadang telat itu seolah-olah tidak terhindarkan. Artinya, walaupun sudah diberi aturan guru dan siswa yang telat itu masih ada saja meskipun hanya beberapa persen saja. Misalnya saja aturan ustaz-ustazah harus masuk sebelum jam 06.30 atau paling telat. Namun, kenyataannya kadang ustaz-ustazah masih saja ada telat walaupun beberapa menit.

Kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam menangani masalah kelembagan atau kegiatan lembaga selalu mementingkan yang lain daripada kepentingan pribadi. Kepentingan umum sebagai kemajuan SDI Makarimul Akhlaq Jombang ini selalu diutamakan, bahkan berkaitan dengan masalah pribadi personal ustaz-ustazah. Misalnya ustaz-ustazah ada yang kena musibah beliau langsung mengintruksikan kepada ustaz-ustazah agar mengadakan infak atau mengumpulkan uang dibuat menjenguk ustaz-ustazah yang terkena musibah.

Kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang lebih cenderung berkorban demi kepentingan kelembagaan daripada kepentingan pribadinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustaz M. Ridlwan sebagai berikut.

Kalau menurut saya, lebih cenderung mengutamakan masalah bawahan, sebab beliau kalau ada guru-guru yang mempunyai masalah, beliau berusaha secepatnya menyelesaikan masalah bawahan tanpa mengutamakan individunya. Salah satunya ketika bawahan mendapati musibah atau sakit. Biasanya kepemimpinan langsung mengintruksikan kepada bawahan untuk membayar atau memberikan sumbangan semampuannya kepada guru-guru yang terkena musibah atau sakit tersebut. Bahkan beliau juga mengingatkan bahwa itu adalah hak seorang muslim yang satu dan lainnya. Sesama saudara muslim yang sakit harus saling mengingatkan dan menolongnya. Jadi, kalau kepala

²²⁹ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 jam 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

sekolah dalam mengatasi masalah lebih mementingkan pribadinya tidak sama sekali.²³⁰

Ungkapan ustaz M. Ridlwan tersebut menunjukkan bahwa dalam berorganisasi kepala sekolah selalu mementingkan kelembagaannya daripada kepentingannya sendiri. Sebagai bukti bahwa kepala sekolah itu lebih mementingkan dirinya daripada yang lain adalah beliau sangat proaktif. Jika memang bawahan mendapati masalah, kepala sekolah langsung meresponnya dan akan segera menyelesaikannya. Termasuk dicontohkan oleh Ustaz M. Ridlwan, jika ada ustaz-ustazah yang kena musibah atau sakit, pemimpin langsung mengajak mengumpulkan uang untuk berbagi bersama. Pada aplikasi budaya profetik pada konteks ini nampak, kepedulian kepada orang lain. jika ditarik pada konteks budaya profetik Kuntowijoyo adalah penerapan pada humanisasi dan unsur liberasinya sangat tinggi. Dikatakan unsur humanisasi sangat tinggi karena memanusiaikan manusianya, sedangkan liberasinya sangat tinggi karena adanya upaya menghilangkan kesusahan orang lain dengan cara menghibur yang terkena musibah.

Kepala sekolah tidak hanya mengajak warga sekolah agar berperilaku *amar makruf nahi mungkar* dibidang urusan sosial, tetapi juga berupaya membantu melestarikan tanggung jawab bersama sebagai kewajiban umat Islam.

Kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang memang diakui oleh semua bawahan sebagai seorang yang memiliki karismatik yang luar biasa, sebagaimana yang dipertegas oleh Ustaz M. Ridlwan.

Iya, kepala sekolah ini memiliki banyak kelebihan, sudah hafal Alquran, paham fikih, pernah di pondok, sehingga peranan kepala sekolah sangat dibutuhkan di SDI dengan nilai-nilai keislamannya sangat menonjol pada diri kepala sekolah. Kalau menemukan masalah yang tidak teratasi, kepala sekolah akan mengembalikan kepada quran dan hadtis.²³¹

²³⁰ Wawancara ustaz M. Ridlwan, tanggal 17 April 2019 jam 07.45 di rumah kediamana wangkal.

²³¹ Wawancara ustaz M. Ridlwan, tanggal 17 April 2019 jam 07.45 di rumah kediamana wangkal..

Bila ungkapan M. Ridlwan dicermati lebih dalam bahwa kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang memiliki banyak kelebihan, sudah hafal Alquran dan paham fikih kelebihan yang dimiliki oleh pemimpin yang tidak dimiliki oleh bawahan.

Sulit ditemukan sosok pemimpin hafal Alquran sekaligus memiliki manajerial yang bagus seperti kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang. Karena memadukan dua hal itu tidak mudah, apalagi dalam lembaga pendidikan formal, tentu sangat langka. Oleh sebab itu, wajar pada akhirnya bawahan sangat mengagumi dan menghormati sosok pemimpinnya.

Di samping itu, kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq menerapkan budaya profetik yang sangat tinggi, kepala sekolah selalu mengembalikan permasalahan untuk kembali kepada Alquran dan Alhadis. Hal ini menunjukkan kepala sekolah benar-benar menerapkan budaya islami.

Oleh sebab itu, ustaz Sholihul Arif telah banyak memberikan pengaruh kepada bawahan mengingat kemampuan kepala sekolah jauh lebih luas daripada kemampuan bawahan-bawahan yang dipimpinnya. Penerapan budaya profetik di SDI Makarimul Akhlaq Jombang sangat nampak dari aspek kesehariannya.

Kepala sekolah selaku sebagai pemimpin lembaga pendidikan SDI Makarimul Akhlaq Jombang sudah seharusnya memberlakukan keadilan atau melakukan sesuatu dengan cara yang bijaksana, apalagi dalam membangun budaya profetik. Hasil wawancara cara peneliti dengan ustaz Sholihul Arif menjelaskan :

SDI Makarimul Akhlaq memberlakukan keadilan keberbagai aspek ustaz-ustazah, karyawan termasuk juga siswa-siswi. Walaupun guru juga harus menjadi contoh bagi siswa-siswinya. *Kaburo maqtan antaquluna mala tafalun*. Ketika anak-anak salah dihukum, sementara kalau ustaz-ustazah telat tidak dihukum, siswa-siswi akan protes. Kita semua sama, untuk memberlakukan keadilan. Bahkan saya katakan kepada siswa-siswi, kalau ada guru yang telat 5 menit bahkan 3 menit saja, maka sudah termasuk korupsi waktu. Siswa-siswi berhak

mengingatkan kepada guru yang telat. Atau guru yang ketika mengajar tidak keluar-keluar juga diingatkan, tetapi dengan cara baik.²³²

Penyataan yang disampaikan ustaz Sholihul Arif di atas menunjukkan bahwa upaya mengambil kebijakan dan memberlakukan keadilan sudah dilaksanakan dengan baik, pemberlakuan kebijakan tersebut tidak hanya berlaku bagi ustaz-ustazah, tetapi juga berlaku bagi semua warga SDI Makarimul Akhlaq Jombang, termasuk karyawan dan siswa-siswi. Bahkan ustaz Sholihul Arif juga menyatakan dengan tegas yang telah mengambil dari potongan ayat Alquran *Kaburo maqtan antaquluna mala tafalun*. Ustaz Sholihul Arif bahkan mempertegas lagi dengan pernyataan “jika guru-guru telat tidak dihukum, sementara anak-anak telat dihukum ini, maka anak-anak akan protes”. Ini artinya bahwa kepala sekolah ingin memberikan kebijakan kepada siapa saja yang salah. Pada konteks keadilan dalam konsep Kuntowijoyo dapat dikategorikan penerapan pilar liberasi. Jadi penerapan profetik liberasi ini sangat kental sekali.

Oleh sebab itu, kepala sekolah juga memberikan pemahaman kepada siswa-siswi bahwa guru-guru yang telat itu sama saja dengan melakukan korupsi waktu. Karena hal itu termasuk perbuatan yang kurang bagus, siswa-siswi dapat mengingatkan kepada guru-guru. Begitu juga guru-guru yang mengajar, kemudian sampai melebihi waktu yang semestinya siswa-siswi juga dapat mengingatkan kepada guru-guru.

Siswa-siswi dapat melakukan perbuatan protes kepada guru-guru sebatas untuk melaksanakan *amr makruf nahi mungkar* bukan berarti akhlaq atau perilaku siswa-siswi menyalahi adab. Selama sesuai dengan aturan-aturan Islam dan etika kesopanan, kepala sekolah membolehkannya. Di samping itu, kegiatan ini juga bermaksud untuk mengajari siswa-siswi agar menjadi berani dalam mengatakan yang benar. Namun demikian semua itu harus dilakukan dengan santu dan tetap menjaga kesopanan.

²³² Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 jam 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Memang kepala sekolah ingin memberikan pembelajaran kepada siswa-siswi agar siap menyampaikan yang benar walaupun itu dihadapi dengan berisiko yang tinggi.

b. Motivasi Inspirasi Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik

Kepemimpinan transformasional pada unsur motivasi inspirasi menunjukkan pentingnya pemimpin menjadi motivator bagi bawahan terutama dalam membangun budaya profetik. Begitu juga penerapan pemimpin transformasional dalam dunia pendidikan juga kepala sekolah harus dapat memberikan motivasi kepada ustaz-ustazah, karyawan, dan siswa-siswi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustaz Badrus Syami mengatakan sebagai berikut.

Kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada kita, biasa melalui rapat. Rapat kita diadakan di hari Rabu dan Sabtu. Kepala sekolah sering mengatakan ayo kita perbaiki niat untuk membangun generasi robbani untuk anak-anak. Intinya selalu memberikan motivasi kita agar kita selalu melakukan niat yang baik.²³³

Ungkapan tersebut di atas memberikan makna bahwa kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam memberikan motivasi sering dilakukan di hari Sabtu dan hari Rabu, Ustaz Badrus Syami juga mengatakan bahwa untuk memberikan motivasi yang kuat kepada bawahan selalu diajak memurnikan niat. Memurnikan niat ini adalah menata niatnya dengan ikhlas atau dapat dikatakan sebagai prinsip *tazzikyah* (pembersihan jiwa). Semua itu dilakukan semata-mata untuk memperoleh kebaikan Tuhan. Oleh sebab itu, pada posisi ini lembaga pendidikan telah membangun budaya profetik melalui nilai-nilai transendensi.

²³³ Wawancara dengan Ustaz Badrus Syami 16 April 2019 jam 14.40 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Sebagai bentuk motivasi kepada bawahan, kepala sekolah memberikan kisah-kisah nabi yang dapat menyentuh sehingga memunculkan motivasi bawahan untuk melakukan perilaku seperti yang dilakukan oleh nabi. Berkaitan dengan hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan ustaz M. Ridlwan tanggal mengatakan sebagai berikut.

Termasuk cara memberikan motivasi kepala sekolah kepada ustaz-ustazah yaitu dengan memberikan contoh teladan-teladan Nabi melalui *sirah nabawy*. Bagi kepala sekolah, motivasi yang sangat mengena kepada ustaz-ustazah dengan kembali kepada sejarah Nabi. Bahkan motivasi yang sederhana supaya ustaz-ustazah ada keinginan menghafal Alquran, kepala sekolah menyampaikan Nabi Muhammad saw. saja baru hafal Alquran dalam usia 40 tahun ke atas, mengapa kita tidak mau menghafal Alquran.²³⁴

Paparan wawancara tersebut menggambarkan bahwa upaya memberikan motivasi kepada bawahan sangat mengena dengan cara mengingatkan *sirah nabawi*. Kepala sekolah juga berusaha memotivasi bawahan dengan cara mengadakan *musabaqoh khifdzul Quran*. Mengadakan perlombaan ini setidaknya diharapkan ustaz-ustazah dapat meningkatkan kemampuan hafalannya, supaya menjadi teladan yang kuat bagi anak-anak didiknya. Dengan memahami gurunya menghafal Alquran setidaknya anak-anak didik dapat termotivasi menghafal Alquran.

Pada upaya pemberian motivasi tersebut nampak sekali bagaimana kepala sekolah dalam membangun budaya profetik di lingkungan kelembagaan, termasuk menyampaikan sejarah Nabi sebagai bentuk penguatan pada budaya profetik transendensi, apalagi dalam menghafal Alquran, hal ini jelas arahnya upaya membangun budaya profetik.

Kepala sekolah dalam memotivasi bawahan juga dilakukan dengan beberapa cara. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sholihul Arif.

Kepala sekolah SDI Makarimul dalam memberikan motivasi kepada bawahan yaitu dengan cara memulai dari hal-hal kecil. Menaruh sampah pada tempatnya, bahkan sering menyampaikan kepada ustaz-ustazah, jika membawa sampah dan kebetulan di sekitarnya tidak ada tong sampah agar sampahnya ditaruh di saku terlebih dahulu, setelah

²³⁴ Wawancara ustaz M. Ridlwan tanggal 17 April 2019 jam 07.35 WIB di rumah beliau.

mendapati tong sampah baru dibuang. Terkadang memberikan motivasi kepada siswa-siswi dengan cara diberi cerita atau kisah-kisah nabi terdahulu, kita sering mengadakan pelatihan. Kita undang guru-guru untuk berbagi ilmu bagi guru yang mampu terhadap bidang tentu yang diharapkan guru yang lain. Misalnya ada yang ahli dibidang *corel* atau *excel*, maka guru tersebut dimohon memberikan pelatihan antarsesama guru. Tetapi jika memang tidak ada, maka kita akan mengambil dari luar untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru.²³⁵

Apa yang diungkapkan ustaz Sholihul Arif di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan motivasi kepada guru dan siswa dalam membudayakan profetik pada pilar transendensi melalui kebersihan, karena kebersihan bagian daripada iman, *an nadlofah min al-iman*. Siswa-siswi SDI Makarimul Akhlaq Jombang telah ditanamkan supaya mereka membudayakan kebersihan. Walaupun jaga kebersihan adalah terlihat hal yang sangat sederhana, tetapi ini penting bagi manusia karena sumber daripada kesehatan tidak ada lain kecuali kita menjaga kebersihan.

Termasuk langkah-langkah memberikan motivasi kepada bawahan adalah dengan memberikan pelatihan. Pelatihan tersebut juga dapat diisi oleh guru-guru yang mempunyai kelebihan dibidang yang dibutuhkan oleh guru-guru yang membutuhkan. Misalnya, ada seorang guru yang pandai dalam membaca kitab, sementara ada ustaz-ustazah ingin mendalami cara membaca kitab. Maka kepala sekolah akan memberikan fasilitas untuk diaakannya kegiatan belajar baca kitab dengan belajar antar sejawat ini diharapkan dapat menjadikan menambah wawasan pengetahuan.

Kepala sekolah juga mengharapkan agar ustaz-ustazah saling berbagi ilmu satu sama lain supaya saling melengkapi. Misalnya saya mehamami Alquran jika ada ustaz-ustazah yang mengharapkan pendalaman tentang quran, maka nanti akan diadakan pendalam belajar quran. Termasuk juga mereka yang ahli dalam ilmu komputer misalnya program *corel* sementara ustaz-ustazah menghendaki diadakannya

²³⁵ Wawancara ustaz Badrus Syamsi tanggal 16 April 2019 jam 14.35 WIB di depan kelas SDI Makarimul Akhlaq Jombang ..

pelatihan program corel lembaga memberikan fasilitas tentang kegiatan tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustaz Sholihul dapat diketahui bahwa :

Dengan cara memberikan kegiatan ada namanya *musabaqah* relegi untuk memberikan motivasi kepada guru dan anak-anak. Di sini ada *Musabaqoh Khifdzil Quran*, insyaallah Rabu depan ada lomba MHQ guru-guru, kalau anak-anak sudah terbiasa, tetapi guru-guru SDI Makarim baru minggu depan. Jurinya harus dari luar. Bahkan kepala sekolah juga harus ikut. Ada kategori 1 juz dan 2 juz. MHQ itu membutuhkan mental. Walaupun hafal, kalau sudah *down* semua hafalan bisa hilang karena saya sendiri sudah membuktikan berkali-kali. Guru-guru juga responnya lomba juga luar biasa. Kita akan adakan karantina lagi, untuk mengejar hafalan Alquran agar guru-guru dapat menghafal Alquran dengan baik. Guru-guru harus menjadi contoh yang kuat.²³⁶

Ungkapan ustaz Sholihul Arif tersebut di atas memberikan pemahaman bahwa salah satu untuk memberikan motivasi kepada guru dan siswa adalah dengan mengadakan lomba menghafal Alquran. Kegiatan *musabaqoh khifdzil quran* diadakan di SDI Makarimul Akhlaq Jombang karena untuk memberikan motivasi kepada guru dan siswa agar mau menghafal quran. Untuk memarakkan kegiatan *musabaqoh khifdzil quran* kepala sekolah juga ikut menjadi peserta lomba *musabaqoh khifdzil quran*. Tentu kondisi ini sangat sulit kita dapatkan karena umumnya yang namanya kepala sekolah selaku pemimpin lembaga pendidikan biasanya sangat menjaga jarak dengan kegiatan-kegiatan guru dan siswa tetapi kepala sekolah ini untuk memberikan semangat bagi bawahan.

Bagi siswa SDI Makarimul Akhlaq Jombang lomba *musabaqoh khifdzil quran* sudah menjadi agenda lomba sehingga kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat hafalan siswa-siswi. *Musabaqoh khifdzil quran* termasuk penanaman budaya profetik sebagai pilar transendensi

²³⁶ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 jam 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

karena bagian daripada penguatan iman manusia atau disebut juga *habum minallah* ibadah yang secara langsung menghubungkan kepada Allah.

Ustaz Sholihul Arif juga telah memaparkan bahwa walaupun dalam perlombaan kita sudah hafal, tetapi jika mental tidak ditata hafalan yang telah kita lakukan dengan lancar. Hal itu belum menjamin di depan juga akan menghafal lancar. Karena sudah banyak cerita tanpa dikuatkan mentalnya hafalan yang sudah bagus dapat hilang atau lupa karena mental kita belum siap.

Upaya kepala sekolah mengadakan kegiatan lomba *musabaqoh khifdzil quran* juga agar ustaz-ustazah yang hafalan Alquran masih sedikit dapat mengejar yang lain yang sudah banyak. Karena kepala sekolah sangat mengharapkan ustaz-ustazah dapat dijadikan semangat bagi siswa-siswinya. Langkah-langkah kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq dalam menciptakan budaya profetik adalah memberikan penguatan terhadap Alquran. Artinya, Alquran adalah dijadikan kesuksesan belajar. Dengan menanamkan hafalan Alquran, berarti telah membudakan kenabian pada tempat atau kelembagaan yang ada.

Dengan kepemimpinan transformasional dimensi ini, kepala sekolah memberikan inspirasi kepada bawahan. Dengan wawancara yang dilaksanakan pada ustaz Sholihul Arif selaku sebagai kepala sekolah menjelaskan.

Otomatis kita untuk memberikan insprasi dalam membangun budaya profetik ya kita tetap belajar di lembaga-lembaga lain, kita tidak bisa menafikan itu. Kita harus terus belajar di lembaga-lembaga Islam yang lebih awal dan telah terbukti keberhasilannya dalam mengembangkan pendidikan yang berbasis islami kenabisan. Kita juga tetap terus belajar dari situ. Termasuk untuk mendatangkan inisiatif dengan mendatangkan pakar-pakarnya untuk meningkatkan SDM asatidz atau para pendidik siswa. Seperti dalam *parenting-parenting* nabawi. Jadi, usaha kita seperti dengan cara studi banding dan studi ke pesantren-pesanten yang lain.²³⁷

²³⁷ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif pada tanggal 28 Februari 2019 jam 07.35 WIB di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Apa yang dijelaskan oleh ustaz Sholihul Arif tersebut mendeskripsikan bahwa untuk memberikan inspirasi kepada bawahan adalah untuk sering melakukan melalui studi banding atau belajar dari pengalaman lembaga lain yang lebih maju dan berkualitas. Namun, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa tempat studi banding itu harus sama-sama lembaga pendidikan milik orang Islam yang lebih berhasil lebih dahulu daripada SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Dari ungkapan kepala sekolah di atas dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam memberikan inspirasi bawahan adalah dengan cara mendatangkan rapat pakar dari luar. Hal ini juga dilaksanakan untuk memberikan inspirasi kepada siswa-siswi. Termasuk langkah-langkah kepala sekolah dalam memberikan inspirasi bawahan adalah dengan memberikan kisah-kisah para nabi atau orang-orang sholeh. Termasuk juga memberikan inspirasi bawahan dalam membangun budaya profetik melalui kegiatan parenting orangtua. Di mana *parenting nabawi* ini tidak hanya didatangi oleh ustaz-ustazah saja, tetapi kedua orangtua menjadi kewajiban untuk diikuti.

Adapun terkait dengan *parenting nabawi*²³⁸ ini sebagaimana dijelaskan di *handout* SDI Makarimul Akhlaq Jombang sebagaimana berikut.

Di setiap awal tahun ajaran, kami berusaha memberikan jadwal selama satu semester untuk pertemuan orangtua ini. Sehingga para orangtua bisa mengatur jadwal bekerjanya agar bisa mengikuti pertemuan sebulan sekali. Pertemuan yang penting ini, harus dihadiri oleh seluruh orangtua SD Islam Makarimul Akhlaq. Karena tujuan kegiatan *parenting* ini, selain membentuk iklim yang positif, juga adanya sinergitas antara pendidikan anak di sekolah dengan pendidikan anak di rumah sehingga tidak membingungkan anak.

Apabila dalam kurun satu tahun pelajaran, orangtua tidak hadir dalam pertemuan parenting sebanyak 3 kali, pihak sekolah menanyakan terkait alasan ketidakhadirannya. Jika ketidakhadiran itu kembali

²³⁸ Kehadiran orangtua adalah cara lain untuk menyamakan iklim antara sekolah dengan rumah. Salah satunya, melalui kegiatan Parenting (belajar bersama). Dimana, pihak sekolah memberikan fasilitas belajar untuk orangtua di sekolah yang dilaksanakan 8 hingga 12 kali dalam 1 tahun pembelajaran.

dilakukan berulang-ulang, pihak sekolah meminta untuk memilih lembaga lain sebagai tempat pendidikan anaknya. Ini merupakan usaha pihak sekolah membentuk iklim, bukan sebuah sikap sewenang-wenang pihak sekolah. Seringkali muncul kesalahan pemahaman karena kurangnya kedalaman ilmu di antara kita. Semakin tinggi ilmunya, seharusnya semakin paham dan bijak menyikapi permasalahan yang ada di dunia ini.²³⁹



Gambar 3.4. Parenting Nabawi SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Ada yang unik dari kegiatan *parenting nabawi* di SDI Makarimul Akhlaq Jombang yang dilaksana pukul 07.30 WIB. Keunikan itu tampak dalam pengisian daftar hadir. Dalam menulis daftar hadir, kedua orangtua harus menulis nama, alamat orangtua, dan jam kehadirannya. Jadi wali murid yang tepat waktu atau telat berapa menit dapat diketahui. Hal ini karena di SDI Makarimul Akhlaq Jombang memang sudah terbiasa bersikap jujur. Tidak hanya itu, semua wali murid diberi buku sekaligus bolpen untuk mencatat semua isi dari kegiatan yang dilakukan oleh kelembagaan SDI Makarimul Akhlaq Jombang, setidaknya meresum atau meringkas dari isi parenting nabawi tersebut. Kondisi yang demikian ini tentu sangat sulit ditemukan di lembaga pendidikan yang lain. Adapun materi dalam parenting nabawi tersebut berkaitan dengan pemberian

²³⁹ Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makarimul Akhlaq* (Jombang : Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii. h, 13-14.

mauidhoh, seperti umumnya ceramah. Hanya saja tema pembahasannya tetap tentang cara-cara rasul belajar dan mengajar.²⁴⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Badrus Syami tanggal 16 April 2019 pukul 14.40 WIB, dalam memberikan inspirasi kepada bawahan untuk membangun budaya profetik, dilaksanakan kegiatan bercerita tentang kisah kenabian.

Biasayan kepala sekolah memberikan inspirasi dengan bercerita karena kebetulan kami bawahan juga lebih mudah memahami dengan cerita-cerita tadi. Kepala sekolah misalnya susah payah membangun sebuah keluarga tentang keluarganya sendiri maupun dari sirah nabawi. Kemudian kami benar-benar termotivasi dan terinspirasi sering cerita-cerita kepala sekolah selalu membuat kami termotivasi. Termasuk memberikan inspirasi mengatasi anak-anak bermasalah, juga memberikan cara dan menginspirasi guru-guru dalam mengatasi anak-anak atau memberikan jalan keluar mengatasinya.²⁴¹

Hasil wawancara Ustaz Badrus Syamsi tersebut menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan inspirasi kepada bawahan dengan cara memberikan kisah atau cerita yang khusus nabawi atau sirah nabawi. Ustaz Badrus Syamsi sendiri sebagai bagian guru SDI Makarimul Akhlaq Jombang juga mengatakan bahwa dirinya juga sering terinspirasi oleh kisah-kisah yang diberikan oleh kepala sekolah. Kisah yang disampaikan oleh kepala sekolah juga tidak selalu sirah nabawi terkadang masalah keluarganya sendiri yang dikisahkan supaya dapat dijadikan inspirasi ustaz-ustazah.

Ungkapan Ustaz Badrus Syamsi itu menunjukkan kekaguman seorang bawahan pada pemimpin dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Langkah dan upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan persoalan banyak yang mengambil ibrah dari Alquran. Hal ini menunjukkan upaya perwujudan penerapan budaya profetik di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

²⁴⁰ Observasi pada tanggal 03 Februari 2019 jam 07.15 WIB

²⁴¹ Wawancara ustaz Badrus Syamsi tanggal 16 April 2019 jam 14.35 WIB di depan kelas SDI Makarimul Akhlaq Jombang .

Kepala sekolah juga menyelesaikan permasalahan/persoalan berpedoman pada visi dan misi. Artinya, penyelesaian masalah tidak dibolehkan menyimpang dari visi dan misi. Ustaz Sholihul Arif mengatakan :

Perlu diketahui bahwa semua kegiatan yang ada di sini, harus sesuai dengan visi dan misi. Tidak boleh melenceng dari itu. Jadi kita tidak mau mengadakan kegiatan yang ada sumbernya atau acuannya dalam visi dan misi. Semua harus ada unsur misinya, ada perkemahan, pramuka, belajar mabit ada mabit guru dan siswa.²⁴²

Ungkapan kepala sekolah tersebut di atas menjelaskan bahwa semua kegiatan yang dilakukan di SDI Makarimul Akhlaq Jombang tidak diperbolehkan melenceng daripada visi dan misi. Kepala sekolah tidak akan menjalankan kegiatan yang tidak ada sumbernya apalagi tidak ada kaitannya dengan visi dan misinya.

Kepemimpinan transformasional pada dimensi ini, juga memberikan penguatan yang menarik dan optimis kepada bawahan atau ustaz-ustazah dan siswa-siswi dalam membangun budaya profetik. Peran kepala sekolah dalam memberikan penguatan yang optimis bagi masa depan adalah menanamkan kepada siswa-siswi jiwa *leadership* dan kemandirian.

Termasuk penerapannya dalam membangun jiwa *leadership* dan kemandirian adalah kegiatan perkemahan dan juga kegiatan mabit. Hal ini juga sudah dijelaskan dalam *handout* SDI Makarimul Akhlaq Jombang yang bunyinya sebagai berikut.

Kegiatan pramuka bertujuan melatih siswa-siswi untuk menjadi pemimpin maupun pasukan yang tertib dan disiplin. Selain itu siswa-siswi juga dilatih LKBB (Latihan Kepemimpinan Baris Berbaris) dengan benar, mendirikan tenda, menjelajah, tali-temali, *semaphore* dan masih banyak kegiatan lainnya.²⁴³

Penjelasan dalam *handout* tersebut juga telah mendukung terbentuknya budaya profetik dengan cara memberikan pembelajaran

²⁴² Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35

²⁴³ Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makaramul Akhlaq* (Jombang : Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii. h. 32.

mabit kepada siswa-siswi dengan mereka belajar mabit berarti siswa-siswi telah diajarkan sikap kemandirian. Mabit²⁴⁴ ini dilakukan di sekolah, sebagaimana disebutkan dalam buku *handout* SDI Makarimul Akhlaq Jombang :

Tujuan mabit adalah membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah (khususnya shalat tahajjud, zikir, tadabbur dan tafakkur). Untuk memudahkan memahami definisi ini, biasanya Mabit dijadikan akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa. Secara umum, Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) adalah salah satu diantara sarana pendidikan Islam dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual (fikriyah), sehat secara jasmani (jasadiyah), tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Alloh SWT. Di dalam mabit, para siswa/i diajarkan dan mempraktekkan bagaimana keseharian Rasullulah dari bangun sampai tidur kembali.²⁴⁵

Handout di atas menjelaskan bahwa tujuan mabit tidak hanya belajar mencuci dan tidur sendiri. Pada kegiatan tersebut yang paling penting adalah melakukan salat tahajjud, zikir, tadabbur dan tafakkur. Kegiatan-kegiatan yang terakhir ini mencerminkan budaya profetik dengan pilar transendensi.

SDI Makarimul Akhlaq Jombang memberikan istilah mabit tidak sebagaimana yang difahami pada umumnya yakni bermalam atau pindah tidur saja. Namun, kata mabit sebagaimana disebutkan di atas sebagai akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa. Jadi kegiatan mabit ini benar-benar dimaksimalkan untuk membentuk jiwa siswa-siswi agar bersih dan menumbuhkan keimanan. Aspek *tazziyah* ini sangat penting sekali agar anak-anak tumbuh menjadi kepribadian yang islami, konsep Kuntowijoyo menyebutnya sebagai menumbuhkan dari sikap transendensi karena upaya manusia membersihkan jiwanya.

²⁴⁴ Mabit secara bahasa, mabit berarti bermalam. Istilah yang sangat *masyhur*, kita dapati pada salah satu rangkaian ibadah haji yaitu mabit di Mina. Dalam terminologi dakwah dan tarbiyah, mabit adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makaramul Akhlaq* (Jombang : Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii. h, 21

²⁴⁵ Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makaramul Akhlaq* (Jombang : Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii. h, 21

Adanya kegiatan mabit diharapkan tumbuhnya kecerdasan spritual. Kecerdasan spritual ini dinilai lebih penting dibandingkan kecerdasan IQ (keserdasan intelekrual) dan EQ (kecerdasan emosional). Mabit ini tidak hanya mencerdaskan spritual dan ibadah biasa-biasa, tetapi justru SDI Makarimul Akhlaq Jombang ini memberikan pembelajaran kepada siswa-siswi tentang keseharian Rasullulah dari bangun sampai tidur kembali.

Ustaz Sholihul Arif dalam wawancara pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 07.35 WIB mengatakan bahwa:

Guru-guru juga ada mabit, tidak hanya siswa-siswi. Kemarin ada karantina guru-guru mabit laki-laki saja. Kegiatan itu hanya ngaji dan ngomong bahasa Inggris. Kebetulan sudah ada *club english*. Begitu juga, nanti kalau sudah ada kursus bahasa Arab, praktiknya ngaji ada bahasa Arabnya. Jadi mabit itu memang ada 2 macam, ada yang bersifat umum. Kedua mabit khusus yang diperuntukkan kelas 5 dan 6 isinya tidak hanya kemandirian, tetapi hanya belajar Alquran untuk mengejar ketertinggalan dibidang qurannya. Belajar cuci baju sendiri, tidur sendiri, seperti mondok. Kalau guru khusus Alquran.²⁴⁶

Ungkapan ustaz Sholihul Arif menunjukkan bahwa mabit ini juga akan berlaku kepada guru-guru khusus yang laki-laki saja. Sementara kegiatan mabit untuk guru-guru kegiatan berbeda dengan siswa-siswi karena inti daripada mabit guru-guru SDI Makarimul Akhlaq Jombang untuk mengembangkan Alquran dan bahasa Inggris. Mabit pada guru-guru diperuntukkan untuk membekali kemampuan tambahan bagi guru-guru khususnya dalam mendalami ilmu bahasa. Termasuk juga mendalami bahasa Arab. Jadi mabit dalam SDI Makarimul Akhlaq Jombang terbagi menjadi dua, yaitu mabit umum itu diperuntukkan juga untuk guru-guru sedangkan mabit yang diperuntukkan bagi kelas 5 dan kelas 6 sebagai bentuk mabit khusus.

Mabit khusus ini memang untuk mengejar hafalan Alquran siswa-siswi kelas 5 dan kelas 6 yang masih tertinggal jauh dari teman-teman

²⁴⁶ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

mereka. Dengan demikian, target dari mabit guru-guru dan siswa-siswi berbeda. Mabit guru untuk pengembangan kompetensi para guru sedangkan mabit siswa-siswi untuk mengejar target daripada SDI agar hasil produk lulusan SDI Makarimul Akhlaq Jombang dapat terjamin kualitasnya.

Kepala sekolah mengarahkan untuk bersama-sama menerapkan budaya kenabian. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustaz Sholihul Arif selaku kepala sekolah :

Kita berlahan-lahan mengajak ustaz-ustazah untuk bersama-sama yang di bawah naungan Yayasan Awad Makarim diarahkan bersama-sama untuk menuju masyarakat yang islami. Otomatis sesuai dengan contoh baginda Nabi atau sesuai dengan ajaran Nabi, lebih khusus pada lembaga yang ada. Pengaruhnya sangat kuat sekali mereka yang merasa bahwa baginya yang belum pernah belajar di pesantren. Ini sesuatu yang baru dan luar biasa. Ini benar-benar yang dicontohkan baginda Nabi. Bagaimana baginda rasul beribadah, berkomunikasi untuk memberi rasa ketenangan hati. Walaupun ini belum 100%, tetapi ini sangat luar biasa sekali. Untuk mendapatkan ilmu baru dan dapat memberikan ketenangan hati dll.²⁴⁷

Ungkapan Ustaz Sholihul Arif di atas menunjukkan bahwa dalam membangun budaya profetik tidak mampu untuk melakukannya sendiri, tetapi harus bersama-sama dengan ustaz-ustazah atau juga karyawan diarahkan menuju masyarakat islami. Bapak Sholihul Arif telah menjelaskan menuju masyarakat islami yakni sesuai dengan aturan dan perilaku baginda Nabi Muhammad saw. Hal ini menggambarkan bahwa budaya profetik sedang diterapkan dalam lembaga pendidikan SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Ustaz Sholihul Arif juga mengatakan bahwa untuk mewujudkan budaya profetik (kenabian) ini sangat berat sekali, khususnya mereka (ustaz-ustazah) yang tidak pernah mengenyam pendidikan pesantren bagi mereka tentu saja asing, tetapi hal yang luar biasa menurutnya. Ini benar-benar yang dicontohkan baginda nabi bagaimana rasulullah berkomunikasi

²⁴⁷ Wawancara dengan Ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

dan bagaimana Rasulullah memberikan ketenangan hati sahabat. Walaupun kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam membangun budaya profetik belum dapat melakukan 100%, tetapi usaha untuk mewujudkan budaya profetik benar-benar dilakukan.

Ustaz Sholihul Arif dalam wawancara menambahkan sebagai berikut.

Begitu juga anak-anak kami. Semua yang ada di bawah naungan Yayasan Award Makarim akan diupayakan dan diarahkan melakukan nilai-nilai Nabi, baik yang berkaitan sosial atau pendidikan.²⁴⁸

Ungkapan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa Yayasan Award Makarim di bawahnya juga akan dikembangkan dengan budaya profetik. Nilai-nilai kenabian ini menjadi prinsip mendasar di SDI Makarimul Akhlaq Jombang. Sebagai bukti bahwa lembaga pendidikan ini berusaha membangun budaya profetik secara utuh, hal ini dapat dilihat dari visinya menuju generasi rabbani.

Kepala sekolah berusaha mengomunikasikan secara jelas kepada wali murid. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustaz Sholihul Arif berikut.

Biasanya kita komunikasi lebih dalam dengan orangtua adalah di saat pengambilan rapor. Kita beri waktu tersendiri untuk mengomunikasikan hal-hal yang dapat dikembangkan untuk siswa-siswi. Pengambilan adalah hal biasa, tetapi masalah konselingnya ini yang harus kita maksimalkan sampai selesai untuk mengetahui kepedulian orangtua terhadap perkembangan anak ketika di rumah. Jadi, tujuan pembagian rapor itu untuk membangun atau meningkatkan komunikasi. Guru tidak dapat berjalan sendiri tanpa orangtua. Makanya tidak sedikit orangtua bilang kegiatan seperti ini diwakilkan saja kan cukup. Di SDI sini tidak bisa demikian karena perkembangan anak orangtua harus tau.²⁴⁹

Ungkapan Ustaz Sholihul Arif bahwa di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam pengambilan rapor memang diberikan waktu sangat banyak. Bahkan waktu pengambilan rapor ini tidak diperkenankan

²⁴⁸ Wawancara dengan Ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

²⁴⁹ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

diwakilkan oleh orang lain, apalagi diwakilkan yang tidak sesama wali murid. Waktu pengambilan rapor ini baik raport Ujian Tengah Semester atau Ujian Akhir Semester harus dihadirkan anak dan kedua orangtuanya.

Pembagian rapor hanya dengan dua orang wali murid bertujuan agar SDI Makarimul Akhlaq Jombang mengetahui tanggung jawab sebagai orangtua. Kegiatan ini juga menjadi media/sarana supaya konsling antarorangtua dan guru sebagai wali kelas yang senantiasa menangani siswa-siswi setiap mengetahui perkembangannya. Tidak hanya itu, dengan konseling diharapkan dapat menemukan permasalahan yang dihadapi siswa-siswi di sekolah dan di rumah.

Ustaz-ustazah SDI Makarimul Akhlaq Jombang menyadari bahwa tidak akan bisa mendidik sendirian, harus dibantu orangtua yang setiap hari, setiap saat mengetahui perilaku anak-anaknya sehingga jika ditemukan masalah yang kurang tepat segera masalah tersebut terselesaikan. Langkah ini sekaligus sebagai bukti kepedulian SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam mengajar, membina dan mendidik siswa-siswinya. Bahkan jika orangtua tidak mau menghadiri pengambilan rapor berkali-kali dengan alasan yang tidak dapat dibenarkan oleh yayasan, anak wali murid tersebut akan dikeluarkan, sebagaimana yang sudah disepakati di awal masuk sekolah. Hal ini juga dijelaskan dalam *handout* SDI Makarimul Akhlaq Jombang sebagai berikut :

SD Islam Makarimul Akhlaq ingin menjalankan dengan baik dari maksud dan tujuan pengambilan rapor ini. Maka, dari awal para orangtua yang ingin memasukkan putra-putrinya menjadi murid disekolah ini, harus menunjukkan kesiapan untuk hadir saat pembagian rapor itu diselenggarakan. Bukan sendiri, tetapi keduanya, yakni suami dan istri. Kami juga akan berusaha konsisten untuk tidak memberikan rapor kepada orangtua yang tidak hadir secara lengkap (suami dan istri) saat pembagian rapor.

Jika ada diantara orangtua, salah satunya tidak bisa hadir, kami akan tetap menunggu sampai suami dan istri mau hadir bersama saat pengambilan rapor. Bisa ditunggu saat pembagian rapor atau mengatur jadwal ulang bersama gurunya di waktu yang lain.

Datang mengambil rapor berdua, mungkin sangat sederhana. Atau dianggap biasa-biasa saja. Atau bahkan, terasa menyulitkan bagi keluarga muslim yang aktivitasnya cukup sibuk sekali. Karenanya,

kami memberikan pilihan dari awal untuk bisa memahami pola pendidikan di SD Islam Makarimul Akhlaq, agar dikemudian hari tidak merasa terpaksa lagi karena sudah disepakati sejak awal anaknya menjadi murid di SDI Makarimul Akhlaq.²⁵⁰

Uraian data di atas sangat gamblang bahwa aturan pengambilan rapor tidak diperbolehkan diwakili oleh satu orang, harus kedua-duanya hadir jika kedua orangtua sebagai wali murid masih hidup. Memang dari awal aturan tersebut sudah ada sehingga orangtua yang memang bekerja yang tidak dapat ditinggalkan, hampir orangtua tidak mau menyelolahkan di SDI Makarimul Akhlaq Jombang. Namun, pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan yang melibatkan kehadiran kedua orangtua, tetap mempertimbangkan waktu pelaksanaannya. Artinya, kegiatan tersebut khusus hari Ahad karena hari libur kerja atau tanggal merah sehingga kedua orangtua tidak ada alasan tidak hadir, seperti kegiatan parenting nabawi atau pengambilan rapor. Hal ini dilakukan supaya tidak banyak merugikan kedua belah pihak, baik orangtua atau lembaga pendidikan SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Jadi, profesionalisme tenaga pendidikan atau kependidikan akan dikembalikan, kepada job deskripsinya masing-masing. Dengan begitu sudah tidak ada masalah, tetapi jika masih ada masalah, biasanya kepala sekolah memanggilnya di kantor.²⁵¹

Kepemimpinan transformasional dimensi motivasi inspirasi ini dibutuhkan untuk menggerakkan para bawahan agar tujuan sekolah dapat tercapai. Ustaz M. Ridlwan dalam wawancara mengatakan sebagai berikut.

Salah satunya, kepala sekolah sering mengatakan lakukan sesuai dengan job deskripsinya, lakukan sesuai dengan juknisnya masing-masing. Jadi ketika ada tugas yang harus dilakukan, maka juknis rollnya atau standart operasio nalnya harus sesuai. Guru akan mengerjakan sesuai tugasnya, kode etiknya. Kalau pun tata usaha, bendahara juga ada kode etiknya sendiri-sendiri.

²⁵⁰ Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makaramul Akhlaq* (Jombang : Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii. 15-16.

²⁵¹ Wawancara ustaz M. Ridlwan, tanggal 17 April 2019 pukul 07.45 di rumah kediamana wangkal.

Kepala sekolah selalu meminta yang simple atau sederhana, tetapi kalau kepala sekolah akan mengembalikan semua tugas harus sesuai dengan job deskripsinya. Guru akan menyiapkan PROTA, PROMES, dan peralatan proses belajar yang lainnya. Begitu juga bagian bendahara akan menyiapkan semua tanggung jawabnya, termasuk tata usaha. Kepala sekolah selalu tanyakan hal-hal demikian itu. Makanya guru-guru yang belum faham selalu disuruh tanya, apa saja job deskripsinya. Tentu kepala sekolah dalam rangka ingin membantu memudahkan tugas bawahan, supaya kewajiban dan tanggung jawabnya dilakukan dengan sebaik-baiknya.²⁵²

Pernyataan Ustaz M. Ridlwan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu mengharapkan agar yang menjadi tanggung jawabnya dalam melakukan tugasnya harus dilakukan. Kepala sekolah hingga selalu mengingatkan kepada bawahan untuk melakukan job desprisi masing-msing dan sesuai dengan juknisnya. Hal ini menunjukkan betapa semangat kepala sekolah dalam menggerakkan bawahan agar tujuan kelembagaan dapat tercapai.

Termasuk juga hal yang inti yang menjadi tugas tenaga pendidik adalah menyiapkan hal-hal yang menjadikan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat sasaran dan sesuai dengan harapan lembaga pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara tersebut bahwa kepala sekolah memberi peringatan kepada guru-guru agar mempersiapkan PROMES dan PROTA serta peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Demikian juga ustaz M. Ridlwan selaku bendahara SDI Makarimul Akhlaq Jombang juga disuruh menyiapkan tanggung jawabnya dan juga bagian tata usaha.

Ternyata dalam percakapan tersebut kepala sekolah tidak hanya menyuruh kepada bawahan, tetapi semata-mata membantu bawahan agar tidak mendapatkan kesulitan, sehingga bawahan yang masih merasa kesulitan justru akan dibantu dalam mengatasi kesulitan yang telah dihadapinya. Kondisi tersebut justru yang termasuk bagian penting dalam kepemimpinan transformasional. Atasan dapat membantu bawahan yang

²⁵² Wawancara dengan Ustaz M. Ridlwan tanggal 17 April 2019 pukul 07.35 WIB di rumah kedimannya.

bukan berarti melemahkan bawahan dengan seperti itu bawahan akan semakin semangat karena merasa dibantu dalam menyelesaikan tugas yang sulit baginya.

Pemimpin transformasional sebagai simbol atau daya tarik. Hasil wawancara dengan Ustaz Alexander selaku ketua yayasan mengatakan

Ya, ustaz Sholih itu setiap hari mengunjungi kedua orangtuanya, sehingga saya menjadi tertarik dengan apa yang dilakukannya. Sehingga saya setelah itu sampai sekarang setiap hari saya usahakan mengunjungi orangtua saya. Sampai anak saya Umar bertanya bah kenapa kita ke si mbah? *kan* si mbah tidak sakit. Saya bilang kamu juga begitu kalau nanti dewasa juga harus mengunjungi abah²⁵³

Dari hasil wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 WIB diketahui bahwa

Mungkin ya mau tidak mau harus menyelami orang lain, misalnya kalau kepala sekolah ingin menjadi sebagai guru *digugu lan ditiru* mau tidak mau harus memberi contoh kepada anak-anak seperti jamaah pun sama saja. Seperti melakukan bersih-bersih, kepala sekolah juga ikut terjun langsung, termasuk murojaah juga sama kepala sekolah harus juga ikut *menimbrung* walaupun kepala sekolah sudah menghafal Alquran. Seperti *murojaah kubroh*.

Jadi, di sini tidak hanya siswa-siswi menghafal Alquran, tetapi ustaz-ustazah juga dituntut menghafal Alquran. Seperti apa *murojaah kubro*, oh murojaah kubro itu tidak setiap minggu tetapi itu dilakukan sebulan sekali. semua itu bergantung pada momen-momen besar-besaran seperti adanya lomba tahfidz Alquran antar guru dan antar siswa-siswi. Ada istilahnya tasmi' yaitu bagi ustaz-ustazah atau siswa-siswi yang akan mendapatkan syahadah jadi prosesnya untuk mendapatkan syahadah itu harus dites orang banyak, siapapun boleh mengajukan tes bahkan siswa-siswi juga boleh tanya. Ini ikut metode fathah dan menghafal Alquran sesuai target. Jadi nanti misalnya ada anak-anak yang sudah menghafal juz 30 dibacakan lulus baru ditasmikkan.²⁵⁴

Dari penjelasan Ustaz Sholihul Arif di atas, dapat diketahui bahwa pemimpin yang ingin menjadi simbol harus melakukan segala tindakan yang sesuai dengan perkataannya agar kepala sekolah menjadi guru yang *digugu lan ditiru* harus berani memberikan teladan kepada guru-guru dan

²⁵³ Wawancara ustaz Alexander Hafad Makarim pada 14 Mei 2019 pukul 08.30 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

²⁵⁴ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

anak-anak. Misalnya, memberikan keteladanan untuk salat berjamaah dan *murojaah*.

Kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional harus dapat merasakan atas kepuasan dari kinerja bawahan. Ustaz Sholihul Arif dalam wawancara pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 07.35 WIB menyatakan

Alhamdulillah, begitu besar perjuangan dan pengorbanan ustaz-ustazah semuanya. Mereka harus mengorbankan semuanya. waktunya dari pagi sampai sore. Walaupun libur ustaz-ustazah masih juga meluangkan atau menyempatkan waktunya termasuk menginap juga ke SDI apreasi yang sangat luar biasa kepada dewan ustaz-ustazah.²⁵⁵

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah merasa puas terhadap kinerja bawahan. Mereka siap meluangkan waktu demi SDI Makarimul Akhlaq Jombang bahkan mereka siap menginap di SDI Makarimul Akhlaq Jombang demi untuk memajukan lembaga.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara Ustaz M. Ridlwan sebagai berikut.

Belum puas, karena kepala sekolah mempunyai harapan yang tinggi. Kepala sekolah selalu melihat secara langsung dan melakukan *micro teaching* atau evaluasi kepada bawahan dengan cara ngajarnya guru-guru quran secara keseluruhan. Kepala sekolah akan memberikan arahan atau menjelaskan kepada guru-guru jika ada cara yang kurang tepat. Termasuk melihat cara murojaahnya anak-anak, dengan sistem kinerjanya seperti apa? Di kelas seperti apa? Oh, kebetulan mengamati ini, kebetulan guru kelas ini kok tidak ada ke mana? Bahkan kalau tidak ada langsung kepala sekolah yang mengisi kegiatan KBM langsung. Jadi memang modelnya itu ada yang dipanggil ada yang diingatkan di tempat secara langsung. Model kepala sekolah memang begitu.²⁵⁶

Pernyataan Ustaz M. Ridlwan tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah dikatakan belum puas karena keinginan/harapan jangka panjang yang masih belum banyak tercapai, tetapi dari sisi kinerja jangka pendek sudah dilakukan walaupun dalam praktiknya masih saja ada yang perlu

²⁵⁵ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

²⁵⁶ Wawancara ustaz M. Ridlwan, tanggal 17 April 2019 pukul 07.45 di rumah kediamana wangkal

diperbaiki. Kinerja bawahan masih didapati adanya kendala. Namun, hal tersebut masih dalam tahap perbaikan dan penyempurnaan dari pencapaian visi SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

c. Rangsangan Intelektual Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik

Kepemimpinan transformasional dimensi rangsangan intelektual dalam mendorong bawahan menjadi kreatif dan inovatif ini sangat penting untuk mengembang bawahan terlebih dalam membangun budaya profetik. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ustaz Sholihul Arif menyampaikan sebagai berikut.

Guru-guru mungkin punya ide, mau mengadakan kegiatan lomba apa? Kita beri mereka peluang ide-ide kreatif apa yang akan dimunculkan. Tetapi tidak semua ide itu diterima, tetapi dikelola. Kita *sharing*, terutama yang tidak sesuai ya tidak diterima. Jadi memang kepala sekolah dan yayasan juga berupaya untuk dapat mengembangkan ide kreatif mereka.²⁵⁷

Ungkapan wawancara cara di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah juga mengatakan guru-guru diberikan kebebasan memberikan ide kreatif asalkan ide kreatif tersebut memang untuk menunjang pembelajaran. Kepala sekolah dan yayasan berusaha memfasilitasi kebutuhan untuk mendukung proses pembelajaran. Pada saat ada guru-guru yang usul tentang pemberian fasilitas perubahan kepada guru-guru untuk lebih maksimal dan lebih dekat tempat mengajar serta untuk lebih efektif dan efisien guru-guru. Bahkan usulan ini juga dapat diterima yayasan, sehingga yayasan secara otomatis akan mengagendakan atau merencanakan untuk mewujudkan tempat perumahan guru-guru.

Kekhususan guru-guru yang mengajar di SDI Makarimul Akhlaq Jombang ini untuk anak-anak dijamin sekolah gratis walaupun mempunyai anak banyak, seperti kepala sekolah sendiri mempunyai 3 anak semua

²⁵⁷ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

mendapatkan gratis sekolah di SDI Makarimul Akhlaq Jombang. Hal ini tidak hanya berlaku kepada kepala sekolah tetapi juga berlaku bagi semua guru-guru yang anak-anaknya di sekolahkan di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara cara di atas, SDI Makarimul Akhlaq Jombang ini tidak membolehkan guru-guru mendaftarkan sertifikasi pemerintah, tetapi justru yayasan sendiri yang akan memberikan sertifikasi guru-guru SDI Makarimul Akhlaq Jombang, bahkan memberikan keistimewaan bagi guru-guru yang nanti mendapatkan sertifikasi yayasan akan difasilitasi perumahan guru-guru yang membutuhkan tempat tinggal.

Kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang terkait dengan penerapan pilar rangsangan intelektual dalam kepemimpinan transformasional ini dituntut untuk berkreasi dan berinovatif dalam mendorong bawahan. Salah satunya kegiatan yang telah menanamkan kreatif siswa-siswi adalah kegiatan sepeda hias.

Pada saat peneliti melakukan observasi terkait dengan kegiatan sepeda hias yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2019, siswa-siswi diharapkan dapat melakukan dengan menghiasi sepeda miliknya dengan sekreatif mungkin karena dalam kegiatan sepeda hias ada penilaian kejuaraan bagi siswa-siswi yang paling kreatif.



Gambar. 3.5. Sepeda hias SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan kebetulan lembaga pendidikan SDI Makarimul Akhlaq Jombang besok harinya akan mengadakan kegiatan sepeda hias yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2019 di depan SDI Makarimul Akhlaq Jombang, kepala sekolah sangat antusias dalam membantu panitia sepeda hias tidak hanya memberikan semangat, tetapi juga ikut mempersiapkan *sound* di mobil yang rencana besoknya akan dibuat mengawal kegiatan sepeda hias tersebut. Bahkan pada waktu pelaksanaannya, kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang sendiri yang menyetir mobil sebagai garda depan mengawal siswa-siswi dan guru-guru dalam sepeda santai.²⁵⁸

Termasuk mengembangkan kreativitas anak-anak, yaitu kegiatan keputrian. Di mana program keputrian ini dikemas untuk mengembangkan kreativitas siswi dengan berbagai kegiatan yang dilakukan seminggu sekali. Terkadang membuat es kepal, es buah, terkadang juga belajar bercocok tanam.

Rangsangan intelektual dalam kepemimpinan transformasional pada aspek memiliki kopotensi yang terarah pada tujuan. Ustaz Sholihul Arif selaku sebagai kepala mengatakan sebagai berikut.

Dari awal kita sudah memberikan kepaahaman kepada orangtua dan ustaz-ustazah bahwa lembaga pendidikan ini adalah lembaga pendidikan Islam. Sudah otomatis dasarnya sudah jelas yaitu dari Alquran dan al-Hadis yang jelas-jelas sudah terbukti contohnya juga jelas para nabi, sahabat-sahabat, tabiin dan tabiiit tabiin. Kemudian terus kita tanamkan kepada mereka. Lembaga ini sebenarnya sudah ada contohnya mereka-mereka itu. Kita sebenarnya tinggal mencontoh dan melaksanakan saja.²⁵⁹

Ungkapan wawancara di atas mengandung makna bahwa dari awal sebelum orangtua menyekolahkan di SDI Makarimul Akhlaq Jombang harus mengenal dan memahami terlebih dahulu tentang konsep yang dibangun di lembaga ini. Pemimpin SDI Makarimul Akhlaq Jombang selalu mengarah pada Alquran dan al-Hadis sebagai pedoman bagi semua.

²⁵⁸ Observasi pada tanggal 26 April 2019 pukul 09.45 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

²⁵⁹ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Kepala sekolah juga ingin memadukan pola peraktek di zaman kenabian atau pada sahababat yang kemudian ditarik ke zaman saat ini. Kepala sekolah berusaha mengait-ngaitkan tradisi nabi yang telah dijalankan.

Upaya kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam membangun budaya profetik adalah dapat diamati dari aspek pemisahan siswa-siswi dan ruang ustaz-ustazah. SDI Makarimul Akhlaq Jombang ini tidak seperti umumnya, sekolah di SDI Makarimul Akhlaq Jombang ini siswa-siswi dalam satu kelas tidak boleh bercampur yakni laki-laki dan perempuan dalam satu kelas, tetapi laki-laki sendiri dan perempuan sendiri. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam buku *handout* SDI Makarimul Akhlaq Jombang berikut.

Islam sangat menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan *mahromnya* untuk mencegah fitnah yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, sejak tahun ajaran 1437-1438 Hijriyah, ruang kelas (rombongan belajar) antara laki-laki dan perempuan di SD Islam Makarimul Akhlaq dipisahkan. Di mana, antara laki-laki dan perempuan belajar di ruangan tersendiri.

Selain kelas yang terpisah, jam istirahat antara laki-laki dan perempuan juga berbeda. Walaupun berat, kami berharap semoga dengan mengikuti syari'at, kita akan semakin dimudahkan Allah dalam mendidik generasi ini.²⁶⁰

Paparan dalam *handout* SDI Makarimul Akhlaq Jombang di atas sangat jelas menunjukkan cara sekolah ini dalam menjalankan budaya profetik dengan cara *nahi mungkar* atau melaksanakan pilar liberasi dan pilar humanisasinya. Hal ini dikarenakan lembaga ingin memberikan pelajaran sesuai dengan kodratnya masing-masing. Dengan demikian, pelajaran di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam seminggu sekali ada perbedaan yang sangat menonjol.

Kepemimpinan transformasional pada unsur rangsangan intelektual menunjukkan fokus atau orientasi yang jelas terhadap pencapaian organisasi atau kelembagaan. Ustaz Sholihul Arif selaku sebagai kepala sekolah mengatakan sebagai berikut.

²⁶⁰ Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makaramul Akhlaq* (Jombang : Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii. 18-19.

Fokus kita di lembaga pendidikan ini jelas Islam secara umum. Sedangkan secara khusus memang lembaga pendidikan SDI ini memfokuskan kepada Alquran. Karena saya menyakini jika Alquran baik, maka yang lainnya akan menjadi baik. Termasuk dengan cara *mu'rik*, kemudian *fahsohah* baru menghafal, memang kami berharap agar siswa-siswi benar dahulu dalam membaca Alquran, kami tidak mau jika hanya fokus hafalan saja. Khawatir siswa-siswi hafal banyak, tetapi membaca Alquran tidak benar. Hal ini yang harus kita jauhi. Karena *ndandani* ini yang akan memberatkan kita. Memang target kami tidak banyak hanya 3 juz, tetapi perlu difahami pondasi siswa-siswi tentang bekal dasar ini yang kuat dan bagus. Memang target kami justru berharap kelanjutan dari pada siswa-siswi setelah kelas.²⁶¹

Pemaparan Ustaz Sholihul Arif tersebut mengandung makna bahwa kepala sekolah selalu memfokuskan pada tujuan utamanya, yakni memewujudkan visi generasi rabbani melalui penanaman Alquran. Hal ini karena kepala sekolah meyakini bahwa dengan berlandaskan Alquran, diyakini dapat kemudahan hafalan dengan cara *mu'rik* dan *fahsohah*.

Dengan demikian, kepala sekolah memberikan pemahaman yang serius pada guru-guru dan siswa-siswi dalam memahami Alquran mengingat target capaian lulusan SDI Makarimul Akhlaq Jombang adalah mampu menghafal minimal 3 juz yaitu juz 28, 29, dan 30. Sebelum target ini hafalan Alquran tercapai, siswa-siswi juga diharuskan memahami bacaan yang baik dan fasih.

SDI Makarimul Akhlaq Jombang sangat menekankan pada pemahaman dalam Alquran. Hal ini dapat dilihat ats kegigihan kepala sekolah dan yayasan dalam mewujudkan dan merealisasikan agar siswa-siswi dapat melampaui minimal lulusan SDI Makarimul Akhlaq Jombang ini hafal Alquran 3 juz. Hal ini sudah termasuk luar biasa, dibanding umumnya sekolah SD yang ada di daerah Jombang dan sekitarnya.

Penekanan di Alquran menggambarkan SDI Makarimul Akhlaq Jombang telah menerapkan budaya profetik yang berkaitan dengan peningkatan spritualnya atau keimanannya melalui menghafal Alquran.

²⁶¹ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Hal ini menggambarkan bahwa lembaga pendidikan SDI Makarimul Akhlaq Jombang sangat kental dengan penerapan budaya profetik melalui nilai-nilai transendental.

Kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam menerapkan kepemimpinan transformasional pada dimensi ransangan intelektual diharapkan mampu menjadi sebagai pelatih untuk bawahannya. Hasil wawancara dengan Ustaz Badrus Syamsi mengatakan sebagai berikut.

Ya dengan cara kepala sekolah memimpin rapat, kemudian menjadi motivator kita, kepala sekolah yang menyampaikan ceramah kepada kita. Memimpin jalannya rapat, sebagai narasumber kita. Kan di sini juga ada pelajaran *fathah* ya, metode baca quran ya. Pelatuhnya justru dari kepala sekolah sendiri. Kebetulan kepala sekolah juga sebagai pengurus utama di Jombang. Jadi, yang melatih guru-guru Alquran di SDI ya kepala sekolah sendiri.²⁶²

Berdasarkan pernyataan Ustaz Badrus Syamsi dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang telah menjalankan fungsi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perannya sebagai motivator bagi ustaz-ustazah. Terlebih adalah pelajaran *fathah*, mengingat peran kepala sekolah yang juga sekaligus menjadi koordinator di wilayah Jombang. Dengan demikian, kepala sekolah akan sangat mudah dalam memberikan pelatihan yang diadakan di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Di samping, kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang menjadi motivator untuk ustaz/ustazah, kepala sekolah bekerjasama dengan pihak luar juga sebagai motivator ustaz/ustazah agar ustaz/ustazah dapat menambah motivasinya dalam mendidik dan meningkatkan kualitasnya.

Ustaz Badrus Syamsi yang memberikan penjelasan:

Termasuk yang memanggil dari luar itu seperti tibun nabawi, ilmu bekam, ilmu ru'yah. Pelatihan K.13 maka pakar kita panggil. Termasuk pelatihan parenting nabawi. Pelatihan matematika. Bahkan pernah kita mengirim siswa-siswi atau ustaz-ustazah ke Pare untuk belajar bahasa Inggris selama 2-3 bulan. Setelah itu, ilmunya ditransferkan kepada

²⁶² Wawancara dengan Ustaz Badrus Syami 16 April 2019 pukul 14.40 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

guru-guru SDI Makarim. memberikan sirah nabawi atau orang-orang sholeh.²⁶³

Ungkapan Ustaz Badrus Syamsi menggambarkan kepada kita, bahwa SDI Makarimul Akhlaq Jombang termasuk kategori peduli memberikan wawasan pengetahun bagi bawahan. Sebagai bukti dari uraian di atas, yakni lembaga pendidikan telah banyak mengadakan kegiatan pelatihan baik dalam maupun luar. Termasuk *workshop* yang mendatangkan mentor dari luar, seperti mengadakan pelatihan *tibun nabawi*. Maksudnya pelatihan *tibun nabawi* ini adalah cara pengobatan yang pernah diterapkan dan dilakukan di zaman Nabi Muhammad saw.

Melalui pemaparan Ustaz Badrus Syamsi mengindikasikan bahwa pelatihan yang diadakan oleh SDI Makarimul Akhlaq Jombang tidak hanya mendatangkan pakar-pakar yang dari luar. Akan tetapi, jika kegiatan mendesak lembaga dapat saja mengirim ustaz-ustazah keluar untuk mengikuti pelatihan.

Bahkan dikirim keluar tidak saja hitungan hari, tetapi sampai dirim dua atau tiga bulan. Saat peneliti wawancara dengan Ustaz M. Ridlwan termasuk orang yang salah satunya dikirim keluar selama tiga bulan dengan meninggalkan anak dan istri adalah ustaz Ridlwan yang saat itu, yang bersangkutan dikirim di Pare dalam rangka mendalami tentang bahasa Inggris.

Setelah mengikuti kegiatan tersebut akhirnya yang bersangkutan harus memberikan bimbingan kepada ustaz-ustazah untuk mengembangkan wawasan pengetahuan bahasa Inggris. Mentrasnferkan ilmunya ini menjadi kewajibannya sebagai orang yang bertanggung jawab telah dikirim 3 bulan sekaligus mendapatkan jatah pembiayaan di kursusan juga mendapatkan jatah uang saku.

²⁶³ Wawancara ustaz Badrus Syamsi tanggal 16 April 2019 pukul 14.35 WIB di depan kelas SDI Makarimul Akhlaq Jombang ..

Kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam menerapkan dimensi rangsangan intelektual sebagaimana yang diketahui oleh Ustaz Badrus Syami dari hasil wawancara sebagai berikut.

Di SDI Makarimul Akhlaq Jombang ini biasaya kepala sekolah melihat bawahan mempunyai kemampuan dibidang apa, misalnya ada guru yang mampu dibidang tim tahfidz. Tim ini yang membuat lomba, dan mengembangkannya, serta yang mengurusnya. Intinya mereka diberikan wewenang dalam bidangnya. Misalnya dalam tim pembuatan soal, maka mereka yang membuat soal.²⁶⁴

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang selalu mendorong ustaz/ustazah untuk mengembangkan berbagai kegiatan di sekolah sesuai dengan bidang, minat, atau kemampuan guru masing-masing.

Senada dalam mengembangkan dan merangsang intelektual guru-guru (bawahan) Ustaz Sholihul Arif menyebutkan sebagai berikut.

Ketika kepala sekolah salat berjamaah dengan anak-anak menjadi imam, baik jahr atau sirri. Bukan niatnya pamer, tetapi memberikan contoh kepada anak-anak. Misalnya membaca juz 28, untuk memotivasi anak-anak. Lho kepala sekolah kok hafal sehingga anak-anak menjadi semangat menghafal. Untuk memberikan contoh kepada mereka. Termasuk contoh yang lain, kepala sekolah harus mengikuti *class meeting*, kepala sekolah juga ikut lomba. Kadang jadi panitia, kadang jadi peserta sebagai penghibur. Kita tidak boleh canggung-canggung masuk ke situ. Misalnya kegiatan dengan wali murid tidak ada MC. Maka kepala sekolah langsung menjadi MC. Kepala sekolah harus bisa semua.²⁶⁵

Paparan wawancara cara di atas menunjukkan makna bahwa kepala sekolah berperan menjadi orang yang dapat memosisikan dirinya. Memberikan peluang untuk mengembangkan intelektual bawahan. Kepala sekolah juga mengatakan kepala sekolah harus siap semua. Di SDI Makarimul Akhlaq Jombang prinsipnya harus mau memimpin dan mau dipimpin.

²⁶⁴ Wawancara dengan Ustaz Badrus Syami 16 April 2019 pukul 14.40

²⁶⁵ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Adanya perlombaan tersebut juga sebagai bentuk peningkatan kualitas siswa-siswi, termasuk perlombaan yang harus ada adalah tentang menghafal Alquran, perlombaan tersebut untuk menguji mental dan juga bakat siswa-siswi, juga untuk menjalin kekeluargaan agar semakin solid. Oleh sebab itu, guru-guru juga ada kegiatan perlombaan. Hal ini juga dapat mempererat komunikasi pemimpin dan bawahan.



Gambar 3.6. Kegiatan Class Meeting SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Kepala sekolah dalam penerapan kepemimpinan transformasional dimensi rangsangan intelektual dalam menyelesaikan persoalan. Hasil wawancara dengan ustaz Sholihul Arif menjelaskan sebagai berikut.

Caranya menghadapi kendala, sebelum menyelesaikan biasanya kita musyawarah dulu, waka kurikulum dan juga ada pembimbing, tetap kita mengedepankan musyawarah, seperti quran juga sudah mengingatkan kepada kita *wasyawirhum fil amri*. Ketika masalah berat sekali, maka kita konsultasikan kepada yayasan. Apapun yang dilakukan oleh SDI harus ada solusi terbaik yang menurut syariat baik.²⁶⁶

Paparan yang disampaikan Ustaz Sholihul Arif selaku sebagai kepala sekolah mengandung makna bahwa kepala sekolah dalam mengambil keputusan selalu menggunakan musyawarah. Prinsip Alquran *wasyawirhum fil amri* sangat dipegang oleh kepala sekolah. Berpegang teguh pada musyawarah menunjukkan kepala sekolah dalam membangun

²⁶⁶ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

budaya profetik telah berjalan dengan baik. Penerapan sikap humanisasi kepala sekolah dapat dirasakan juga di saat menghormati pendapat bawahan.

Sementara itu, jika kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang menghadapi masalah/permasalahan yang tidak dapat dipecahkan dengan sendirinya. Kepala sekolah mengadakan musyawarah dengan berbagai pihak. Hal tersebut dilakukan secara prosedural. Artinya, jika masalah tersebut berkaitan dengan siswa-siswi, guru kelas yang bertanggung jawab. Jika ternyata masih kesulitan dalam mengatasinya, dapat disampaikan kepada kepala sekolah. Jika kepala sekolah masih kesulitan dalam mengatasinya, ada kemungkinan dua, yaitu (1) dikonsultasikan dengan psikolog atau (2) dikonsultasikan kepada penasihat kepala sekolah yang telah berpengalaman dalam dunia pendidikan. Bahkan jika permasalahan yang dihadapi tersebut cukup berat kepala sekolah akan mengadakan permasalahan tersebut kepada yayasan.²⁶⁷

Peran kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional pada dimensi rangsangan intelektual ini, kepala sekolah berperan sebagai pengambilan keputusan. Hasil wawancara dengan Ustaz Badrus Syami mengatakan sebagai berikut.

Iya jelas. Kepala sekolah selalu mengambil keputusan, artinya melibatkan guru-guru, termasuk hari Sabtu dan Rabu ikut kepala sekolah rapat untuk membahas masalah-masalah siswa-siswi kemudian kita putuskan. Tetapi terkadang keputusan itu langsung dari yayasan, yayasan ke kepala sekolah dan kemudian disampaikan kepada guru-guru. Terkadang dari ide-ide kepala sekolah kemudian disampaikan ke guru-guru, kadang ide-ide itu dari guru-guru sendiri kita pecahkan bersama-sama yang jelas kita tidak bisa meninggalkan unsur-unsur itu. Jadi, pedoman kita adalah *wasyawirhum fil amri* semua warga sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang harus mengetahui semua. Tidak boleh mengatakan ini bukan urusanku, atau mereka cuek saja tidak ada. Misalnya ada masalah di kantin, kita semua harus tau. Ada masalah di bendahara, kita harus selesaikan bersama-sama.²⁶⁸

²⁶⁷ Wawancara ustaz Sholihul Arif tanggal 03 Maret 2019 pukul 07.35 WIB.

²⁶⁸ Wawancara dengan Ustaz Badrus Syami 16 April 2019 pukul 14.40 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Dalam pernyataan Ustaz Badrus Syami dapat dimaknai bahwa untuk menyelesaikan masalah selalu ada waktu khusus, yaitu hari Sabtu dan Rabu. Kepala sekolah juga selalu menghadiri rapat, sedangkan dalam mengambil keputusan kepala sekolah tidak pernah gegabah, dan selalu mengedepankan musyarah. Unikny semua masalah harus diketahui guru-guru atau karyawan.

Berkaitan dengan mewujudkan kepemimpinan transformasional, kepala sekolah harus memiliki tanggung jawab kepada bawahan. Ustaz Sholihul Arif menyatakan sebagai berikut.

Ini masih proses usaha memberikan tanggung jawab. Mereka dibiasakan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga kita memang harus pelan-pelan untuk mengingatkan, tidak bosan-bosan mengingatkannya. Karena ini memang menjadi tanggung jawab kita. Bahkan SDI Makarimul Akhlaq Jombang setiap hari pagi memutar quran.²⁶⁹

Paparan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berusaha dalam memberikan tanggung jawab kepada bawahan. Namun, tanggung jawab harus diberikan dengan hati-hati dan selalu diingatkan secara tidak bosan-bosan kepada bawahan agar dapat menjalankan dengan baik.

Senada yang disampaikan oleh Ustaz M. Ridlwan dari hasil wawancara pada tanggal 17 April 2019 pukul 07.35 WIB menyampaikan sebagai berikut.

Kepala sekolah cenderung memberikan target kepada bawahan, bawahan siap melaporkan ketika disuruh lapor ke diknas. Setelah rapat setelah ada pertemuan kembali itu. Melakukan apa yang telah didapat? Apa yang diperoleh? Apa yang telah disampaikan? Informasi apa yang penting atau ada undangan apa itu yang sering diberikan kepala sekolah kepada bawahan? Kepala sekolah juga sering pesan jangan lupa, kalau nanti ke sana bawa buku tulis dan buku catatannya. Siapa saja yang datang. Terus kemudian di sana jangan sampai tidak menanyakan apa saja, yang mungkin tidak paham atau tidak tahu. Biar nanti laporan ke SDI atau kepala sekolah semua sudah jelas. Itu sebagai bentuk tanggung jawabnya sehingga di sana ketika dikirim tidak hanya

²⁶⁹ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

mendengarkan, tetapi ada hasil dari pertemuan yang ada itu. Entah itu informasi undangan, informasi perlombaan atau yang lainnya. Kepala sekolah menganjurkan seperti itu, saat mewakili kegiatan-kegiatan di luar. Karena laporannya itu juga ada yang tulis dan ada yang lisan.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa setiap guru-guru yang mengikuti kegiatan pelatihan di diknas atau di luar diknas, harus memberikan pertanggungjawaban, yaitu melalui laporan pertanggungjawaban, baik tertulis maupun secara lisan.

Sebagai contoh, jika siswa-siswi mendapat surat undangan dari SDI Makarimul Akhlaq Jombang, maka surat undangan tersebut disertakan surat ekspedisi yang tertulis nama siswa, nama orangtua, alamat siswa, jenis kegiatan, dan waktunya. Hal ini merupakan bentuk perwujudan budaya profetik secara humanisasi dan transendensi karena termasuk menanamkan kepada siswa-siswi dalam menjalankan amanah, baik amanah dari pribadi maupun pihak sekolah.

Upaya sekolah menumbuhkan rasa tanggung jawab ke siswa-siswi. Misalnya, dilakukan dengan buku monitoring. Pada buku monitoring ini siswa-siswi diberikan amanah untuk meminta orangtua agar meluangkan waktunya sebentar dalam mengawasi anak-anaknya ketika di rumah. Monitoring ini ada di buku pedoman *handout* SDI Makarimul Akhlaq Jombang:

Buku monitoring untuk peserta didik ada dua macam, yakni Buku monitoring rumah, dan Buku monitoring sekolah. Buku monitoring rumah adalah buku pantau orangtua tentang kegiatan anak saat di rumah. Seperti, mengucapkan salam, salat tepat waktu, mengulang materi pembelajaran yang didapatnya di sekolah, dan lainnya. Sementara monitoring sekolah adalah buku pantau guru (pendidik) tentang kegiatan anak di sekolah. Seperti, tidak mengganggu temannya, tertib di sekolah, dan lainnya

Adanya kedua buku pantau ini, anak didik akan terpantau atau terkontrol melakukan pembiasaan secara berkesinambungan, baik saat anak di sekolah, maupun di rumah. Dari pembiasaan itu, akan terwujud karakter Islami pada anak didik. Setiap bulannya, akan dilakukan pelaporan yang di dalamnya terdapat persentase tiap aspek pembiasaan yang terdapat dalam “Sapta Jiwa” SD Islam Makarimul Akhlaq.

Disamping Buku monitoring, didalamnya ada buku penghubung yang ditujukan sebagai alat komunikasi dua arah, yakni antara guru

pembimbing dengan orangtua terkait aktivitas ananda di sekolah dan di rumah. Seperti, kondisi anak didik di sekolah mengantuk atau murung, maka guru pembimbing menanyakan ihwal (sebab) perilaku tersebut kepada orangtua. Sebaliknya, orangtua juga bisa menanyakan sesuatu terkait aktivitas anak didik melalui buku ini. Buku penghubung ini menjadi satu (terintegrasi) dengan buku monitoring rumah.²⁷⁰

Tabel. 1.2. Monitoring Rumah SDI Makarimul Akhlaq Jombang

NO	PEMBIASAAN DI RUMAH	PELAKSANAAN		
		Sering	Jarang	T. Pernah
I	RELIGIUS			
1	Shalat tanpa diperintah			
2	Membaca doa sebelum dan sesudah makan			
		Ya	Tidak	
3	Setelah maghrib dan subuh mengulangi baca Alquran yang diajarkan di sekolah			
4	Membaca doa masuk dan keluar kamar mandi			
5	Membaca doa akan tidur			
6	Membaca doa bangun tidur			
7	Beristigfar minimal 10 kali			
II	BERAKHLAKUL KARIMAH	Sering	Jarang	T. Pernah
1	Mengucapkan salam ketika masuk/keluar rumah			
2	Berjabat tangan dengan orangtua ketika berangkat/pulang sekolah			
3	Berbicara lembut dan sopan			
4	Berpakaian sopan			
5	Membantu orangtua (bersih-bersih rumah/jaga adik/mau dimintai tolong)			
6	Memijak ayah dan ibu ketika hendak tidur			

²⁷⁰ Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makaramul Akhlaq* (Jombang : Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii. h, 18-19

III	MANDIRI	Sering	Jarang	T. Pernah
1	Mandi dan berpakaian sendiri			
		Ya	Tidak	
2	Menaruh sepatu/seragam pada tempatnya sepulang sekolah			
3	Belajar setelah shalat isya sampai tiba waktu tidur			
4	Tidur sebelum jam 21.00 (09 Malam)			
5	Menggosok gigi sebelum tidur			
6	Membantu ibu memasak			
IV	TERAMPIL	Sering	Jarang	T. Pernah
1	Gemar membaca			
2	Melatih menulis Arab			
3	Membaca buku tentang sirah nabawi			
V	PEDULI LINGKUNGAN	Sering	Jarang	T. Pernah
1	Membuang sampah pada tempatnya			
2	Menjaga kebersihan rumah			
3	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan			
VI	ENTERPRENEUR	Sering	Jarang	T. Pernah
1	Minta uang jajan lagi di rumah			
Kalau isian "YA" berapa jumlah uang jajan di rumah hari ini ?		Rp.		

Monitoring yang telah diterapkan di SDI Makarimul Akhlaq Jombang ini sangat tampak dalam membangun budaya profetiknya, baik dilihat dari aspek religiusnya yang mencakup dan berkaitan dengan salat, membaca doa, dan juga membaca zikir atau lebih condong budaya profetik transendensi, aspek berakhlakul karimah ini memonitoring kepada siswa-

siswi terkait dengan akhlakunya, seperti mengucapkan salam, berjabat tangan dengan orangtua, berbicara lembut dan sopan, berpakaian sopan (menutup aurat), membantu orangtua, memijat orangtua. Semua itu, termasuk penerapan budaya profetik dengan pilar humanisasi.

Monitoring aspek kemandirian ini meliputi kegiatan mandi dan berpakaian sendiri, mengosok gigi sebelum tidur, dan sebagainya. Hal ini sebagai bentuk penerapan budaya profetik pada pilar liberasi, yang membebaskan anak-anak dalam menjalankan kebaikan.

Monitoring aspek kepedulian lingkungan juga merupakan penerapan budaya profetik yang liberasi karena pada kegiatan ini meliputi membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan rumah, dan mencuci tangan sebelum atau sesudah makan.

Sementara itu, Monitoring aspek *entrepreneur* sudah dilakukan dengan cara membatasi uang jaja siswa, yakni sebesar Rp. 3000.00/hari. Bila diamati dari aspek monitoring saja, penerapan budaya profetik dapat meliputi transendensi, humanisasi, dan liberasi yang semuanya sudah terkandung dalam penerapan monitoring tersebut.

d. Pertimbangan Individu Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik

Berkaitan dengan kepemimpinan transformasional pada dimensi pertimbangan individu, kepala sekolah harus memiliki kepedulian dan perhatian kepada bawahan. Berkaitan dengan itu, Ustaz Sholihul Arif menyampaikan sebagai berikut.

Kepala sekolah memberikan kesempatan guru-guru untuk menunjang pembelajaran, kemampuan mereka. Jadi nanti setelah ditandatangani bagian bendahara, bendahara diajukan ke kepala sekolah, kepala sekolah akan mengajukan kepada yayasan. Kalau sudah di ACC baru dibelikan. Termasuk juga masalah peningkatan pembimbingan guru-guru, cara mengajukannya sama saja. Bahkan kebutuhan psikologi juga sama, diajukan dulu baru kemudian diajukan kepada pakar psikologi. Walaupun kepala sekolah sudah tanda tangan sementara yayasan belum juga tidak akan cair, begitu sebaliknya.

Semua warga di SDI Makarim karyawan, ustaz-ustazah semua yang mau mengajukan untuk tugasnya lebih baik, boleh mengajukannya. Karena anggaran sekecil apapun juga kita anggarkan. Misalnya kepala sekolah membutuhkan printer, iya tidak apa-apa. Kebersihan juga sama. Kalau ada yang kurang, misalnya, peralatan kebersihan harus berani mengajukan. Kita belajar prosedural. Termasuk guru-guru yang membutuhkan buku dicetak, ya kita cetakkan. Semua punya hak mengajukan kepada yayasan. Contoh ada jam kelas yang rusak atau telat karena batrainya, mau habis dan guru tidak mengajukan kepada yayasan. Maka saya yang akan memarahi, kenapa tidak diajukan kepada yayasan. Termasuk kebutuhan kelas tidak meminta atau mengajukan, maka saya yang akan tegur, jelas-jelas dibutuhkan kok tidak minta. Misalnya proses belajarnya kurang maksimal, maka saya yang akan menegur ustaz-ustazah karena kita sudah mencoba memaksimalkan anggaran sesuai dengan kebutuhan.²⁷¹

Dari penjelasan Ustaz Sholihul Arif dapat dipahami bahwa dalam hal peningkatan kualitas bawahan juga sangat diperhatikan oleh kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah sangat berharap kepada guru-guru yang merasa membutuhkan sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas bawahan hendaknya mengajukan kepada yayasan, baik untuk meningkatkan proses pembelajaran, termasuk kepedulian pemimpin terhadap bawahan tentang kebutuhan adanya jam dinding di kelas, jika memang batrai jam dinding di kelas telah kehabisan, maka guru harus membuat laporan. Jika kebutuhan KBM yang tidak terpenuhi sementara guru tidak mau mengajukan, kepala sekolah berhak menegur dan juga menyalahkan guru kelas.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustaz Badrus Syamsi sebagai berikut.

Kepala sekolah memberikan perhatian sangat besar kepada bawahan. dalam semua kegiatan SDI Makarimul Akhlaq Jombang kepala sekolah selalu ikut. Bahkan dalam kegiatan lomba MHQ se-Kabupaten Jombang. Kepala sekolah ikut memberikan semangat anak-anaknya dan mendampingi juga. Kepala sekolah selalu ikut andil lah. Kemudian menyambungkan keluh kesah bawahan ke yayasan.²⁷²

²⁷¹ Wawancara dengan Ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

²⁷² Wawancara dengan Ustaz Badrus Syami 16 April 2019 pukul 14.40 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Dari paparan Ustaz Badrus Syamsi tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah memberikan perhatian yang tinggi kepada bawahan untuk menyukseskan kegiatan akademik. Hal ini dapat dilihat peran kepala sekolah secara langsung dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga.

Kepedulian dan perhatian kepala sekolah tidak hanya ustaz-ustazah, tetapi juga kepada siswa-siswi, terutama kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan lomba. Kepala sekolah selalu ikut mendampingi anak didiknya sebagai bentuk dukungan dan semangat anak-anak. Pemimpin lembaga dalam hal kepedulian tidak hanya pada kegiatan atau program sekolah yang dapat mejukan SDI Makarimul Akhlaq Jombang saja, tetapi juga kepedulian kepala sekolah terkait dengan menanggapi keluhan kesahnya bawahan juga sangat diperhatikan.

Hal tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara Ustaz Sholihul sebagai berikut.

Iya jelas. Kita berusaha mendengarkan keluhan mereka, tetapi tidak semua ide-ide atau keluhan mereka kita terima atau dilaksanakan. Tetap akan dipertimbangan jika memang ada manfaat, maka kita laksanakan. Termasuk juga siswa. Misalnya usul ustaz tolong di SDI Makarimul Akhlaq Jombang diberi bandulan, supaya tidak bosan di sini. Boleh-boleh saja anak-anak itu mengusulkan sebagai masukan kami. Kalau memang sekiranya bermanfaat ya dapat diwujudkan keinginan tersebut.²⁷³

Ungkapan Ustaz Sholihul Arif tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah senantiasa berusaha mendengarkan keluhan-keluhan bawahan. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki perhatian dan kepekaan pada permasalahan di sekolah. Namun, tidak semua keluhan bawahan diterima begitu saja. Kepala sekolah memiliki pertimbangan keluhan-keluhan tersebut secara matang. Jika masukan yang diberikan benar-benar terdapat manfaat yang besar, keluhan bawahan akan dibicarakan dengan yayasan.

²⁷³ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang memperhatikan keluhan guru-guru dan siswa-siswi. Hal ini menunjukkan keterbukaan kepala terhadap warga sekolah. Hasil wawancara Ustaz M. Ridlwan menyampaikan sebagai berikut.

Biasanya dibicarakan misalnya ada bawahan yang sakit itu dibicarakan dan mengumpulkan iuran untuk membantu bawahan yang kena musibah itu. Bentuk perhatian kepala sekolah seperti itu, sehingga bawahan yang kena musibah merasa bahwa ada perhatian kepadanya.²⁷⁴

Apa yang dijelaskan oleh ustaz M. Ridlwan memberikan makna bahwa kepala sekolah sangat peduli dengan keberadaan bawahan. sebagai implementasinya terhadap kepedulian bawahan jika ada bawahan yang sakit langsung mengajak kepada ustaz-ustazah untuk mengumpulkan iuran semata-mata untuk memberikan bantuan kepada ustaz-ustazah yang terkena musibah.

Hal yang hampir senada juga diutarakan oleh Ustaz Sholihul Arif selaku sebagai kepala sekolah sebagai berikut.

Ketika ada guru-guru sakit, anak-anak sakit, kita jengguk. Ada perwakilan siswa-siswi dan ustaz-ustazah. Termasuk menyalurkan infak, kita juga peduli dengan lingkungan luar. Setiap hari ada yang 500 rupiah, 1000 rupiah dan 1500 rupiah untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Misalnya ada tetangga kita membangun mushala yang membutuhkan dana, maka dana infak anak-anak akan disalurkan di mushala terdekat tersebut.²⁷⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah sangat penduli terhadap kepentingan sosial, baik kepada guru maupun siswa. Oleh sebab itu, SDI Makarimul Akhlaq Jombang melakukan kegiatan berinfak sebagai program unggulan sekolah. Hala ini juga dijelaskan dalam *handout* SDI Makarimul Akhlaq Jombang sebagai berikut.

²⁷⁴ Wawancara ustaz M. Ridlwan, tanggal 17 April 2019 pukul 07.45 di rumah kediamana wangkal

²⁷⁵ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Setiap hari siswa/i akan dibiasakan untuk mengelola uang sakunya secara mandiri yang didistribusikan untuk berinfak, menabung serta jajan. Infak harian siswa diambilkan dari uang saku harian mereka. Para siswa berinfak bukan dari uang yang diberikan orangtuannya, tapi mereka meninfakkan dari uang saku harian mereka. Setelah uang hasil infak terkumpul, setiap 6 bulan sekali akan didistribusikan kepada lembaga-lembaga pendidikan, tempat ibadah, atau kepada yatim piatu disekitar sekolah.²⁷⁶



Gambar 3.7. Serah Terima Bantuan Yatim Piatu SDI MA Jombang

Hal ini mengandung makna, bahwa SDI Makarimul Akhlaq Jombang ini telah menerapkan dan mengimplemtasikan budaya profetik yang telah dianjurkan oleh agama. Di samping itu, hasil infak juga tidak untuk pembangunan lembaga SDI Makarimul Akhlaq Jombang, tetapi akan diberikan kepada orang-orang mustadafin atau kepada orang yang tidak mampu, masjid dan mushola yang membutuhkan bantuan khususnya lingkungan sekitar.

Hal ini sebagai pembinaan kepada siswa-siswi agar terbiasa menjadikan infak sebagai budaya keseharian. Gambar di atas menunjukan bahwa yang memberikan infak di lokasi bukan diserahkan langsung ustaz-ustazah kepada penerima, tetapi langusng dilakukan oleh siswa-siswi.

²⁷⁶ Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makaramul Akhlaq* (Jombang : Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii. h, 24.

Siswa-siswi yang berhak memberikan serah terima infak adalah mereka yang infaknya paling banyak. Semakin sering berinjak setiap hari selama 6 bulan, akan semakin banyak infak yang terkumpul dari masing-masing siswa-siswi. Di SDI Makarimul Akhlaq Jombang tidak ada paksaan dalam melakukan infak karena sifatnya hanya pembelajaran kepada siswa-siswi. Infak tersebut murni diambilkan dari uang saku siswa-siswi, bukan meminta kepada orangtua. Jadi, setiap hari siswa-siswi akan mendapatkan uang saku yang sudah pasti, yakni maksimal Rp. 3.000.00 (tiga ribu rupiah). Orangtuanya bertugas mengontrol dari cara menggunakan uang siswa-siswi setiap hari.

Pada intinya uang deposit untuk esok hari harus cukup, atau minimal ada 3.000, jika kurang dari itu, maka orangtua wajib memberikan deposit kepada anaknya. Uang tiga ribu rupiah tersebut dibagi menjadi tiga, uang jajan, uang nabung dan uang infak. Bila diamati secara mendalam, penerapan infak yang kemudian diberikan kepada orang yang tidak mampu adalah sebagai bentuk dan wujud kasih sayang kepada orang lain.

Untuk melakukan kegiatan ini, semua anak memiliki satu kertas berisi tiga keterangan, yaitu uang jajan, uang infak, dan uang nabung. Siswa-siswi mengambil kertas tersebut di kantor sendiri dan mengisinya sendiri. Guru dan orang hanya bisa mengontrol cara anak menjumlah dari uang sisa dikurangi setiap harinya tiga ribu rupiah, sekaligus memberikan pembelajaran.

Uang saku yang dibatasi 3000 tidak berupa uang seperti yang berlaku, tetapi uang tersebut sebagai simbol kertas sekarang uang saku ada gambarnya siswa-siswi sendiri sehingga mudah bagi pemiliknya jika terjadi kehilangan akan mudah ditemukan. Sedangkan setiap uang itu bernilai hanya 500 rupiah. Termasuk tujuan adanya program uang saku sebagai dijelaskan dalam buku *handout*²⁷⁷ :

²⁷⁷ Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makaramul Akhlaq* (Jombang : Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii., 23-24.

Siswa hanya diperbolehkan membawa uang tunai pada hari Sabtu. Uang tunai tersebut kemudian didepositokan ke bendahara sekolah. Setiap hari, para siswa akan mengaplikasikan pelajaran matematika dengan mengelola keuangan yang akan dipergunakan pada hari tersebut. Bila siswa menghendaki membeli jajan, dia akan diberi "uang khas" SD Islam Makarimul Akhlaq. Uang khas SD Islam Makarimul Akhlaq ini sesuai nama masing-masing siswa dan terdapat gambar tentang cita-citanya. Penggunaan "uang khas" ini bertujuan agar siswa tidak membawa uang tunai melebihi nominal yang ditentukan, dan hanya membawanya pada waktu yang telah ditentukan sekolah. Selain itu, program ini akan memperkecil kemungkinan anak membeli jajan di luar sekolah yang kebersihannya dan kehygienisannya tidak dapat dijamin.



Gambar. 3.8. Uang Khas Jajan SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Siswa-siswi memiliki hak untuk menggunakan uang tiga ribu rupiah sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Siswa dapat membaginya dua atau tiga keperluan, antara infak, jajan, dan tabungan. Berdasarkan hasil observasi, ternyata hampir semua siswa mengisi/membagi tiga keperluan dari uang tiga ribu rupiah tersebut, siswa masih dapat melaksanakan infak meskipun hanya sekedar lima ratus rupiah. Hasil infak ini nantinya akan diberikan langsung kepada yatim atau fakir. Bahkan yang memberikan adalah siswa-siswi sendiri. Terutama yang paling banyak infaknya, semua itu dilakukan tidak lain untuk melatih anak-anak agar mereka semakin tertarik dan saling termotivasi agar infak yang banyak. Jadi uang infak tidak kembali ke lembaga pendidikan SDI Makarimul Akhlaq Jombang sama sekali.²⁷⁸

²⁷⁸ Wawancara ustaz Sholihul Arif, 03 Maret 2019 pukul 07.35 WIB di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Hasil observasi peneliti pada saat makan jam makan bersama, saat itu ada siswa yang membawa makannya sedikit, kemudian anak-anak yang lain banyak. Kemudian anak-anak itu ternyata berbagi satu sama lain hal ini sebagai bentuk tolong-menolong antar sesama, bahkan mereka bisa melakukan dengan sedikit tukar-menukar atau saling-memberikan satu sama. Misalnya, satu anak membawa nasi kesukaannya *sego tahu*, sementara yang satunya membawa makanan ayam sekaligus sambal. Kondisi anak-anak ini bisa saling mencici dan akhirnya saling memberi satu sama lain. Pada situasi nampak peduli dan perhatian antar sesama dalam membangun budaya profetik ini.²⁷⁹

Melalui kegiatan santunan yatim dan fakir miskin diharapkan dapat memupuk kepedulian siswa kepada orang yang tidak mampu. Kegiatan tersebut juga sebagai bentuk perhatian kepala sekolah terhadap bawahan karena yatim ini juga dapat menimpah siswa-siswi SDI Makarimul Akhlaq Jombang sendiri.

Kepemimpinan transformasional pada unsur pertimbangan individu ini juga menjadikan kepala sekolah harus mampu memberikan pembinaan kepada bawahan. Ustaz Sholihul Arif mengatakan sebagai berikut.

Keahlian mereka kita salurkan, ada yang bisa membuat brok, di bimbing dan dikembangkan lewat keputrian atau keahlian masak. Guru-guru yang mempunyai keahlian memasak biasanya dijual di kantin. Jadi, semua yang ada di kantin itu produk dari guru-guru, tidak dari pasar yang tidak jelas bahannya. Kalau guru-guru kan kita percaya. Ada juga yang ahli sablon, kita kembangkan bakat mereka. Kerajinan asbak dari viber, bahkan pemiliknya dari nasroni. Kami tidak membedakan, kamu muslim atau nasroni. Urusan muamalah tetap berjalan sebagaimana yang dilakukan oleh rasulullah. Karena kita butuh belajar kerajinannya.²⁸⁰

Ungkapan tersebut memberikan pemaknaan bahwa kepala sekolah ada upaya membina dan membimbing para bawahan dengan cara menyalurkan keahlian yang mereka miliki. Jika dalam kegiatan keputrian

²⁷⁹ Observasi pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.00 WIB

²⁸⁰ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

akan sangat nampak, yaitu kegiatan memasak dan mengembangkan kerajinan yang dimiliki siswa-siswi.

Keahlian tersebut dapat dikembangkan ustaz-ustazah, bahkan mereka yang mempunyai keahlian yang layak dapat dijual di kantin SDI Makarimul Akhlaq Jombang. Kantin lembaga ini tidak diperbolehkan orang luar menjual berbeda dengan umumnya kantin yang ada di lembaga sekolah. Hal ini karena SDI Makarimul Akhlaq Jombang memang menjaga agar siswa-siswi tidak mengonsumsi makanan yang sembarangan.

Pembinaan kerajinan ini tidak berlaku hanya untuk putri saja, tetapi juga dapat dikembangkan yang putra. Misalnya, pembinaan menyablon sebagai mana yang disampaikan kepala sekolah dalam wawancara, pembinaan bakat tersebut juga dapat dilakukan keluar, seperti pembinaan pembuatan asbak dari bahan viber. Bahkan, si pembuatnya bukan beragama Islam, tetapi urusan muamalah tidak membeda-bedakan agama.

Observasi peneliti pada kegiatan sepeda hias yang dilakukan oleh sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang pada tanggal 26 April 2019 yang dilaksanakan mulai jam 07.00 berakhir pukul 11.00, hasil observasi peneliti ternyata walaupun awal pemberangkatannya berbarengan startnya, tetapi antara tujuan daripada kegiatan sepeda hias ini berbeda. Laki-laki tujuannya adalah menuju berkumpul di pabrik Cukir sementara yang putri menuju tempat makan dengan nama PIZZA Radinca. Walaupun memiliki tempat yang tidak jauh diantara objek keduanya. Akan tetapi, makna yang terkandung dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang menjaga agar tidak terjadinya pertemuan putra dan putri.²⁸¹ Ketika peneliti datang di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam rangka ingin mengamati kegiatan buka bersama puasa ramadan pada tanggal 8 Mei 2019 sekaligus diadakannya peresmian masjid lembaga pendidikan SDI Makarimul Akhlaq Jombang. bahwa siswa-siswi dan ustaz-ustazah semuanya harus mengikuti kegiatan itu, diantaranya pada kegiatan buka puasa bersama ini.

²⁸¹ Observasi tanggal 26 April 2019 pukul 09.00 WIB

Jika diamati secara rohaniah kegiatan tersebut menunjukkan adanya usaha dari SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam menanamkan keimanan siswa-siswi dan ustaz-ustazah. Karena di kegiatan buka bersama juga dilaksanakan kegiatan salat terawih berjamaah. Secara lengkap ada rangkaian acara di dalamnya sebagai berikut.

Pertama, siswa-siswi dan ustaz-ustazah harus datang sebelum jam 15.25 WIB. Hal ini dilakukan oleh SDI Makarimul Akhlaq Jombang untuk melakukan salat berjamaah asar berjamaah. Sebagai penerepan syariat Islam secara sungguh-sungguh. Setelah salat asar siswa-siswi melakukan zikir di waktu sore dengan menggunakan doa-doa ma'syurat yang juga dilakukan bersama ustaz-ustazah dan siswa-siswi termasuk juga semua jajaran pemimpin lembaga pendidikan SDI Makarimul Akhlaq Jombang hadir di sana dalam melakukan membaca doa-doa ma'syurat. Secara tidak peneliti sadari bahwa upaya untuk membangun budaya kenabian benar-benar diterapkan di lembaga SDI Makarimul Akhlaq Jombang. Doa-doa ma'syurat tersebut tentu doa yang biasa dilakukan oleh rasulullah saw. setiap harinya di waktu sore.

Masih dalam observasi peneliti yang masih menyambung dari rangkaian acara buka bersama puasa Ramadan. Pada acara ini siswa-siswi diwajibkan membawa 3 tamer atau kurma tidak boleh lebih dan kurang dari jumlah 3 kurma, serta siswa-siswi diwajibkan membawa siwak dari rumah. Jika diamati makna keislaman sangat jelas bahwa Rasulullah Saw. sangat menganjurkan agar bagi umat Islam yang melakukan buka puasa apa saja puasanya baik puasa sunah atau puasa wajib hendaknya didahulukan memakan 3 kurma atau memakan kurma terlebih dahulu sebelum berbuka puasa agar mendahulukan makan kurma dengan cara *witer atau ganjil*.

Setelah melakukan rangkaian buka puasa ramadan bersama, kemudian dilaksanakan kegiatan salat magrib secara berjamaah dengan ustaz-ustazah dan siswa-siswi dilanjutkan istirahat selama 30 menit. Setelah itu, mereka mengambil wudu untuk melaksakan kegiatan salat isya

dan salat tarawih secara berjamaah. Saat melaksanakan salat terawih, imam salat selalu membacakan surat Alquran yang panjang, tidak seperti umumnya imam terawih yang membaca rakat pertamanya surat *at-takatsur* dan surat keduanya selalu surat *al-ikhlas*.

Kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam menerapkan dimensi pertimbangan individu harus mampu mendorong kompetensi bawahan. Hasil wawancara dengan Ustaz Badrus Syami adalah sebagai berikut.

Kepala sekolah berusaha meningkatkan bawahan dengan kebutuhan SDI Makarimul Akhlaq Jombang, misalnya banyak guru-guru yang belum menguasai *corel draw*, lembaga mengadakan pelatihan *corel draw*. Misalnya kita dalam percetakan kita salah karena memang tidak mampu tentang *corel draw* maka akan didatangkan tutor untuk meningkatkan potensi guru-guru yang memiliki tanggung jawab di situ. Agar supaya design dengan bagus. Jadi, diberikan pelatihan dengan mendatangkan dari luar.²⁸²

Ungkapan dari wawancara dengan Ustaz Badrus Syami mengandung arti bahwa langkah-langkah atau upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengembangkan kompetensi ustaz-ustazah telah benar-benar direalisasikan, informan menjelaskan misalnya guru-guru tidak menguasai *corel draw* dalam ilmu pendesign maka kepala sekolah tidak segan-segan harus mengadakan kegiatan tersebut demi untuk meningkatkan kemampuannya.

Upaya kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam meningkatkan potensi bawahan senantiasa dilakukan secara maksimal. Jika hal tersebut dibutuhkan oleh ustaz/ustazah dalam meningkatkan potensinya, seperti kebutuhan sekolah dalam mencetak buku *handout*, buku monitoring rumah, atau buku pelajaran. Hal ini tentu membutuhkan kemampuan *corel draw* untuk membuat sampul buku.

Hasil wawancara dengan Ustaz Sholihul Arif menjelaskan sebagai berikut.

²⁸² Wawancara dengan Ustaz Badrus Syami 16 April 2019 pukul 14.40 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Pengembangan minat bakat ada, tetapi belum maksimal. Seperti kegiatan sepak bola, tenis meja, basket, sementara ini masih belum maksimal. Di sini ada dewam pembinaan atau dewan pakar pendidikan. Ada pembinaan lomba kepada anak, baik Alquran maupun olah raga. Akan tetapi, pembinaan itu harus di luar jam sekolah artinya di jam kosong saja karena itu hak mereka tidak boleh merampas hak mereka.²⁸³

Pemaparan ustaz Sholihul Arif menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan siswa-siswi melalui minat dan bakat ini telah ada, baik kegiatan basket, sepak bola, tenis meja. Pengembangan potensi siswa-siswi tidak hanya berupa olah raga saja, tetapi masalah pembinaan quran juga selalu menjadi prioritas di SDI Makarimul Akhlaq Jombang. keunikan daripada kegiatan pendalam kompetensi ini tidak diperbolehkan mengambil waktu daripada kegiatan belajar mengajar.

Termasuk pengembangan kompetensi kepada siswa-siswi adalah diadakan kegiatan pencak silat atau belah diri. Kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang juga telah memberikan peluang kepada siswa-siswi dalam mengembangkan minat bakat dan bakatnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing, seperti kegiatan pencak silat (belah diri). Pada pengembangan kegiatan yang ada sebenarnya telah mencerminkan penerapan budaya profetik yang liberasi karena adanya upaya memberikan kebebasan kepada siswa-siswi dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

Buku *handout* atau panduan SDI Makarimul Akhlaq Jombang menjelaskan tujuan dari kegiatan silat atau belah diri :

Silat merupakan seni beladiri tradisional. Di SD Islam Makarimul Akhlaq, silat merupakan ekstrakurikuler yang tidak kalah penting dari ekstrakurikuler lainnya. Dalam ekstrakurikuler ini siswa dilatih untuk dapat menjaga diri mereka dengan baik dan menggunakan kemampuan mereka untuk hal-hal yang bermanfaat. Mereka juga dilatih untuk bersikap rendah hati, disiplin, berani, dan percaya diri.²⁸⁴

²⁸³ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

²⁸⁴ Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makaramul Akhlaq* (Jombang : Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii. h, 36.



Gambar 3.9. Pencak Silat Siswa-siswi SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Kegiatan pengembangan diri melalui belah diri atau pencak silat menunjukkan upaya lembaga pendidikan dalam membentuk karakter yang islami. Sebab menjaga diri dari bahaya termasuk kewajiban sebagai manusia. Melalui pemaparan dari *handout* lembaga termasuk tujuan kegiatan ini adalah untuk menjadikan siswa-siswi menjadi anak berani atau tidak menjadi anak yang minder, menjadi anak yang percaya diri tentu saja dengan kemampuan atas bekal yang dimiliki anak akan timbul rasa percaya diri, menjadi anak yang rendah hati sudah menjadi keharusan dalam dunia persilatan bahwa sebelum seseorang mengikuti kegiatan belah diri dia harus menggunakan ilmu belah dirinya hanya untuk menjaga dirinya tidak untuk bersombong-sombongan, dan juga menjadikan anak disiplin karena dalam dunia belah diri anak diajari agar selalu disiplin dan menghargai waktu.

Pengembangan diri untuk siswa-siswi diantaranya melatih dalam mengembangkan keterampilan olah raganya, selain untuk menjaga tubuh agar selalu sehat dan terhindar dari penyakit. Di SDI Makarimul Akhlaq Jombang juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Di dalam *handout* SDI Makarimul Akhlaq Jombang dijelaskan maksud atau tujuan kegiatan sepak bola sebagai berikut.

Sepak bola merupakan olahraga yang sekaligus menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Makarimul Akhlaq. Peserta kegiatan ekstrakurikuler ini adalah siswa putra dari kelas II sampai

kelas V. Mereka diberi pelatihan teknik dan strategi dalam bermain sepak bola. Selain itu, ekstrakurikuler ini juga menanamkan sikap disiplin, pantang menyerah, berkompetisi secara sportif, dan bekerja sama dengan baik dalam satu tim.²⁸⁵

Kegiatan sepak bola tidak diperuntukkan bagi semua siswa-siswi, tetapi dibatasi dengan kelas. Dari penjelasan tersebut juga tampak bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini hanya untuk putra. Dengan kata lain, tidak ada sepak bola untuk putri. Selain batasan gender, ekstrakurikuler ini juga terbatas untuk kelas II sampai kelas V.

Sementara itu, kelas I dan kelas VI tidak diikuti kegiatan ekstrakurikuler. Alasannya, yaitu (1) kelas I secara fisik tubuhnya terlalu kecil, (2) kelas I masih sulit diajak berkomunikasi, dikhawatirkan menanggis di lapangan sehingga dapat mengganggu kegiatan. Sedangkan kelas VI. Alasannya tidak diikuti ekstrakurikuler sepak bola, yaitu (1) kelas VI harus memfokuskan persiapan UN, (2) kelas VI harus mempersiapkan hafalan Alquran sebagai syarat kelulusan SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Sepak bola memiliki banyak manfaat. Misalnya, menambah ilmu strategi menyerang lawan atau mempertahankan kelompoknya. Siswa-siswi juga akan diajarkan materi cara menjaga agar tim menjadi sangat kompak dan memiliki sikap sportif. Pengembangan diri yang model-model kegiatan ekstrakurikuler ini memang seolah biasa-biasa saja, tetapi jika dikaji lebih dalam dari sisi keilmuan yang lain akan sangat bermanfaat bagi perkembangan diri siswa-siswi.

Termasuk bagian daripada perkembangan diri siswa-siswi yaitu dengan cara meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa-siswi, termasuk kegiatan yang dapat meningkatkan diri siswa-siswi yaitu melalui kegiatan pramuka yang sifat wajib diikuti oleh semua siswa-siswi. Dengan harapan adanya pramuka ini dapat juga menjaga kedisiplinan siswa-siswi SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam berbagai kegiatan sekolah.

²⁸⁵ Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makarimul Akhlaq* (Jombang : Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii. h. 37.

Termasuk juga pengembangan diri melalui kegiatan *study tour/visit home industry* dengan kegiatan ini siswa-siswi dapat mengembangkan bakat jiwa wirausahanya atau kreatifnya dimunculkan. Sebagaimana dijelaskan dalam *handout* SDI Makarimul Akhlaq:

Study tour/visit home industry adalah salah satu kegiatan di luar kelas yang bertujuan menambah pengetahuan siswa secara langsung. Tujuan dari kegiatan ini setiap tingkat berbeda-beda, seperti study ke Pemerintah Desa/Kecamatan/Kabupaten, Pesantren, TNI, Polri, Pengadilan. Selain menambah wawasan keilmuan, juga ditanamkan jiwa *entrepreneur* pada anak didik dengan berkunjung ke industri rumahan. Dalam kegiatan tersebut, anak akan dikenalkan kepada dunia usaha. Melalui kegiatan ini, akan tertanam semangat berkarya dan mandiri pada jiwa mereka sehingga kelak dapat menjadi usahawan yang mandiri dan kreatif, serta tidak bergantung kepada orang lain. Lebih dari itu, tujuan kegiatan studi tour dan *visit home* industri ini, agar siswa gemar menabung. Karena biaya dari kegiatan ini tidak dimintakan dari orangtua, tetapi diambilkan dari tabungan para siswa dalam satu tahun sebelumnya.²⁸⁶

Kegiatan ini sangat luar biasa dalam memberikan pembekalan kepada siswa-siswi karena setidaknya-tidaknya siswa-siswi diajarkan jiwa wirausaha yang sebenarnya kegiatan yang tidak biasa dilakukan disetingkat SD, tetapi sekolah mengadakan kegiatan ini sebagai inisiatif yang dapat menggugah semangat siswa-siswi dalam berwirausaha.

Dalam penerapan kepemimpinan transformasional pada dimensi pertimbangan individu pemimpin ini dapat dilihat dari aspek pemberian tanggung jawab secara mandiri kepada bawahan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustaz Badrus Syami berikut.

Ya, kepala sekolah memberikan tugas misalnya. Namun demikian, tetap dalam pengawasan kepala sekolah. Kami mendapatkan kesulitan, kami pun lapor kepada kepala sekolah. kemudian kepala sekolah memberikan pengarahan bagaimana mengatasinya. Atau kepala sekolah langsung bertanya kepada bawahan kendalanya di mana²⁸⁷

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustaz Sholihul Arif berikut.

²⁸⁶ Tim Departemen Pendidikan Yayasan Awad, *Handout SDI Makaramul Akhlaq* (Jombang: Makarimul Akhlaq Press, 2018), cet vii. h. 26.

²⁸⁷ Wawancara dengan Ustaz Badrus Syami 16 April 2019 pukul 14.40 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

Ini masih proses usaha memberikan tanggung jawab. Mereka dibiasakan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga kita memang harus pelan-pelan untuk mengingatkan, tidak bosan-bosan mengingatkannya karena ini memang menjadi tanggung jawab kita.²⁸⁸

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang telah berupaya untuk memberikan tanggung jawab kepada bawahan meskipun upaya tersebut belum dijalankan secara maksimal. Bahkan, kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang tidak bosan-bosan dalam mengingatkan bawahan untuk menjalankan tanggung jawabnya.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ustaz Sholihul Arif sebagai berikut.

Kita akan memberikan sumbangsih pemikiran demi kebaikan kita bersama. Kita pernah memberikan ide *one day one lesson* kita tawarkan ke diknas juga tetapi tidak diterima. Ya kita pakai sendiri pola *one day one lesson* karena justru modal ini yang telah dilakukan oleh ulama-ulama atau tokoh-tokoh keilmuan Islam di zaman dahulu. Ini model bahasa kita saja, tetapi sebenarnya yang diamalkan oleh para sahabat yang model *one day one lesson*. Ulama-ulama dahulu setiap belajar itu fokus dalam satu bidang, karena akan mudah difahami sehingga mereka akhirnya menguasai dengan banyak ilmu. Oleh sebab itu, setelah mereka bisa, misalnya fikih mampu. Pasti juga mereka juga paham *ushul fiqh*.²⁸⁹

Pernyataan kepala SDI Makarimul Akhlaq Jombang ini menunjukkan bahwa sumbangsih pemikiran dalam lembaga pendidikan tidak hanya diberikan pemimpin sekolah, tetapi juga diberikan oleh semua orang demi kebaikan bersama. Bahkan, kepala sekolah sendiri pernah menawarkan ide *one day one lesson* di mana model pembelajaran ini adalah setiap hari hanya ada satu pelajaran, satu pelajaran ini kemudian dilaksanakan selama satu minggu. Baru kemudian berganti materi lain karena kepala sekolah menyakini bahwa model ulama-ulama zaman dahulu proses pembelajarannya adalah seperti itu.

²⁸⁸ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

²⁸⁹ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Dengan kata lain, para ulama dahulu cara belajarnya adalah memang harus fokus satu pelajaran sehingga pemahamannya benar-benar mendalam dan juga penguasaan pelajarannya semakin banyak. Oleh karena itu, ulama dahulu banyak menguasai ilmu yang bercabang-cabang menunjukkan kealimannya.

Kepala dalam penerapan dimensi perimbangan individu ini harus dapat membuat iklim sekolah yang kondusif. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ustaz Sholihul Arif sebagai berikut.

Kita biasakan kalau bertemu dengan siapa saja dengan mengucapkan salam. Apalagi anak-anak bertemu ustaz-ustazah. Kita tanamkan yang laki-laki bersalaman dengan yang laki-laki, sedangkan yang perempuan bersalaman dengan perempuan. Anak-anak kalau ada guru-guru adabnya adalah harus turun kalau naik sepeda di mana pun dia bertemu, jangan di tin-tin atau klakson saja.²⁹⁰

Ungkapan tersebut memberikan makna bahwa kepala sekolah SDI Makarimul Akhlaq Jombang dalam menerapkan dan menjaga iklim lembaga pendidikan sangat mencerminkan perilaku rasulullah. Setiap bertemu/berpapasan dengan orang antarsesama harus saling sapa dan mengucapkan salam. Hal ini dapat dipraktikkan kepada sesama teman atau kepada guru.

Termasuk cara menanamkan adab siswa-siswi SDI Makarimul Akhlaq Jombang di saat siswa-siswi berada di atas kendaraan harus segera turun, jika mendapati guru sedang berjalan. Keterangan tersebut relevan dengan hasil observasi pada tanggal 21 April 2019 pukul 06.40 WIB sebelum masuk gerbang semua siswa-siswi harus bersalaman dengan ustaz-ustazah yang sedang piket, kadang harus antre memanjang ke belakang yang perempuan bersalaman dengan ustazah sedangkan yang putra bersalaman dengan ustaz.²⁹¹

²⁹⁰ Wawancara dengan ustaz Sholihul Arif 28 Februari 2019 pukul 07.35 di SDI Makarimul Akhlaq Jombang

²⁹¹ Observasi pada tanggal 21 April 2019 pukul 06.40 WIB SDI Makarimul Akhlaq Jombang.

3. Temuan Penelitian Kasus 1 SDI Makarimul Akhlaq Jombang

Dari paparan data di atas telah didapatkan temuan penelitian tentang kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik sebagai berikut.

a. Pengaruh Ideal Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik

- 1) Pemimpin mengacu pada visi dan misi dalam melakukan semua program kelembagaan.
- 2) Pemimpin memberikan motivasi kepada bawahan dalam rangka mewujudkan visi menjadi kenyataan, pemimpin juga mengharapkan bawahan memperbaiki niatnya atau tujuan utamanya dalam membangun budaya profetik.
- 3) Komitemen pemimpin dalam memutar *murottal* dalam mempermudah hafalan Alquran siswa-siswi, membangun budaya profetik dengan bersalaman kepada guru-guru, serta menuju ke masjid dalam menjalankan salat duha berjamaah, sebagai penanaman budaya profetik kelembagaan yang trasendental.
- 4) Siswa-siswi belajar tentang *team work* dan agar mereka belajar menjadi orang yang siap memimpin dan menjadi orang yang siap dipimpin.
- 5) Pemimpin dan ustaz-ustazah telah menerapkan lebih dahulu budaya profetik yang berkaitan dengan *uswatun hasanah* sebelum ingin mengubah perilaku atau tidakan siswa-siswi, sehingga siswa-siswi juga mudah mengikuti tindakan atau perilaku pemimpin dan ustaz-ustazah dengan pendekatan budaya profetik yang bersifat humanis.
- 6) Upaya membangun budaya profetik dilakukan dengan cara memisahkan ruang belajar antara putra dan putri dan ruang kantor ustaz-ustazah sehingga laki-laki dan perempuan dapat mengurangi perbuatan maksiat.
- 7) Pemimpin memberikan keteladanan dan memperhatikan dari hal-hal yang kecil atau sederhana yang dianggap benar menurut syariat. Jika

pemimpin mendapatkan masalah dan dirinya tidak mampu untuk mengatasinya, akan dikembalikan pada Alquran dan Alhadis.

- 8) Pemimpin sangat menghargai pendapat bawahan dan peduli dalam mendengarkan keluhan atau curhatan bawahan. Di samping itu, pemimpin mudah diajak berdiskusi sehingga membuat bawahan nyaman, dan *enjoy* dalam menyelesaikan masalah.
- 9) Pemimpin menerapkan prinsip *amar makruf nahi mungkar* dalam segala pengambilan keputusan melalui musyawarah bersama dengan guru-guru, sebagai bentuk membangun budaya profetik melalui humanisasi dan liberasi.
- 10) Penerapan kedisiplinan kepada semua warga sekolah sebagai bentuk implementasi budaya profetik dalam menghargai waktu dan juga pemberlakuan kepada wali muridnya.
- 11) Pemimpin tidak segan-segan mengingatkan bawahan yang melakukan kesalahan, hingga tumbuh rasa kesadaran diri mereka sebagai bentuk kepedulian pemimpin kepada bawahan.
- 12) Pemimpin lebih mementingkan kepentingan bersama atau kelembagaan daripada kepentingan pribadinya sebagai bentuk penerapan budaya profetik yang humanisasi.
- 13) Pemimpin dianggap oleh bawahan sangat menguasai ilmu agama dan juga kemampuannya yang luar biasa melebihi kemampuan bawahan yang lain, khususnya dibidang hafalan Alquran.
- 14) Pemimpin ingin keadilan diterapkan dalam kelembagaan dalam segala aspek sebagai bentuk penerapan budaya profetik, khusus pilar profetik yang liberasi.

b. Motivasi Inspirasi Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik

- 1) Saling mentransfer wawasan antarbawahan untuk meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan.

- 2) Pemimpin meningkatkan SDM lembaga dengan mengadakan kegiatan perlombaan dan memberikan motivasi melalui kegiatan pelatihan bagi bawahan.
- 3) Pemimpin mendatangkan para pakar khusus dibidang keprofetikan dalam merangsang bawahan untuk memperbaiki sistem kelembagaan dan membangun budaya profetik.
- 4) Pemimpin melakukan *study banding* untuk menemukan inspirasi baru yang dibutuhkan dalam kelembagaan.
- 5) Kegiatan *parenting nabawi* yang dilakukan di lembaga sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya.
- 6) Pemimpin senang memberikan kisah-kisah mengenai sirah nabawi sebagai inspirasi dan inovasi bagi kelembagaan, sekaligus sebagai upaya penanaman budaya profetik yang transendental.
- 7) Pemimpin menanamkan sikap budaya profetik liberasi melalui kemandirian, keberanian dan juga budaya profetik melalui pilar transendensi dalam rangka mencerdaskan spritual kepada bawahan (siswa-siswi) melalui salat tahajut atau salat *qiyamul lail*.
- 8) Pemimpin melakukan peningkatan komunikasi dengan wali murid, sebagai pemberian atas kewajiban dan tanggung jawab mereka dalam mendidik dan membina anak-anaknya. Hal ini juga sebagai bentuk penerapan budaya profetik yang berkaitan dengan unsur humanisasi.
- 9) Semua sarana dan prasarana yang kurang agar segera dikomukasikan sehingga kekurangan lembaga dapat segera diatasi bersama.
- 10) Pemimpin dalam menjaga dan mengntrol sekaligus mengevaluasi kinerja bawahan dilakukan dengan cara membagi job deskripsinya masing-masing secara profesional.
- 11) Pemimpin sebagai simbol dan daya tarik bagi bawahan dengan cara memberikan teladaan yang kuat.

- 12) Pemimpin di samping sebagai pelatih, motivator, juga pembimbing bawahan dalam mengembangkan keilmuan keagamaan.
- 13) Pemimpin dalam mengembangkan dan kompetensi bawahan dengan cara mengirim untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang dibutuhkan dalam lembaga, sekaligus menambah berpengalamannya.

c. Rangsangan Intelektual Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik

- 1) Pemimpin memberikan peluang yang besar kepada bawahan melalui penerapan budaya profetik dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya.
- 2) Pemimpin memberikan wawasan kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi siswa-siswi sebagai bentuk penerapan budaya profetik pilar liberasinya.
- 3) Pemimpin berani berkorban tenaga dan hartanya dalam memperjuangkan nilai-nilai agama.
- 4) Pemimpin memiliki orientasi yang jelas pada pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan.
- 5) Pemimpin merasa puas dengan kinerja bawahan dalam membantu menyukseskan lembaga pendidikan.
- 6) Pemimpin mengedepankan sikap musyawarah daripada mengambil kebijakan sepihak, sebagai wujud mengimplementasikan dari aspek budaya profetik yang humanis.
- 7) Pemimpin dalam pengambilan keputusan lebih mengutamakan sikap *tabayun* atau lebih berhati-hati agar keputusan yang diambil dapat memberikan keadilan bagi yang lain sebagai aplikasi dari budaya profetik yang ada.
- 8) Pemimpin dalam mengontrol terhadap bawahan dilakukan dengan cara mengecek tugas pokok atau juknis mereka.
- 9) Pemimpin memberikan kelonggaran dalam menyelesaikan masalah bawahan, tetapi jika mereka antar bawahan tidak tetap tidak dapat

mengatasinya dapat disampaikan ke kepala sekolah, masih saja belum selesai, maka diselesaikan di pakar psikolog atau penasehat pendidikan, terakhir pada yayasan.

- 10) Semua permasalahan siswa-siswi yang berkaitan dengan kelembagaan diketahui oleh guru-guru sehingga upaya penyelesaiannya semakin mudah dan jelas.
- 11) Pemimpin sangat bergaul dengan bawahan sebagai bentuk mewujudkan budaya profetik yang humanis, juga ikut mengikuti kegiatan perlombaan bersama guru-guru.
- 12) Pemimpin mengingatkan bawahan dalam mengemban tanggung jawab lembaga pendidikan dalam rangka membangun budaya profetik yang ada secara bersama-sama.
- 13) Monitoring rumah bagi siswa-siswi dalam rangka mengontrol kegiatan dan akhlak siswa-siswi di rumah, termasuk salat 5 waktu, tidak boleh main *gadget*, tidak boleh nonton TV, tidur sendiri, bangun sendiri, dll. Semua itu, sebagai manifestasi dari penerapan budaya profetik kelembagaan, baik aspek transendensi, humanisasi, dan liberasinya.

d. Pertimbangan Individu Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik

- 1) Kepedulian pemimpin terhadap kondisi dan situasi bawahan yang tidak mampu menyelesaikan tugasnya akan diberikan bantuan agar bawahan merasa dimudahkan dalam menyelesaikannya.
- 2) Pemimpin memberikan solusi kepada bawahan melalui pengalamannya sendiri atau melalui pengalaman orang lain.
- 3) Pemimpin memberikan perhatian dan pendampingan kepada siswa-siswi yang telah ikut serta dalam mengikuti perlombaan serta memberikan dukungan dan semangat.
- 4) Pemimpin memberikan rasa kepedulian dan perhatian yang besar kepada semua bawahan, baik guru-guru atau siswa-siswi dalam

menanamkan rasa kepedulian siswa-siswi terhadap anak yatim, sebagai bentuk penerapan budaya profetik yang humanisasi dan juga liberasi.

- 5) Pemimpin memberikan perhatian dan rasa iba kepada bawahan yang terkena musibah, upaya pemimpin untuk meringankan bebannya dengan mengumpulkan iuran sendiri-sendiri, sebagai bentuk penerapan budaya profetik yang liberasi.
- 6) Siswa-siswi dibelajari untuk menjadi manusia yang faham arti kerukunan sosial sehingga mereka mampu berbagi antar sesama, juga untuk mengimplementasikan budaya profetik yang humanis.
- 7) Kegiatan infak (shodaqoh) merupakan kebiasaan siswa-siswi setiap hari, melalui kesadaran diri dari mereka bukan ada pemaksaan dari kelembagaan atau pemimpin, semata-mata untuk menerapkan budaya profetik yang liberasi kepada siswa-siswi.
- 8) Siswa-siswi dibatasi uang sakunya, sehingga setiap siswa tidak bisa membeli jajan dengan seenaknya saja, secara tidak langsung siswa-siswi dituntut untuk mengola dana yang sudah dengan pola hidup yang sederhana.
- 9) Uang yang digunakan untuk membeli jajan atau uang saku tidak seperti umumnya, lembaga ini membuat simbol uang saku sendiri sesuai dengan nama siswa-siswi masing-masing, sehingga tidak muda tertukar dan tidak ada upaya pemborosan jajan bagi siswa-siswinya.
- 10) Pemimpin memberikan peluang seluas-luasnya kepada siswa-siswi dalam membangun budaya profetik melalui pengembangan minat dan bakatnya sehingga mereka mampu memiliki keahlian yang dimilikinya.
- 11) Pemimpin memberikan motivasi belajar bawahan dengan cara mengambil contoh orang lain sebagai rangsangan bawahan untuk semakin semangat belajar dan mengembangkan pengetahuannya.

- 12) Siswa-siswi diharapkan dapat membiasakan sunah-sunah Nabi melalui doa-doa yang Rasulullah lakukan. Juga membudayakan anak-anak menggunakan siwak, ketika melakukan salat karena hal itu juga telah diajarkan Rasulullah.
- 13) Pemimpin melakukan pembinaan kepada bawahan dengan caranya, sehingga bawahan tidak sadar bahwa itu adalah bagian untuk meningkatkan potensi dirinya, seperti kegiatan ekstrakurikuler siswa-siswi dan kegiatan pengembangan jati diri siswa-siswi seperti kegiatan *study tour visi home industri* dalam rangka menumbuhkan jiwa *entrepreneurnya*.
- 14) Pemimpin memberikan tanggung jawab kepada bawahan dengan cara yang tidak *bosan-bosan* untuk saling-mengingatkan sehingga terjalin hubungan yang kondusif, sebagai wujud penerapan budaya profetik yang humanis dan transendental.
- 15) Pemimpin memberikan sumbangsi kepada bawahan dalam menjalankan konsep *one day one lesson*, karena kepala sekolah meyakini kesuksesan ulama-ulama dahulu belajar dengan cara fokus.
- 16) Adab atau penerapan akhlak siswa-siswi kepada guru-guru selalu ditanamkan sebagai bentuk implementasi daripada budaya profetik yang humanis.

B. Penelitian Kasus 2 SDI Roushon Fikr Jombang

1. Gambaran Umum SDI Roushon Fikr Jombang

a. Lokasi Penelitian

Lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam (SDI) Roushon Fikr Jombang merupakan lembaga pendidikan yang milik yayasan, keberadaan berada tidak jauh dari kota Jombang yang bertepatan berada di jalan Kapten Tendean Gang Seruni Pulo Lor berada di Propinsi Jawa Timur. di tempat ini yayasan Roushon Fikr menaungi dua lembaga pendidikan formal yaitu SD dan SMP Roushon Fikr, sedangkan sekolah tingkat

Taman Kanak-kanak atau TK tempatnya berada di Jalan Sisinggamanggaraja II/ 4 Jagalan, Jombang.



Gambar 3.10. Lokasi SDI Roushon Fikr Jombang

c. Visi dan Misi SDI Roushon Fikr Jombang

Visi, misi, dan tujuan merupakan gambaran suatu kelembagaan. Visi merupakan mimpi-mimpi besar dari suatu kelembagaan. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan SDI Roushon Fikr Jombang.

VISI

Mendedikasikan diri pada upaya pemberdayaan kualitas suberdaya insani dengan berilmu amaliah, beramal ilmiah berakhlaq al karimah.

MISI

Membimbing Siswa agar tercerahkan pikiran dan sikap dalam 3 kategori dasar yakni kemampuan beragama, kemampuan akademik dan kemampuan apresiasi berkarakter.

TUJUAN

Terbentuknyainsan muda muslim yang memiliki tiga kemampuan dasar yakni kemampuan beragama, kemampuan akademik dan kemampuan apresiasi berkarakter.

2. Paparan Penelitian Kasus 2 SDI Roushon Fikr Jombang

a. Pengaruh Ideal Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik

Kepemimpinan transformasional pada dimensi pengaruh ideal pemimpin diharapkan selalu mengacu pada visi dan misi dalam membangun budaya profetik. Hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh mengatakan,

Karena dirasa kita ini punya visi misi yang jelas yang dipahami oleh pimpinan, semaksimal mungkin pimpinan melaksanakan visi misi itu dan kita sebagai sekolah Islam semuanya berlandaskan ajaran agama Islam. Putusan-putusan atau keberlakuan kegiatan sehari-hari semuanya berlandaskan pada ajaran-ajaran yang sudah mengacu di agama Islam. Inti dari visi yaitu berilmu amaliah, beramal amaliah, dan berakhlakul karimah.²⁹²

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa para pemimpin atau waka SDI Roushon Fikr Jombang sudah memahami tentang visi dan misinya yang berkaitan dengan ajaran Islam. Artinya, bahwa dalam kehidupan sehari-hari lembaga ini selalu mengacu pada pengajaran agama Islam.

Inti visi SDI Roushon Fikr Jombang sangat mencerminkan makna budaya profetik. Di mana visinya “berilmu amaliah, beramal amaliah, berakhlak al-karimah”. Gambar dari visi tersebut profetik sangat mencolok. *Ber-ilmu amaliah* berarti siswa-siswi diharapkan senang terhadap ilmu sekaligus mampu mengamalkannya, dan berakhlak al-karimah menunjukkan adanya penerapan budaya profetik yang humanis.

Hal tersebut di atas, juga senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Dwi Ratna Dewi dalam wawancaranya berikut.

Selama ini kita selalu mengacu pada visi dan misi. Visi dari lembaga SDI Roushon Fikr Jombang ini membangun siswa yang memiliki 3 kemampuan dasar, kemampuan di bidang akademik, keislaman, dan apresiasi berkarakter. Materi yang disampaikan untuk menambah budaya profetik keislaman, yaitu menanamkan sunah-sunah rasul, seperti makan minum sambil duduk, membuang sampah pada tempatnya, kalau salat tidak memakai kaos, dan ketika salat siswa-siswi memakai seragam meskipun ada jam pelajaran penjas di jam pertama dan harus memakai seragam dulu. Setelah salat baru mengganti dengan

²⁹² Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang

seragam penjas. Mungkin sunah-sunah rasul seperti itu yang diterapkan.²⁹³

Paparan tersebut menunjukkan bahwa para pemimpin lebih mengacu kepada visi dan misi sekolah. Para pimpinan benar-benar hafal dan memahami inti tiga visi tersebut. Termasuk visi SDI Roushon Fikr Jombang juga mengandung nilai-nilai keislaman, sedang sebagai wujud makna keislaman adalah menanamkan nilai-nilai kenabian atau keprofetikan. Misalnya, makan atau minum dengan cara duduk merupakan implementasi dari budaya profetik yang diajarkan oleh nabi, termasuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya. Hal ini memang dibuktikan dari kebersihan lokasi kelas dan di depan kelas. Nilai keislaman juga diterapkan melalui adab salat.



Gambar 3.11. Salat Duha Berjamaah SDI Roushon Fikr Jombang

Kegiatan sebagaimana gambar di atas merupakan implementasi budaya profetik yang ada di SDI Roushon Fikr Jombang dari pilar transendensi. Begitu juga hasil wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 jam 08.30 WIB selaku sebagai koordinator keislaman mengatakan :

Karena nanti jika ada program yang baru dapat disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan SDI Roushon Fikr. Dengan begitu, insyaallah hasilnya bisa lebih maksimal. Karena secara tidak langsung

²⁹³ Wawancara dengan Ibu Dwi Ratna Dewi pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang

pemimpinan kita tau, begitu juga untuk waka-waka juga bisa maksimal program yang baru tersebut. Intruksi itu biasanya dilaksanakan di akhir pekan kepada seluruh ustaz-ustazah yang ada di SDI Roushon Fikr. Khususnya dalam meningkatkan budaya profetik ini.

Setiap hari Sabtu ada rapat. Sehingga anak-anak diliburkan sementara ustaz-ustazah tetap masuk, karena rapat untuk mengevaluasi keseluruhannya, baik akademik, keislaman, kesiswaan, termasuk budaya profetik di SDI Roushon Fikr. Sejauh mana kita menerapkannya, sejauh mana guru-guru menerapkan budaya itu, yakni mencontoh perilaku-perilaku Nabi Muhammad, dan sejauh mana hal ini dirasakan oleh anak-anak. Semua dapat dipantau pada hari Sabtu itu. Di sini yang memimpin langsung kepala sekolah dan waka-waknya. Seminggu ini misalnya bagian keislaman membahas tentang masalah budaya kenabian, membahas tentang akademik, atau menerapkan pembelajaran mutu di kelas. Misalnya lagi waka kesiswaan membahas kegiatan ekstrakurikuler. Kalau hari Jumat biasanya cenderung lebih pada kegiatan-kegiatan profetik.²⁹⁴

Apa yang disampaikan oleh Ustaz Langgeng tersebut di atas menggambarkan bahwa kegiatan-kegiatan baru yang akan dilaksanakan oleh SDI Roushon Fikr Jombang selalu mengacu kepada visi lembaga pendidikan, baik akademik dan keislamannya. Sementara itu, untuk membahas pengembangan kegiatan-kegiatan yang baru dari SDI Roushon Fikr Jombang sebagai penguatannya adalah dirapatkan hari Sabtu. Sebab hari Sabtu kegiatan belajar mengajar diliburkan secara keseluruhan. Pada hari Sabtu ini diganti kegiatan rapat evaluasi atau kontroling semua kegiatan. Sehingga yang kurang maksimal akan didapat dimaksimalkan pada hari ini.

Misalnya siswa-siswi SDI Roushon Fikr Jombang yang ikut kegiatan khusus perlombaan, siswa-siswi tersebut akan banyak fokus kepada persiapan lomba untuk menjadi sang juara. Kemudian waktu mereka yang hilang akan digantikan pada hari Sabtu, sebagai pengganti jam kosong waktu siswa-siswi menghabiskan waktu-waktunya untuk mempersiapkan diri menjadi sang juara lomba.

²⁹⁴ Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di Masjid SDI Roushon Fikr Jombang

Hal tersebut dipertegas oleh hasil wawancara dengan Ibu Dina Puspitasari selaku sebagai kepala sekolah SDI Roushon Fikr Jombang berikut.

Kami bekerja sama dengan koordinator keislaman membuat konsep atau formula, untuk menanamkan nilai-nilai kenabian itu dapat masuk kepada anak-anak. Biasanya kita adakan lebih dahulu rapat dipimpin, dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, dan waka keislaman. Ketika programnya ini sudah terbentuk biasa kita akan mengadakan rapat dan seluruh ustaz-ustazah SDI Roushon Fikr. Biasaya nilai-nilai ini memang diberikan pada kegiatan pagi. Seperti jam 07.00 itu kan ada kegiatan pagi baris. Dalam kegiatan baris itu ada kegiatan membaca, berdoa sebelum, belajar, membaca asmaul khusnah, lagu Indonesia Raya. Kemudian untuk kelas 1 dan 2 akan mendapatkan hikmah pagi di kelasnya masing-masing. Kelas 3 ada salat duha berjamaah bersama wali kelas dan kelas 4,5, dan 6 ini salat duha di masjid.²⁹⁵

Pemaparan Ibu Dina Puspitasari mendeskripsikan bahwa SDI Roushon Fikr Jombang karakter-karakter siswa-siswi yang dapat dikembangkan atau dibudayakan di lembaga pendidikan ini. Termasuk kepala sekolah juga banyak menggambarkan bagaimana budaya profetik telah dibangun di sekolah ini.

Kepala sekolah menguraikan sebagai bentuk implementasi budaya profetik di SDI Roushon Fikr Jombang adalah di saat siswa-siswi datang mereka bersesalaman dengan ustaz-ustazah, sebelum siswa-siswi memulai pelajarannya. Maka semua siswa diajak pada guru di depan kelas sambil berbaris seraya berdoa dengan membaca doa khusus belajar dan juga diiikuti membaca *asmaul khusna*, setelah *asmaul khusna* kemudian dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan diikuti semua siswa-siswi membaca Pancasila.

Setetalah siswa-siswi selesai itu semua, khusus kelas bawah yaitu kelas 1 dan 2 ada istilah kegiatan hikmah pagi. Adapun siswa-siswi kelas 3 melakukan salat duha di kelasnya sendiri secara berjamaah yang dipantu oleh guru kelas. Sedangkan kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan 6 adalah

²⁹⁵ Wawancara dengan Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di Kantor SDI Roushon Fikr Jombang.

langsung naik ke masjid seraya untuk melaksanakan kegiatan duha berjamaah. Setelah kegiatan salat duha, maka ada imam yang sudah terjadwal untuk memberikan motivasi-motivasi kepada siswa-siswi sebagaimana yang dilakukan untuk kelas bawah. Namun, isi motivasi tidak selalu motivasi terkadang memberikan hikmah pagi tersebut untuk memberikan informasi yang *up to date* sehingga siswa-siswi tertinggal dengan informasi-informasi penting yang terjadi.

Kepala sekolah juga memaparkan bahwa untuk mentransfer nilai-nilai budaya profetik juga dibantu langsung oleh ustaz-ustazah, contohnya budaya antre, walaupun di kantin dan juga di koperasi guru-guru juga mengantre, bukan berarti guru-guru harus mendahului antrean anak-anak, bahkan kepala sekolah juga melakukan hal yang sama.

Budaya antre ini memang sangat diperhatikan. Ini sebagai bukti perhatian lembaga pendidikan terhadap budaya antre ini hingga lembaga sekolah membuat garis lurus merah dari depan. Setelah peneliti mencari tahu apa maksud dan tujuannya, ternyata garis lurus merah tersebut yang ada di depan kantin sebagai batas antrean bagi guru-guru atau siswa-siswi SDI Roushon Fikr Jombang.²⁹⁶



Gambar 3.12. Garis Lurus Antre Guru-guru dan Siswa-siswi

Penerapan budaya profetik dilakukan dengan baik melalui kegiatan doa bersama dan hikmah pagi. Kegiatan ini merupakan upaya penerapan budaya profetik yang transendensi karena kegiatan tersebut dapat

²⁹⁶ Observasi pada tanggal 21 April 2019 pukul 11.00 WIB

menjadikan siswa-siswi SDI Roushon Fikr Jombang untuk lebih mendekati diri kepada Allah dan lebih meningkatkan motivasi belajarnya, serta lebih tertanam nilai-nilai keimanan terutama dengan *hubbul iman*, memperkuat keimanannya melalui cinta tanah air.

Kepala sekolah dalam menerapkan pada dimensi pengaruh ideal memiliki peran penting sebagai *role model* dalam membangun budaya profetik. Hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh sebagai berikut.

Dimulai dari segi berfilamen, seperti: cara berpakaian, cara berperilaku, cara berinteraksi dengan sesama, itu menjadi peran model kepemimpinan bagi karyawan yang lainnya, bagi siswa-siswi di SDI Roushon Fikr tanpa kita harus menjelaskan perilaku Islam itu seperti ini, tetapi kita berikan materi ini dalam kesehariannya dengan model-model yang sudah dilaksanakan oleh pihak pimpinan. Hal itu dapat menjadi contoh atau menjadi bukti nyata budaya kita itu tetap seperti ini.²⁹⁷

Seperti yang diuraikan oleh Ustazah Umi Maisaroh tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah SDI Roushon Fikr Jombang memiliki peran model yang menjadi contoh bagi guru-guru dan siswa-siswi dari aspek sopan santunnya, misalnya cara berpakaian secara islami, cara berperilaku sangat menyenangkan, cara berinteraksi dengan sesama sangat menghargai bawahannya.

Senada dengan Ustazah Dwi Ratna Dewi yang prinsipnya menjelaskan sebagai uswah sebagai berikut.

Sebisa mungkin kami juga memberikan contoh seperti kita juga melakukan hal-hal yang sudah dijelaskan kepada siswa-siswi, kita tidak hanya menjelaskan kepada siswa-siswi untuk melakukan hal itu tetapi kita juga melakukan hal yang sama, agar siswa-siswi juga bisa mencontoh dari kita.²⁹⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru tidak sekedar memberi perintah/intruksi, tetapi juga harus memberi

²⁹⁷ Wawancara dengan Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

²⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

contoh/teladan. Prinsip-prinsip yang demikian sangat diperhatikan oleh jajaran pemimpin SDI Roushon Fikr Jombang.

Kepemimpinan transformasional dalam unsur pengaruh ideal ini bahwa posisi pemimpin itu sangat dihormati dan dipatuhi serta disegani oleh bawahan. Hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh sebagai berikut.

Bagi kami, atau pemimpin di sini itu sering melayani bukan berarti harus dihargai atau sebagainya kalau melayani dengan totalitas yang lebih baik dan sebagainya otomatis nanti akan berimbas, mereka (bawahan) akan memperbaiki dan mereka akan mencontoh kita meneladani kita dan sebagainya. Bentuk pelayanan artinya melayani kebutuhan para siswa, kebutuhan ustaz-ustadzah karena kita sebagai pimpinan bertanggungjawab terhadap pelaksanaannya. Pembelajaran internal maupun eksternal yang berada di lingkungan yayasan SDI Roushon Fikr semuanya itu kita bentuk dunia pelayanan. Artinya, kita melayani bukan pimpinan yang dilayani, kita butuh kerja sama. Akan tetapi, apa yang dibutuhkan oleh mereka, kita bisa menyediakan semaksimal mungkin.²⁹⁹

Berdasarkan uraian Ustazah Umi Maisaroh tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan di SDI Roushon Fikr Jombang ini lebih mengutamakan pelayanan. Model kepemimpinan seperti ini diharapkan bawahan akan menghormati pemimpinnya. Para pemimpin lembaga pendidikan memiliki pemahaman bahwa untuk menjadi pemimpin yang baik harus memberikan pelayanan terlebih dahulu kepada bawahan. Di samping itu, memberikan pembelajaran berkaitan dengan memberikan pelayanan bagian tanggung jawab antarsesama sekaligus mengamalkan budaya profetik yang humanis dan juga trasendental.

Hal senada juga dikatakan oleh Ustaz Langgeng Budi Setiawan sebagai berikut.

Bawahan selalu patuh kepada kepala sekolah terhadap peraturan yang telah ditetapkan bersama-sama. Kemudian kepatuhan ini tidak berdasarkan atas pribadi seorang kepala sekolah, melainkan tanggung jawab sebagai tugasnya. Misalnya, guru-guru ditugasi atau diberi tanggung jawab atas sesuatu pekerjaan. Dia melakukannya adalah

²⁹⁹ Wawancara dengan Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

karena melihat kepentingan yang lebih luas, yaitu hasilnya sehingga yang dilihat adalah nasib anak-anak didiknya di kemudian hari.³⁰⁰

Ungkapan Ustadz Langgeng Budi Setiawan selaku koordinator keislaman menegaskan pendapat Ustadzah Umi Maisaroh bahwa walaupun pola kepemimpinan yang dibangun oleh kepala sekolah SDI Roushon Fikr Jombang ini menggunakan pelayanan kepada bawahan, tetapi kepala sekolah tetap sangat dipatuhi oleh bawahan. Namun, kepatuhan itu memang bukan karena faktor pribadinya, tetapi karena bentuk tanggung jawabnya sebagai bawahan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Melakukan tugas tersebut juga karena bawahan ingin mengharapkan bahwa *output* siswa-siswi dapat mencapai harapan yang dicita-citakan anak.

Kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam menerapkan dimensi pengaruh ideal dalam membangun budaya profetik memiliki tekad atau komitmen yang kuat. Hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh menyampaikan sebagai berikut.

Seperti kedisiplinan, ketepatan waktu datang, salat berjamaah bersama dengan anak-anak dan guru-guru yang lainnya, menggunakan seragam sesuai dengan jadwalnya, itu termasuk kedisiplinan yang bisa menjadi figur atau contoh.³⁰¹

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh Ustadzah Umi Maisaroh tersebut dapat diketahui bahwa kepala SDI Roushon Fikr Jombang memiliki komitmen yang tinggi kepada bawahan agar bawahan dapat menjalankan daripada tujuan membangun budaya profetik dengan kedisiplinan kepala sekolah dan ketepatan waktu adalah bentuk daripada amanah atau tanggung jawab yang harus dilakukan. Di samping itu, kepala SDI Roushon Fikr Jombang memberikan pembelajaran kepada bawahan

³⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁰¹ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

dalam mengajak salat berjamaah dan berkomitmen dalam menggunakan pakian seragam sekolah.

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Ratna Dewi senagai berikut.

Kalau itu kembali lagi ke pribadi masing-masing guru. Jadi, sebisa mungkin kita mengingatkan terlebih dahulu sehingga setiap hari, kita berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik yang menjadikan contoh atau teladan. Selain bertekad dengan niat kita juga beraksi dengan menunjukkan sebagai contoh dan memberikan pengertian kepada siswa-siswi.³⁰²

Paparan Ustaz Umi Maisaroh di atas menggambarkan bahwa untuk meyakinkan bawahan. Pemimpin sering mendahulukan pelayanan bawahan. Begitu juga agar mendapatkan dekat yang kuat harus dilakukan dengan niat yang paling dalam dan mau mengerjakan.

Kepala dalam menerapkan dimensi pengaruh ideal dalam membangun budaya profetik, kepala sekolah harus memiliki sikap karismatik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh menjelaskan berikut.

Secara akhlaq kita melihat pimpinan kita bagus, komunikasinya juga bagus, suri tauladanya juga bagus, kalau suatu saat, jika diperlukan juga bersifat tegas, suatu saat diperlukan kelonggaran artinya bisa ajak ngobrol santai juga bisa. Kepala di SDI Roushon Fikr sudah berjalan tiga tahun ini yang juga pemimpin atau kepala sekolahnya dipilih oleh guru sendiri, kalau siklus sebelumnya atau budaya di yayasan biasanya ditunjuk oleh pihak yayasan. Kalau kita tiga tahun kemarin itu kita ada budaya memilih jadi siapa saja yang dipilih oleh guru yang suaranya mayoritas itu nanti akan menjadi pilihan. Otomatis jika menjadi pilihan guru menurut guru itu kita bisa diamanahi di sana, meskipun masih mempunyai banyak kekurangan dan sebagainya.³⁰³

Ungkapan di atas mengandung makna bahwa dengan perilaku yang baik, komunikasi kepala sekolah yang baik, dan keteladanan kepala sekolah. Lambat laun akan muncul jiwa yang karismatik karena kepala sekolah juga

³⁰² Wawancara dengan Ibu Dwi Ratna Dewi pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁰³ Wawancara dengan Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang

didukung dengan sikap yang tegas jika memang kondisinya memperlukannya. Apalagi kepemimpinan ini terjadi dengan sebab dipilih oleh bawahan sendiri, maka hal tersebut akan memudahkan kepala sekolah menjadi sosok karismatik. Dengan adanya seleksi yang menantang bagi kandidat, kepala sekolah yang terpilih dari sisi figur akan menjadi lebih wibawa dibanding ditunjuk langsung oleh yayasan.

Selanjutnya dengan pernyataan tersebut, Ustaz Langgeng Budi Setiawan juga menyampaikan berikut.

Alhamdulillah kepala sekolah baik dalam memimpin beliau juga bisa menjadi teladan, maksudnya sebelum beliau memerintahkan sesuatu kepada kami, beliau sudah melakukannya terlebih dahulu. Jadi, guru-guru pun akan melakukannya karena dari kepala pun sudah seperti itu.³⁰⁴

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah termasuk orang yang karismatik karena kepala sekolah juga menjadi teladan bagi bawahan. kepala sekolah SDI Roushon Fikr Jombang melakukan lebih dahulu dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang memang dijadikan program kelembagaan sebagai bentuk pengamalan dari budaya profetik yang humanis.

Hampir senada dengan penjelasan di atas, hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh menjelaskan sebagai berikut.

Selama kita memberikan contoh-contoh keteladanan sehari-hari kemudian kita mengikuti segala aktifitas yang bernuansa keislaman atau sebagainya mensupport semua kegiatan yang bernuansa keislaman itu sudah menjadi bentuk-bentuk dukungan support kita kepada kegiatan yang ada di sekolah. Jika setiap kebijakan diikuti oleh bawahannya itu juga termasuk pimpinan karismatik.³⁰⁵

Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah SDI Roushon Fikr Jombang benar-benar mendukung kepada kegiatan-kegiatan kelembagaan yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah juga memberikan

³⁰⁴ Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang

³⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang .

antusiasme kepada bawahan agar senantiasa menjalankan kegiatan keislaman yang ada di sekolah.

Hal ini juga disampaikan oleh Ustaz Langgeng Budi Setiawan sebagai berikut.

Teladan yang kuat, kuncinya satu. Kepala sekolah selalu berada di depan di mana pun. Kapan pun apabila ada kegiatan. Meskipun kami yang berada di keislaman, secara khusus untuk membangun budaya profetik, ketika pengaplikasian kepada anak-anak tentu yang kita kedepankan adalah figur kepala sekolah, waka-waka, ustaz-ustazah baru anak-anak yang melakukannya itu. Jadi, kepala sekolah kita kedepankan. Selalu ikut serta setiap kegiatannya, budaya antre kepala sekolah juga antre, selalu berangkat lebih awal dibanding teman-teman yang lain, salat juga begitu sering ikut jamaah.³⁰⁶

Seperti yang diungkapkan Ustaz Langgeng bahwa kepala sekolah SDI Roushon Fikr Jombang melaksanakan kegiatan kelembagaan selalu berada di garda depan. Ustaz Langgeng selaku sebagai koordinator keislaman merasakan yang demikian. Kepala sekolah berusaha memberikan contoh kepada bawahan dalam menjalankan budaya profetik. Hal ini juga dicontohkan oleh Ustaz Langgeng dalam menjadi *uswah* terkait dengan datang lebih awal atau lebih pagi di SDI Roushon Fikr Jombang termasuk juga salat berjamaah.

Kepala sekolah juga memberikan teladan yang kuat kepada bawahan. Dalam wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh menjelaskan seperti berikut.

Mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah kalau berhubungan dengan keislaman seperti salat jamaah dan salat duha. Sabtu ada ngaji bersama, ustaz-ustazah ada kegiatan namanya ngaji tomo ati. Sabtu itu libur anak-anak hanya ada beberapa yang masuk karena masih ada kegiatan. Ustaz-ustazah masih tetap masuk karena ada kegiatan dari yayasan. setiap sebulan sekali istigasah bersama dan pematiri. Pematiri ini biasanya materinya tentang qolbu (hati) dan itu dinamakan dengan ngaji tomo ati. Kalau rutinan istigasah itu setiap Sabtu diselenggarakan di sekolah, tetapi satu bulan sekali dihandle oleh

³⁰⁶ Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

yayasan. Yayasan yang terbagi menjadi beberap unit itu di kumpulkan menjadi satu. Dari TK, Play Grub, SMP, semuanya.³⁰⁷

Melalui ungkapan tersebut menjadi lebih jelas sekali bahwa kepala sekolah selalu mengikuti kegiatan keislaman atau budaya kenabian yang telah diprogramkan oleh kelembagaan melalui rapat bersama ustaz-ustazah, baik kegiatan salat sunah duha, kegiatan mengaji tombo ati, dan juga kegiatan istigasah (dzakir) *tazkiyah nafsi* dilakukan untuk memberikan pengaruh kepada bawahan agar mereka juga melaksanakan apa yang telah dilakukan kepala sekolah. Hasil wawancara tersebut menunjukkan kepala sekolah telah mengajak dan memberi teladan bagi bawahan agar menjalankan budaya profetik yang bersifat transendenstal dengan aktif dalam kegiatan keislaman.

Kepemimpinan transformasional pada dimensi pengaruh ideal ini menunjukkan bahwa pemimpin/kepala sekolah tidak serta-merta sekehendaknya sendiri dalam kebutuhan kelembagaan. Akan tetepi, juga harus menjaga kepentingan orang banyak atau kelembagaa daripada kepentingan pribadi, apalagi dalam membangun budaya profetik. Ibu Umi Maisaroh juga mengatakan bahwa:

Meluangkan waktu lebih untuk sekolah, untuk yayasan takut ada kegiatan sebagianya, atau memberikan pikiran yang lebih. Karena yang kami rasakan di pimpinan, kegiatan itu harus selesai dengan maksimal atau selesai dengan baik. Kalau belum selesai kita harus menuntaskan pada hari itu. Oleh sebab itu, kita sampai lembur dan sebagainya. Untuk pimpinan yang ada sekarang itu loyalitasnya juga bagus terus kemudian pengorbananya. Bahkan mereka harus punya tanggung jawab keluarga demi untuk rasa memiliki pada sekolah kita, bagaimana sekolah kita ini tetap eksis, progamnya jalan, harus seimbang. Meskipun sudah haknya kita untuk waktu pulang, tetapi kalau kita harus lembur dan sebagainya kita harus meluangkan waktu lebih dan itu dilakukan oleh pimpinan kita.³⁰⁸

³⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

Secara tegas Ustaz Umi Maisaroh selaku sebagai waka kesiswaan mengatakan bahwa kepala sekolah sangat mengutamakan kepentingan kelembagaan daripada kepentingan pribadinya. Karena kepala sekolah memiliki prinsip bahwa sesuatu itu harus dilakukan dengan maksimal, bahkan kalau memang membutuhkan untuk dilembur kepala sekolah akan siap meluangkan waktunya hanya untuk pengembangan pendidikan sekolah SDI Roushon Fikr Jombang. Ustazah Umi Maisaroh juga mengatakan bahwa pemimpin memiliki loyalitas yang tinggi kepada bawahan, di mana hal ini juga sebagai pengimplementasian dari budaya profetik yang mengandung nilai-nilai humanisasi juga siap meluangkan waktunya untuk perkembangan kelembagaan.

Kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam mengimplementasikan dimensi pengaruh ideal dalam membangun budaya profetik harus memiliki sikap percaya diri dan tangguh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh menjelaskan sebagai berikut.

Kalau percaya diri dan fokus pada cita-cita, kalau dikategorikan pimpinan yang ada di SDI Roushon Fikr ini bukan orang-orang senior ada beberapa orang yang sudah mambantu kita yang dimaksud oleh senior itu awal kita menerima amanah kepemimpinan ini. Kita sempat ragu, sempat bingung karena kenapa harus kita, tetapi karena itu sudah diamanahkan kepada kami oleh pihak yayasan dan guru-guru mempercayakan kepada kami, kita harus melaksanakan tugas itu. Kalau percaya diri bisa dikatakan percaya diri, tetapi kita tetap butuh bimbingan dari pihak yayasan, pihak-pihak lainnya karena kita sering ada evaluasi 2 bulan sekali kita menghadap yayasan, evaluasinya apa dan bagaimana. Kalau evaluasi ke guru-guru itu biasanya akhir tahun nanti kita evaluasi progam.³⁰⁹

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa pada prinsipnya kepala SDI Roushon Fikr Jombang memiliki sikap percaya diri, tetapi kepercayaan diri yang dimiliki oleh kepala sekolah kurang maksimal karena kepala sekolah mengawali sistem baru dari yayasan, yakni terkait dengan pemilihan kepala sekolah berdasarkan pilihan dari ustaz-ustazah.

³⁰⁹ Wawancara dengan Ustazah Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

Di samping itu, kepala sekolah juga masih membutuhkan bimbingan para senior atau dari pihak yayasan dalam membantu memajukan dan mengembangkan SDI Roushon Fikr Jombang.

Kepala sekolah dalam menerapkan dimensi pengaruh ideal dalam membangun budaya profetik, yakni berani dalam mengambil kebijakan. Hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh menjelaskan berikut.

Kalau program itu sudah dibuat di awal tahun, itu kita sosialisasikan semua ustaz-ustazah yang ada di sini, ke semua karyawan bahwasanya satu tahun ke depan kita ada program A sampai Z seperti ini. Ketika membuat itu sudah *clear* diputuskan, maka kita akan berjalan selama satu tahun. Kalau pun ternyata di tengah-tengah perjalanan ada kebijakan yang perlu dikeluarkan oleh pihak pimpinan terkait dengan satu dan lain hal, maka pimpinan mengajak orang-orang yang memang mempunyai kewenangan untuk memutuskan. Misalnya, terkait dengan kegiatan akademik, maka kepala sekolah akan mengajak rundingan pihak akademik. Jika kegiatan itu terkait dengan program kesiswaan, maka akan rundingan dengan pihak kesiswaan.³¹⁰

Pepamaran Ustazah Umi Maisaroh tersebut di atas menjelaskan bahwa kebijakan yang akan diterapkan di SDI Roushon Fikr Jombang tidak seratus murni dari kepala sekolah dalam segala hal, tetapi terkadang harus diambil kebijakan tersebut oleh yayasan. Karena di SDI Roushon Fikr Jombang memang dinaungi oleh yayasan, serta kebetulan di SDI Roushon Fikr Jombang juga ada pihak SDM yayasan yang memiliki fungsi secara langsung dalam memberikan kebijakan kepada kepala sekolah. Dengan demikian, adanya kebijakan kepala sekolah yang memiliki tingkat risiko yang tinggi akan diputuskan bersama-sama melalui musyawarahkan dengan yayasan.

Hal senada juga dijelaskan oleh Ustaz Langgeng Budi Setiawan yang telah menjelaskan sebagai berikut.

Misalnya, budaya profetik ini *kan* berkaitan dengan kesiswaan atau juga berkaitan dengan koordinator keislaman. Jadi, kepala sekolah tidak

³¹⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

mengambil keputusan sepihak. Namun, jika menemukan jalan buntu, biasanya berdiskusi *bareng*.³¹¹

Jika ada permasalahan di sekolah, kepala sekolah tidak memutuskan secara langsung, tetapi dilakukan musyararah terlebih dahulu sehingga pengambilan keputusan tidak dilakukan sepihak oleh kepala sekolah. Bahkan, kepala sekolah sering memberikan wewenang kepada bawahan yang menjadi job deskripsinya.

Melalui hasil observasi peneliti di saat ada kunjungan dari luar (tamu), kepala sekolah melayani sebentar dan meminta bantuan yang berkaitan dengan pelayanan kepada kebutuhan keinginan tamu tersebut sehingga tamu tersebut langsung dibantu oleh bagian tata usaha yang ada di kantor.³¹²

Kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam menerapkan kepemimpinan transformasional pada dimensi pengaruh ideal dalam membangun budaya profetik harus memiliki sikap berani mengambil risiko. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh menyebutkan sebagai berikut.

Selama itu memang tidak bertentangan dengan visi dan misi SDI Roushon Fikr, tidak bertentangan dengan budaya keislaman, kita buat program itu. Walaupun misalkan setiap hari kegiatannya kebudayaan, kita pernah mempunyai program yang bagus tetapi tidak di ACC dengan yayasan. Jadi, program dimulai di awal tahun setelah diumumkan ke ustaz-ustazah. Misalnya, ada program baru kita laporkan dulu ke yayasan baru ke ustaz-ustazah.³¹³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam mengambil risiko tidak dapat dilakukan dengan totalitas. Hal ini karena memang segala sesuatunya harus dibicarakan terlebih dahulu dengan yayasan. Namun, bukan berarti yayasan menghalangi kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam membangun budaya profetik. Jika

³¹¹ Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³¹² Observasi pada tanggal 21 April 2019 pukul 09.00

³¹³ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

memungkinkan untuk dilaksanakan dan tidak bertentangan dengan visi dan misi sekolah akan diizinkan oleh yayasan. Dengan demikian, kepala sekolah tidak berisiko dalam mengambil keputusan.

b. Motivasi Inspirasi Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik

Kepemimpinan transformasional pada dimensi motivasi inspirasi mengandung motivasi kepada bawahan, terutama dalam membangun budaya profetik. Hasil wawancara dengan Dina Puspitasari selaku sebagai kepala sekolah SDI Roushon Fikr Jombang adalah sebagai berikut.

Selain itu, yayasan juga mempunyai program pemberian *reward* kepada guru-guru yang berprestasi. Kemudian ada beberapa amanah atau beberapa tugas seperti wali kelas, wali kelas ini adalah tugas bagi guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik dan bagus. Kenapa guru-guru yang bagus, karena di wali kelas ini ada beberapa tambahan bisyaroh, dimana bisyaroh itu nominalnya cukup besar sehingga kita bisa memilih atau menentukan kepada guru-guru yang berkompotensi baik, sehingga guru-guru di sini akhirnya muncul rasa perlombaan, bersemangat untuk meningkatkan kinerjanya dan termotivasi, selain itu yayasan Roushon Fikr juga memiliki kriteria untuk pengangkatan guru, dari guru yang tidak tetap menjadi guru tetap. Itu juga dievaluasi dari setiap tahun kinerjanya tenaga kedisiplinannya, tentang ketuntasan amanah yang sudah diberikan kepada beliau, terus termasuk *keopenannya* terhadap anak itu termasuk guru yang *open* atau tidak, cuek atau tidak. Kemudian tentang loyalitas dengan kegiatan yang ada di yayasan Roushon Fikr atau atau tidak.³¹⁴

Pernyataan Ustazah Dina Puspitasari tersebut menjelaskan bahwa untuk memberikan motivasi guru-guru dapat dilaksanakan dengan cara memberikan *reward* kepada mereka. Reward tersebut adalah pemberian dari yayasan bagi guru-guru atau karyawan yang berprestasi. Yayasan memberikan peluang kepada guru-guru atau karyawan untuk menjadikan mereka tenaga tetap, sebab tenaga tetap dapat juga berubah menjadi tenaga tidak tetap jika melakukan kesalahan-kesalahan.

³¹⁴ Wawancara dengan Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

Ustazah Dina mengatakan dalam wawancara bahwa memotivasi dan meningkatkan kreativitas siswa-siswi, yaitu sebagai berikut.

Jadi, masing-masing kelas mempunyai beberapa gambar atau beberapa nama yang ada namanya di situ, dan di situ gambar tersebut maka menempelkannya bintang prestasi untuk siswa-siswi. Jadi, setiap kebaikan yang dilakukan oleh siswa-siswi misalkan dia disiplin di kelas, rajin mengerjakan tugas, shalatnya rapi rajin, maka ananda akan mendapatkan satu bintang. Setiap bintang nanti bisa ditempelkan oleh ananda sendiri di kelas atau lambang gambar yang merupakan namanya dan nanti jumlah bintang tersebut akan diakumulasi setiap bisa jadi setiap 3 bulan sekali atau setiap 6 bulan sekali tergantung kesepakatan dengan wali kelas. Jadi, akumulasi yang terbanyak nanti akan mendapatkan *reward* dari wali kelas. Selanjutnya, wali kelas memiliki inisiatif dari wali kelas untuk membelikan siswa-siswi untuk *reward*. Misalnya, alat tulis, tepak pensil, buku, dan mungkin pensil satu *pack* beserta alat tulisnya.³¹⁵

Adapun upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa-siswi, yaitu dengan memberikan bintang prestasi bagi siswa-siswi yang telah memenuhi untuk mendapatkannya melalui aturan yang sudah diketahui dan disepakati oleh guru-guru dan siswa-siswi. Bahkan, prestasi siswa dapat juga gugur, manakala memang siswa tersebut melakukan perilaku yang buruk atau memiliki akhlak yang tercela, seperti saat ada KBM atau tidur di tengah-tengah pelajaran. Maka prestasi bintang yang telah diberikan oleh wali kelas dapat dicabut/diambil kembali satu persatu bintang hasil prestasinya.

Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh menyebutkan sebagai berikut.

Kalau kepada siswa di selah-selah salat duha itu biasa kita ada baik ustaz langgeng, atau ustaz-ustaz yang lainnya itu ada semacam siraman rohani, memberikan motivasi tentang nilai-nilai keislaman, tentang adab dan sebagainya. Sementa itu, kelas 1,2, dan 3 adalah dengan wali kelasnya. Wali kelas begitu setelah baris mereka langsung masuk ke kelas nya masing-masing, mereka tidak salat duha, sedangkan doa hikmat pagi intinya itu untuk kelas 3 kelas 1,2 tidak salat duha, yang kelas 4,5,6 itu langsung salat duha di masjid karena ada siraman rahani

³¹⁵ Wawancara dengan Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

dan sebagainya. Pemberitahuan anak-anak di kelas 1,2, dan 3 dari wali kelasnya, selain dari materi-materi keislaman karena kita tidak mutlak bahasannya tentang akhlaq, terkadang juga terkait dengan habituasi (kebiasaan) itu tidak hanya diberikan oleh ustaz-ustazah pengajar PAI. Akan tetapi, semua ustaz-ustazah juga mempunyai jam mengajar SDI Roushon Fikr Jombang, baik pelajaran Non PAI atau Non Alquran. Mereka mempunyai kewajiban untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut, termasuk budaya tidak mencontek teman saat evaluasi. Hal itu berlaku di semua lini dan semua pelajaran. Apalagi penerapan makan minum sambil duduk, hal tersebut menunjukkan nilai-nilai keislaman yang semua harus diketahui oleh aktifitas semua yang ada di SDI Roushon Fikr Jombang ini. Kalau guru pembinaan keislamannya ini sabtu ada istigasah rutin, ada istigasah yayasan, ada istigasah anjang sana di rumah teman-teman bergantian.

Setelah itu, ada kajian yang mendatangkan materi dari luar dilanjutkan dengan forum semacam membahas tentang salat, wudlu, upaya melaksanakan salat malam dan sebagainya meskipun belum berjalan dengan baik. Kita pernah mengeluarkan forum seperti itu untuk mengisi di evaluasi nanti.³¹⁶

Pernyataan Ustazah Umi Maisaroh tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi SDI Roushon Fikr Jombang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing siswa-siswi melakukan doa bersama-sama ustaz-ustazah. Semua ustaz-ustazah mengajak semua siswa-siswi di depan kelas masing-masing mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, semuanya ikut berdoa. Pada waktu berdoa siswa-siswi di dampingi oleh ustaz-ustazah dengan diajak baris semua, serta membacakan doa bareng-bareng seraya dipandu oleh satu anak yang posisinya berada di depan kantor dengan menggunakan speaker.

Ternyata ustaz-ustazah yang tidak ada jam saat itu, mereka yang ada di kantor juga keluar mengikuti doa bersama-sama dengan hidmat dan nampak khusyu' sekali. Sedangkan yang dibaca sangat banyak sekali, tidak seperti umumnya doa yang dibaca di sekolah yang lain. Mulai doa khusus belajar sendiri kemudian dilanjutkan dengan doa asmaul husnah, setelah itu membaca lagu Indonesia Raya kemudian dilanjutkan membaca pancasila.

³¹⁶ Wawancara dengan Ustazah Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

Setelah semuanya dibaca, siswa-siswi dan ustaz-ustazah masuk ke dalam kelas. Mereka yang masuk ke dalam kelas ini adalah kelas bawah. Maksud kelas bawah di SDI Roushon Fikr Jombang adalah kelas 1, 2, dan 3, kelas bawah ini yang hanya masuk kelas beserta ustaz-ustazah. Kemudian mereka melakukan materi hikmah pagi setiap hari sampai jam 07.20 WIB. Adapun hikmah pagi yang dimaksud adalah memberikan kata-kata hikmah atau dapat disebut juga kata mutiara.

Maksudnya ustaz atau ustazah bercerita dengan menggunakan kata-kata mutiara atau motivasi, sedangkan yang menentukan temanya adalah koordinator keislaman, yakni Ustaz Langgeng. Penerepan budaya tersebut dalam konsep Kuntowijoyo dapat dikategorikan pilar transendensi. Pilar transendensi karena mengandung doa yang dapat mendekatkan kepada Allah.



Gambar 3.13. Kegiatan Doa Bersama di depan Kelas SDI Roushon Fikr

Sementara itu, kelas atas yang dimaksud di SDI Roushon Fikr Jombang adalah siswa-siswi kelas 4,5, dan 6. Mereka tidak seperti kelas bawah, yakni kelas 1, 2, dan 3, kelas atas langsung ke masjid untuk melakukan salat duha, setelah salat duha berjamaah, salah satu ustaz akan memberikan motivasi kepada siswa-siswi. Lantai bawah dibuat jamaah laki-laki sedangkan lantai atas dibuat jamaah putri.

Pada hari itu, peneliti melakukan observasi untuk keliling ke kelas-kelas sambil ditemani Ustaz Langgeng. Setiap kelas di samping pintu bertuliskan motivasi, inovasi, mandiri, dan inspirasi. Hal ini memberi makna agar siswa-siswi termotivasi. SDI Roushon Fikr Jombang juga dikenal sebagai sekolah sang juara.³¹⁷

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan mengatakan sebagai berikut.

Motivasi kepala sekolah kepada bawahan dilakukan hampir setiap hari. Beliau juga selalu memberikan motivasi dengan memberikan penghargaan setiap apa yang dicapai oleh bawahan sehingga bawahan termotivasi untuk melakukan yang lebih baik. *Reward* juga sepele tadz. Misalnya, bagus ya ustadzah umi, kepala sekolah biasanya hanya memberikan ucapan-ucapan terima kasih dengan memuji-memuji seperti itu kepada bawahan setidaknya termotivasi.³¹⁸

Ungkapan Ustaz Langgeng tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan motivasi kepada bawahan dengan cara yang sangat sederhana, tetapi tidak mengurangi semangat bawahan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam menerapkan kepemimpinan transformasional dimensi motivasi inspirasi dalam membangun budaya profetik harus mampu memberikan inspirasi kepada bawahan. Berikut ini hasil wawancara dengan Langgeng mengatakan sebagai berikut.

Kalau inspirasi, inspirasi ini kan kita bisa mencari dengan berbagai hal; yang pertama, kita mencari data-data yang mencari inspirasi itu yang pertama kita setiap tahun memang melakukan studi banding. Studi banding ini memang yang berangkat tidak semuanya yang berangkat dari dewan pimpinan atau kepala sekolah.³¹⁹

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa upaya kepala sekolah dalam merangsang bawahan dilakukan dengan cukup kuat. Di samping itu,

³¹⁷ Observasi pada tanggal 25 April 2019 pukul 09.00 WIB

³¹⁸ Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³¹⁹ Wawancara ustaz Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang .

upaya kepala sekolah dalam memberikan inspirasi kepada bawahan SDI Roushon Fikr Jombang dilakukan melalui kegiatan studi banding karena dengan kegiatan ini. Langkah-langkah untuk melakukan perubahan akan semakin jelas sebab tempat yang dikunjungi telah mempraktikkan sehingga lebih mudah dipahami di SDI Roushon Fikr Jombang atau tidak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan studi banding di lokasi yang akan dituju akan dipertimbangkan kesamaan karakter maupun kondisinya.

Ustazah Dina juga menambahkan penjelasan sebagai berikut.

Kita memang harus dituntut untuk bisa kreatif mempunyai inspirasi yang baru. Apa yang bisa menjadi terobosan-terobosan bagi sekolah kita, supaya sekolah kita bisa tetap menjadi tujuan utama wali murid untuk menyekolahkan anaknya ke SDI karena setiap tahun ada kemungkinan sekolah baru akan berdiri yang akan menjadikan persaingan dari sekolah-sekolah swasta yang lain dalam mendapatkan siswa dari setiap tahunnya. Untuk pelatihan dikirim setiap tahunnya 2 kali, dan berhak mengajukan ke yayasan Roushon Fikr.³²⁰

Ustazah Dina selaku sebagai kepala SDI Roushon Fikr Jombang merasakan ada tuntutan yang harus dilakukan oleh seorang kepala agar senantiasa kreatif dalam berbagai situasi. Bahkan, kepala sekolah harus mengirim ustaz/ustazah belajar mencari pengalaman tambahan sebagai bentuk upayanya mengasah kreatifitas dan inspirasinya. Begitu juga, penerepannya kepada siswa-siswi. Mereka selalu dituntut untuk mengembangkan kreatif dan inspirasinya untuk meningkatkan kualitas potensinya.

Saat peneliti melakukan observasi di SDI Roushon Fikr Jombang, peneliti melihat di sebelah selatan kantor atau UKS ada tempat khusus memberikan informasi kepada ustaz-ustazah, siswa-siswi, dan wali murid atas kejuaraan yang telah diraih. Misalnya, saat itu juara lomba tingkat propinsi. Ketika SDI Roushon Fikr Jombang mendapatkan juara saat itu akan dipasang *benner* baru, yang bertuliskan tentang bentuk juara dan tingkatannya. Seperti saat peneliti ketahui sendiri saat menjuarai lomba

³²⁰ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

drum band se-jawa timur. Hal ini dilakukan untuk memberikan inspirasi kepada siswa-siswi SDI Roushon Fikr Jombang.



Gambar 3.14. Juara Lomba Drum Band se-Jawa Timur SDI Roushon Fikr

Begitu pula aspek penataan kelas, tampak adanya tempelan gambar di dinding-dinding yang dapat memberikan inspirasi kepada siswa-siswi, terutama melalui hasil karya siswa-siswi kelasnya masing-masing. Termasuk di depan kelas juga ada yang bertuliskan kelas inspirasi. Hal ini tentu saja memberikan rangsangan kepada siswa-siswi dalam berinspirasi.³²¹

Kepala dalam menerapkan kepemimpinan transformasional dimensi motivasi inspirasi dalam membangun budaya profetik harus memiliki semangat yang tinggi. Berkaitan dengan hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari menjelaskan sebagai berikut.

Kalau semangat setiap kegiatan pagi, kegiatan pagi, doa bersama sebelum mengawali semua kegiatan. Kemudian dilanjutkan hikmah pagi. Sementara itu, hikmah pagi ini tugas wali kelas adalah memberikan semangat dan memberikan motivasi kepada siswa. Jadi, motivasinya berupa cerita nilai-nilai ke rasullan, nilai-nilai yang diajarkan oleh rasul atau Nabi. Kemudian keimanan dan ketaqwaan yang dimiliki oleh malaikat ketidak patuhan yang dimiliki oleh kaum iblis itu bisa diberikan pada saat hikmah pagi. Selain itu, wali kelas bisa menanamkan tentang karakter-karakter yang ingin diharapkan.

³²¹ Observasi pada tanggal 24 April 2019 Pukul 08.00 WIB.

Misalnya, tentang kebersihan lingkungan, tentang pentingnya kita menghargai waktu, dan tentang mendisiplinkan waktu.³²²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah SDI Roushon Fikr Jombang berupaya membangun nilai-nilai profetik di sekolah ini dengan cara menanamkan keimanan, seperti keimanan kepada Rasul, keimanan kepada Malaikat dan keimanannya yang lainnya sebagai bentuk dari penerapan budaya profetik konsep Kuntowijoyo yang pilar transendensi.

Ustazah Dina dalam waktu yang sama juga mengatakan sebagai berikut.

Untuk guru membangun semangatnya *nah* setiap guru *kan* waktu bertemunya satu minggu sekali, setiap hari Sabtu pagi, itu adalah ajang dari kita kayak mengecas ketika guru itu mengajar dari hari Senin sampai hari Jumat. Terkadang tenaga pikiran mungkin secara hiro semangat hironya itu sudah mulai pudar, kalau HP itukan sudah *lowbat*, *nah nge-cas* spiritual, nge-cas semangat secara fisik itu memang kita adakan di hari Sabtu.³²³

Kepala SDI Roushon Fikr membangun semangat ustaz-ustazah dalam penerapan budaya profetik, yaitu dengan mengajak mereka mengikuti kegiatan istigasah (zikir) dan rapat mingguan. Rapat mingguan yang diadakan pada hari Sabtu ini sekaligus mengevaluasi implementasi penerapan nilai-nilai profetik yang ada, baik pilar transendensi, humanisasi, dan juga liberasinya.

Berikatan dengan hal tersebut, berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh.

Kalau kompetisi antarsiswa itu atau antara ustaz-ustazah biasanya kita di Agustus. Sebenarnya targetnya itu kebersamaan antara ustaz-ustazah dengan anak-anak. Lomba-lombanya itu ada yang berbau keislaman ada lomba adzan, lomba tartil, lomba hafalan juz ammah. Kalau seperti kemarin kita mengikuti lomba di Mojokerto selama ada peluang di luar perlombaan yang bisa kita ikuti dan memacu dan mengasa bakat anak-anak itu kita ikuti.

³²² Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang

³²³ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang

Ustaz-ustazahnya biasanya mengikuti pelatihan-pelatihan di luar, selain memang kita mengadakan pelatihan sendiri di dalam. Namun, ketika ada pelatihan di luar yang sesuai dengan kebutuhan kita akan dilaksanakan. Bila pelatihan tentang pembelajaran guru PAI yang dikirimkan guru PAI, jika pelatihan tentang membaca Alquran, maka yang kita kirim adalah ustaz-ustazah yang mengajar Alquran sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.³²⁴

Dengan demikian, Ustazah Umi Maisaroh menjelaskan bahwa dalam membangun semangat siswa-siswi SDI Roushon Fikr Jombang dengan cara mengikutkan kegiatan keislaman, jadi dengan kegiatan lomba ini diharapkan siswa-siswi dapat terbangun semangatnya dalam membangun budaya profetik. Sedangkan membangun semangat budaya profetik kepada guru-guru adalah dengan meningkatkan mereka pelatihan yang berbasis keislaman.

Termasuk salah satu upaya membangun semangat dalam budaya profetik, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan mengatakan sebagai berikut.

Ini biasanya diperlihatkan *track record* atau hasil kinerjanya perorang ada jadwalnya. Terus kepala sekolah apa punya data itu? Ya punya, terus darimana datanya, ya dari masing-masing waka. Misalnya saya dari koordinator keislaman, *sampean* punya datanya guru si A pak, Bagaimana metode mengajarnya? Meskipun itu hanya bentuk penjelasan saya, tetapi itu kan jadi data kepala sekolah sebagai bahan kepala sekolah untuk menyampaikan kepada seseorang. Saya sering mengagendakan guru Alquran per hari satu orang. Terkadang dua orang mengobrol *sampean* sering absen, sering digantikan orang. Kemudian saya sampaikan kepala sekolah. Kepala sekolah yang langsung menindak lanjuti sehingga dari situ, ustaz-ustazah yang absen menjadi lebih disiplin dan lebih rajin. Saya tau lho ustaz metode *yanbu'a* seperti ini seperti ini, harus *classical* dulu baru yang lain. Jadi, sampai pada metode cara belajar Alqurannya.³²⁵

Pernyataan di atas mempertegas bahwa seorang pemimpin harus dapat membangun budaya profetik dengan didukung informasi atau data yang valid. Dengan kevalidan data, kepala sekolah mudah dalam

³²⁴ Wawancara dengan Ustazah Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³²⁵ Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

memberikan semangat kedisiplinan. Termasuk dalam praktik metode belajar Alquran *yanbu'a*, guru-guru yang belum menguasai metode dengan benar akan diberikan semangat untuk mendalami materinya.

Kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam menerapkan dimensi motivasi inspirasi dalam membangun budaya profetik harus memberi penguatan atau dukungan kepada bawahan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Dina Puspitasari menjelaskan sebagai berikut.

Kalau penguatan untuk guru kembali lagi sama seperti motivasi menguatkan karena komunikasi pimpinan kepada guru itu ya kita harusnya bisa memaksimalkan yang hari Sabtu pertemuan tersebut. Bisa jadi ketika ada pertemuan yang harus mendadak. Misalnya, kita mengambil satu hari di hari efektif itu bertemu dengan wali kelas khusus wali kelas. Kita berikan seperti itu, misalkan kita sudah mulai menilai kinerja wali kelas, sudah mulai turun misalkan rasa pedulinya kepada siswa sudah mulai turun. Maka akan melakukan rapat untuk kembali lagi melakukan penguatan kepada wali kelas karena kita biasanya wali kelas ini garda terdepan dari yayasan dan terberhubungan langsung dengan wali murid.³²⁶

Sebagaimana yang dipaparkan Ustazah Dina puspitasari di atas, upaya penguatan dalam membangun budaya profetik di SDI Roushon Fikr Jombang ini dilalukan dengan menanamkan nilai-nilai profetik. Salah satunya menanamkan adab berteman dan pergaulan sebagai bentuk penerapan budaya profetik yang humanisasi karena aspek menghargai dan menghormati antarsesama lebih diutamakan. Namun demikian, kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam membangun budaya profetik ini masih membutuhkan kerja sama dengan tim psikolog yayasan Roushon Fikr Jombang untuk membantu mengatasi masalah yang ada pada siswa-siswi. Jadi, siswa-siswi yang bermasalah segera diselesaikan dengan tim psikolog yayasan tidak diselesaikan di bagian BK sekolah.

Kepala sekolah dalam penerapan dimensi motivasi inspirasi dalam membangun budaya profetik dituntut dapat melakukan komunikasi kepada

³²⁶ Wawancara dengan Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

bawahan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Dina Puspitasari menjelaskan sebagai berikut.

Mengomunikasikan hampir setiap pertemuan beberapa guru dan karyawan itukan kita sudah mengomunikasikan, nah dari rapat pertemuan-pertemuan tersebut pimpinan memang sudah termasuk mengomunikasikan budaya-budaya dan juga adab-adab atau karakter-karakter apa yang harus ditentukan untuk dilakukan di SDI Roushon Fikr Jombang.³²⁷

Ungkapan Ustazah Dina Puspitasari menunjukkan bahwa upaya mengomunikasikan tujuan kelembagaan sudah sering disampaikan pada hari Sabtu dengan ustaz-ustazah. Salah satunya, mengomunikasi budaya-budaya dan karakter-karakter yang dapat dicapai. Penerapkan nilai-nilai budaya profetik pada konteks ini lebih mengutamakan unsur kehumanisasiannya.

Hal tersebut juga telah ditegaskan oleh Ustaz Umi Maisaroh dalam wawancara yang mengatakan sebagai berikut.

Kita setiap Sabtu ada rutinitas pertemuan rapat dengan ustaz-ustazah setelah kegiatan keislaman tadi. Setelah istigasah, mengaji bersama, setelah itu ada pembinaan. Jadi, ustaz-ustazah di luar ngajar Alquran itu juga diadakan pembinaan dikelompokkan di bimbing oleh pengajar yang siap mengajar Alquran karena yang tidak ngajar Alquran itu bisa jadi bacaan Alqurannya itu belum lancar atau sebagainya ada pembinaan Alquran. Kemudian, kita ada *outbond* dan rapat setiap Sabtu untuk evaluasi kehadiran siswa.³²⁸

Uraian Ustazah Umi Maisaroh tersebut mempertegas dari yang disampaikan oleh kepala sekolah SDI Roushon Fikr Jombang bahwa sekolah setiap hari Sabtu guru-guru membahas atau mengomunikasikan dan mengevaluasi tentang kegiatan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru pada minggu sebelumnya. Tidak hanya komunikasi yang hubungannya dengan nilai-nilai humanisasi juga mengomunikasikan terkait dengan nilai-nilai transendental atau ketuhanan yang disebut

³²⁷ Wawancara dengan Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³²⁸ Wawancara dengan Ustazah Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

hablum ninallah seperti pada kegiatan istigash yang dilakukan setiap hari Sabtu.

Berdasarkan dengan hasil wawancara Ustaz Langgeng Budi Setiawan mengatakan sebagai berikut.

Kepala sekolah sangat bergaul dengan ustaz-ustazah dan juga anak-anak didiknya di kalah bercengkrama dengan mereka, memang sudah menjadi budaya tidak hanya kepala sekolah di yayasan menerapkan kerukunan sehingga kepala sekolah tidak segan ketika ngobrol dengan ustaz-ustazah, anak-anak. Memang setiap yang dilakukan seperti itu. Harapannya memang tidak ada gep antara kepala sekolah dengan guru-guru. Itu memang bentuk kebanggaannya di situ. Jadi, kepala sekolah itu sangat komunikatif terhadap para bawahan. Meskipun kadang-kadang ada komunikasi yang tidak langsung dilakukan oleh kepala sekolah, tetapi mendistribusikan tugas itu kepada bawahan. karena mungkin kepala sekolah pas ada jam di yang lainnya.³²⁹

Penjelasan Ustaz Langgeng Budi Setiawan tersebut menggambarkan bahwa wujud dari komunikasi antara kepala sekolah dan bawahan terjadinya pergaulan atau keakraban di antara mereka. Pada kondisi ini kepala sekolah sangat bergaul dengan bawahan untuk menciptakan kerukunan di antara mereka serta tidak adanya kesenjangan atau gep antara pemimpin dan bawahan.

Pada waktu yang lain dalam obrolan peneliti dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan bahwa sekolah juga mengadakan komunikasi dengan wali murid 2 bulan sekali khusus untuk *marketing day*, yakni para orangtua membuat jajan dan *cake* untuk dijual di kelas-kelas SDI Roushon Fikr Jombang yang penjualannya dibantu oleh siswa-siswi, keuntungan dari kegiatan ini dimasukkan dalam kas kelas.³³⁰

Di samping itu, dimensi motivasi inspirasi peran yang menonjol seorang kepala sekolah dijadikan sebagai simbol sekolah. Senada dengan hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari sebagai berikut.

Kalau misalkan menjadi simbol, ketika seorang pemimpin di SDI membuat program maka yang menjadi pelaku pertama kali adalah

³²⁹ Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³³⁰ Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 21 April 2019 pukul 09.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

pimpinan. Jadi, pimpinan harus melakukan apa yang sudah diprogramkan. Program di sini ketika sudah digodek oleh pimpinan, maka program tersebut akan dikomunikasikan dengan yayasan Roushon Fikr. Ketika sudah di ACC oleh yayasan, pimpinan berkewajiban mengerjakan program yang sudah dibuatnya.³³¹

Pemaparan Ustazah Dina Puspitasari menunjukkan simbol dari seorang kepala SDI Roushon Fikr Jombang harus menjadi peran utama yang memberikan teladan dalam kegiatan adalah bagian dari simbol yang nampak pada kepala sekolah. Ustaz-ustazah atau siswa-siswi akan mencontoh yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan demikian, bawahan juga antusias, jika mereka mengetahui kepala sekolah juga melakukannya.

Berikut dari hasil wawancara Ustaz Langgeng Budi Setiawan mengatakan sebagai berikut :

Kalau sebagai simbol iya dan tidak. Contoh dalam kegiatan keagamaan, kepala sekolah selalu datang dan menjalankan budaya mengantre. Kepala sekolah juga menjalankan budaya tersebut sehingga anak-anak melihat kegiatannya sukses kepala sekolah juga ikut. Kegiatan-kegiatan sederhana atau kegiatan-kegiatan yang diadakan SDI Roushon Fikr Jombang kepala sekolah selalu ikut dan mendukung. Jadi, kepala sekolah tidak sampai simbol kesuksesan. Simbol kesuksesan ya anak-anak itu karena yang dibaca wali siswa kan itu, bukan guru-gurunya. Kesuksesan kepala sekolah di SDI Roushon Fikr itu lebih kolektif kolejal. Di SDI Roushon Fikr simbol kesuksesan itu karena kebersamaan.³³²

Ungkapan Ustaz Langgeng Budi Setiawan tersebut menggambarkan bahwa kepala sekolah SDI Roushon Fikr Jombang dalam menjalankan kegiatan semangat memberikan teladan sangat luar biasa, tetapi pada aspek keberhasilan sebagai simbolnya adalah tidak. Hal ini dikarenakan informan memahami bahwa keberhasilan itu ada pada *output* secara langsung, tidak pada sosok pemimpinnya karena yang dipahami oleh orangtua hasil daripada anak-anak mereka. Informan memahami

³³¹ Wawancara dengan ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³³² Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang

kesuksesan itu berdasarkan atas kebersamaan dan kekompakan pemimpin dan bawahan atau kepala sekolah dan ustaz-ustazah. Dengan demikian, kebersamaan dan kekompakan bagian dari penerapan nilai-nilai budaya profetik yang humanis.

Bagian penting dari penerapan kepala sekolah pada dimensi motivasi inspirasi, kepala sekolah harus dapat mengarahkan bawahan dalam mencapai tujuan. Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari sebagai berikut.

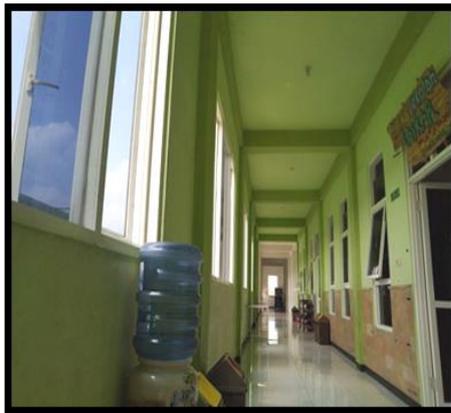
Sedangkan untuk siswa memang diprioritaskan kepada wali kelas untuk membangun budaya-budaya atau karakter-karakter, baik itu tentang karakter perfektif. Di SDI Roushon Fikr Jombang ini disiplin, baik disiplin waktu, disiplin membuang sampah pada tempatnya, disiplin beribadah dengan baik, dari situ kita dapat mengetahuinya melalui wali kelas apakah siswa sudah melakukannya dengan baik atau belum. Sebenarnya tidak hanya wali kelas saja, seperti ketika waktu istirahat untuk perilaku membuang sampah pada tempatnya, kita nanti akan memberlakukan piket ada guru piket juga yang mengawasi anak-anak. Kemudian untuk siswa sudah beberapa kali saya jelas saat hikmah pagi wali kelas melakukan pembentukan itu, kemudian guru pembentukan pimpinan melakukan kegiatan di hari sabtu.³³³

Penjelasan kepala sekolah SDI Roushon Fikr Jombang menunjukkan bahwa langkah-langkah untuk mengarahkan kepada bawahan sudah dilakukan dengan memberikan teladan kuat. Melalui nilai-nilai budaya profetik seperti memberikan contoh-contoh menjaga kebersihan, memberikan contoh budaya antre, termasuk juga memberikan teladan dalam membuang sampah pada tempatnya.

Melalui hasil observasi peneliti di SDI Roushon Fikr Jombang berkali-kali selama peneliti di SDI Roushon Fikr Jombang sambil memantau kondisi lokasi selalu bersih baik dari lantai dasar hingga lantai 3, bahkan peneliti tidak menemukan sampah berserakan di depan kelas atau di dalam kelas. Semua tertata rapi, hal ini sebagai bentuk bahwa siswa-siswi benar-benar menerapkan kebersihan dan sebagai bentuk

³³³ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

mencintai lingkungan. Bahkan di tempat sandal pun terlihat rapi dan bersih, apalagi dalam kelas. Berbagai kelas juga diamati oleh peneliti dengan masuki satu persatu kelas, tetapi semua tertata rapi dan bersih. Bahkan dalam menjaga kelasnya, siswa-siswi membuat kreativitas untuk digunakan menaruh Alquran dan mukena dengan hiasan dan kreativitas siswa-siswi.³³⁴



Kebersihan depan kelas-kelas



Kebersihan dalam kelas-kelas

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh mengatakan sebagai berikut.

Kalau guru bisa kita sampaikan di forum-forum tertentu, untuk anak-anak juga di forum-forum tertentu selain melihat model ustaz-ustazah setiap hari dalam berperilaku. Seperti dalam perjalanan wisata edukasi itu kalau kita keluar tempat habis ashar otomatis sampai jam tengah malam, maka kita menerapkan ke anak-anak salat jama' maghrib dan isya itu kita lakukan. Biasanya untuk mengisi kegiatan-kegiatan PHBI keislaman yang ada peringatan *isra' mi'raj* ada peringatan maulid nabi, peringatan *rajabiah*. Tetapi semua progam atau kegiatan yang ada di sini pasti semuanya kita masukkan nilai-nilai keagamaan. Mau berangkat naik kendaraan kita membaca doa naik kendaraan bersama-sama, waktunya salat meskipun kita ada di luar, kita tetap salat, waktunya latihan di luar kalau paginya tidak datang paginya kita mulai salat duha dulu, apapun progamnya yang sudah menjadi keseharian anak-anak di sekolah maka tetap kita lakukan.³³⁵

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah mengarahkan kepada bawahan khususnya kepada siswa-siswi dengan

³³⁴ Observasi pada tanggal 02 Mei 2019 pukul 09,00 WIB.

³³⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

menyesuaikan pada momen-momen yang ada. Ustazah Umi Maisaroh menjelaskan bahwa jika ada kegiatan wisata edukasi yang jaraknya sangat jauh, maka mereka akan diajarkan salat jama'. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pada nilai profetik yang terkadang waktunya sangat situasional. Begitu juga, ketika mengadakan kegiatan PHBI harus sesuai dengan hari besar tersebut. Dengan demikian, penerapan budaya profetik dapat diaplikasikan pada pilar transendensi, humanisasi, dan liberasinya.

Kepala sekolah dalam menerapkan dimensi motivasi inspirasi harus dapat memberikan kepuasan atas kinerja bawahan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan telah mengatakan sebagai berikut.

Kepala sekolah sangat puas dengan kinerja bawahan, kepala sekolah sering juga diapresiasi oleh wali siswa di saat adanya pertemuan. Misalnya, wali siswa dengan mengatakan alhamdulillah bu, anak saya memang saya akui nilai matematikanya jelek, tetapi saya dibikin malu dengan sikap anak saya, selalu diingatkan ayo bapak salat subuh. Padahal nilai matematikanya selalu remidi, tetapi saya bersyukur kapan pun dan di mana pun dia selalu ingat salatnya. Itu kan umpan balik dari wali siswa.³³⁶

Pernyataan tersebut mempertegas bahwa kepala SDI Roushon Fikr Jombang sangat puas atas kinerja ustaz-ustazah. Hal itu ditunjukkan dengan hasil apresiasi wali siswa kepada kepala sekolah melalui pertemuan wali siswa. Bahkan yang diapresiasi tidak masalah pengetahuannya, tetapi justru masalah salat dan jamaahnya. Hal ini sebagai bentuk menanamkan nilai-nilai profetik.

Berkaitan dengan itu, berikut adalah hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari.

Jika dikatakan puas tidak dalam konsekuensi puas juga, tetapi jika dikatakan tidak puas, padahal saya merasa puas juga. Namun yang terpenting di sini adalah kita harus tetap istiqomah dengan kontrol atau

³³⁶ Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

mensupervisi dari program yang sudah kita tanamkan atau yang sudah kita berlakukan tentang pelaksanaannya.³³⁷

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah merasakan kinerja bawahan. hal ini dapat dikatakan atau dikategorikan puas walaupun belum maksimal seratus persen karena merasa kegiatan di awal dapat berjalan lancar, belum tentu di akhir juga akan berjalan lancar. Prinsipnya, kepala sekolah SDI Roushon Fikr Jombang yang terpenting adalah kerja sama dalam mencapai tujuan kelembagaan. Orientasi kepala sekolah dalam membangun budaya profetik ini juga sangat memperhatikan unsur humanisasi karena keberhasilan kelembagaan tidak lepas dengan peran meningkatkan nilai-nilai humanisnya.

c. Rangsangan Intelektual Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik

Kepemimpinan transformasional pada dimensi rangsangan intelektual, kepala sekolah mendorong bawahan dalam membangun budaya profetik. Berkaitan dengan hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari menjelaskan sebagai berikut.

Untuk siswa ada beberapa kegiatan yang dilakukan misalkan perlombaan kelas seperti; pertama, perlombaan kebersihan kelas. Kedua, perlombaan tentang daur sampah. Ketiga, perlombaan tentang budaya-budaya atau ibadah-ibadah siswa baik antar kelas maupun tersendiri. Jadi ketika beberapa karakter itu kita wujudkan atau kita tuangkan dalam perlombaan ini akan memunculkan motivasi untuk siswa bisa berkreasi, berinovasi, bagaimana kelas kelas ku atau aku menjadi yang terbaik. Demikian pula dengan guru, jadi ada beberapa posisi yang menjadikan rebutan seperti wali kelas. Seperti pengangkatan dari guru tidak tetap menjadi guru tetap, berarti jika sudah menjadi guru tetap, maka guru ini harus bisa mempertahankan kedudukannya menjadi guru tetap.³³⁸

Pemaparan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah merangsang bawahan dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan

³³⁷ Wawancara dengan Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³³⁸ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

yang dapat menjadikan bawahan memunculkan kreativitasnya. Salah satu kegiatan merangsang intelektual siswa-siswi, yaitu meningkatkan berkreativitas mereka dengan memberikan kegiatan perlombaan kelas. Dengan adanya perlombaan kelas, anak-anak dituntut kreatif agar mendapatkan kejuaran perlombaan tersebut.

Kepala sekolah juga memberikan rangsangan intelektual kepada guru-guru supaya guru-guru menjadi kreatif termasuk dalam membimbing anak-anak didiknya, terutama bagi wali kelas akan mendapatkan tantangan tersendiri karena di SDI Roushon Fikr Jombang ada penilaian terkait dengan kondisi guru-guru. Yayasan memberikan *reward* kepada semua guru, baik guru tetap atau guru tidak tetap, sedangkan guru-guru yayasan tetap atau tidak tetap ini dapat mempengaruhi kondisinya, semua tergantung dikerjakan guru-guru itu sendiri. Dengan kata lain, walaupun guru baru yayasan tetepi mempunyai kualitas yang baik, akan dapat meningkatkan dengan cepat tingkatan jabatannya sehingga aspek *fastabiqul khairat* sangat diterapkan di SDI Roushon Fikr Jombang.

Berkaitan dengan hasil wawancara dengan Ustazah Umi Maisaroh menjelaskan sebagai berikut.

Cara mendorong siswa agar inovatif dan kreatif diterapkan pada pembelajaran SBK (Seni Budaya Keterampilan), seperti membuat produk batik, dan belajar membuat kerajinan. Sedangkan pada guru biasanya ada yang membuat karya, seperti buku pembelajaran, seperti buku bahasa Jawa, buku bahasa Arab, syari'ah, dll. tergantung menyesuaikan kurikulum yang ada di sini. Sementara itu, untuk PAI bukunya yang terbatas bisanya juga memakai baku syari'ah yang materinya tentang usia baligh, salat, dan sebagainya. Di sini sistem yang diterpkan anak-anak tidak harus hafal Alquran, tetapi harus dipastikan anak-anak sudah paham dengan apa yang diajarkan.³³⁹

Pemaparan di atas menggambarkan bahwa Kepala SDI Roushon Fikr Jombang telah memberikan kegiatan kreatif dan inovatif yang ditanamkan dalam pembelajaran SKB, kegiatan ini menjadi siswa-siswi kreatif dan inovatif. Sementara itu, kepala sekolah menumbukan sikap

³³⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

kreatif dan inovatif guru-guru dengan membuat karya ilmiah atau membuat modul terkait dengan pelajaran, seperti modul bahasa Jawa dan juga bahasa Arab.

Saat peneliti melakukan observasi di lapangan dan masuk ke kelas-kelas. Bertepatan di kelas bawah, ada kegiatan seni budaya keterampilan (SBK) di dalam kelas. Siswa-siswi telah melakukan kegiatan tersebut dan membuat kreativitas dengan lafadz Allah dan Muhammad. Saat itu setiap karya seni dilakukan oleh 4 sampai 5 siswa-siswi dalam satu kelompok. Sementara itu, bahan yang dipakai juga sangat sederhana, bahan yang digunakan juga sangat tidak bernilai karena bahan yang digunakan menggunakan bekas kulit telur, tentunya kulit tersebut sebelum dipakai tulisan lafadz Allah dan Muhammad Saw. sudah dibersihkan atau disucikan terlebih dahulu baru kemudian dibuat kegiatan seni budaya keterampilan dengan hasil yang luar biasa.³⁴⁰



Gambar 3.15. Kegiatan Karya Seni SDI Roushon Fikr Jombang

Begitu juga lembaga pendidikan SDI Roushon Fikr Jombang dalam memunculkan kreativitas dan inovasi dari siswa-siswi, melalui kegiatan hiasan kelas. Saat peneliti melakukan observasi di masing-masing kelas, setiap di samping pintu kelas terdapat tulisan kreatifif, inovatif, inspiratif dan mandiri.³⁴¹

³⁴⁰ Observasi pada tanggal 21 April 2019 pukul 09.00 WIB.

³⁴¹ Observasi pada tanggal 21 April 2019 pukul 09.00 WIB.



Gambar 3.16. Kreativitas Siswa-siswi SDI Roushon Fikr Jombang

Hasil observasi peneliti di waktu yang lain juga telah menemukan hasil-hasil karya seni kreatif dan inovatif siswa-siswi SDI Roushon Fikr Jombang dalam membuat kerajinan. Ada produk dari gerabah, produk dari kain flanel, produk *coupage*, dan lain-lain sebagai bentuk penerapan budaya profetik dari aspek liberasi dengan cara memberikan kebebasan siswa-siswi dalam mengembangkan karya-karya sesuai dengan minat bakatnya.³⁴²



Gambar 3.17. Produk Kreativitas SDI Roushon Fikr Jombang

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini melatih kreativitas siswa-siswi dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya. Termasuk kegiatan pengembangan kreativitas siswa-siswi di SDI Roushon Fikr Jombang, yaitu kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan *albanjari*.

³⁴² Observasi pada tanggal 22 April 2019 pukul 09.00 WIB

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan menjelaskan sebagai berikut.

Kepala sekolah mendorong bawahan untuk membuat program. Misalnya, terkait dengan kegiatan pondok romadlon targetnya untuk kemandirian anak-anak. Kemudian koordinator harus mengonsep untuk dapat meningkat terget kemandirian tersebut. Target tersebut sudah dikomunikasikan di yayasan sebelumnya melalui rapat mingguan setiap hari Selasa yang melibatkan kepala sekolah.³⁴³

Penyataan Ustaz Langgeng tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah kepada bawahan tergantung kebutuhan, khususnya kegiatan bulan Ramadan tahun kemarin terkait dengan kemandirian, maka target tersebut baru akan dikonsep. Mereka yang akan mendapatkan tanggung jawab juga akan diberikan waktu yang seluas-luasnya dalam mengembangkan kreatif guru-guru.

**Tabel. 1.3. Jadwal dan Materi al-Banjari Ekstrakurikuler al-Banjari
SDI Roushon Fikr Jombang³⁴⁴**

N O	HARI, TGL KEGIATAN	MATERI	TARGET PENCAPAIAN	ALAT DAN BAHAN
1	Jum'at, 4 Januari 2019	Ketahanan pukulan	Tahan terhadap lama pukulan	Terbang dan sound system
2	Jum'at, 11 Januari 2019	Keindahan pukulan	Mampu memperindah musik	Terbang dan sound system
3	Jum'at, 18 Januari 2019	Pemantaban suara dan lagu	mampu bersuara indah	Sound system
4	Jum'at, 1 Februari 2019	Variasi musik dan sholawat	Mampu mengkombinasinya	Buku Sholawat dan sound system
5	Jum'at, 8 Februari 2019	Ekspresi vocal	Menguasai penonton	Sound system
6	Jum'at, 15 Februari 2019	Expresi musik	Menguasai pukulan	Terbang dan sound system
7	Jum'at, 8 Maret	Musik dan	Mampu	Buku , terbang dan

³⁴³ Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁴⁴ Dokumentasi SDI Roushon Fikr Jombang, data diambil pada tanggal 10 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB.

	2019	sholawat	mendukungnya	sound system
8	Jum'at, 15 Maret 2019	Adab sopan santun pukulan	Tampilan yang beradab	Panggung kehormatan
9	Jum'at, 22 Maret 2019	Tata cara penampilan	Mengetahui tata caranya	Panggung dan perangkatnya
10	Jum'at, 29 Maret 2019	Kolaborasi pukulan	Mampu mengkombinasinya	Terbang dan sound system
11	Jum'at, 5 April 2019	Kolaborasi suara dan lagu	Siap tampil (ready)	Terbang dan sound system

Kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam menerapkan dimensi rangsangan intelektual harus memiliki kompetensi yang terarah. Berikut ini hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari yang mengatakan sebagai berikut.

Karena pemilihan pimpinan di yayasan Roushon Fikr berdasarkan beberapa tes, yakni ada tes psikologi, ada tes yang dipilih oleh teman-teman, ada tes tentang program, ada tes wawancara dengan yayasan Roushon Fikr dan ada beberapa rangkaian tes. Selain itu, di dalam pimpinan sendiri itu pun kita diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan kami mencari ilmu seperti melakukan studi banding yang pernah saya sampaikan. Dalam studi banding ini, kita pun juga berhak untuk mengajukan mengajukan pelatihan-pelatihan kepemimpinan yang dituju di SDI Roushon Fikr adalah kepemimpinan secara islami, bagaimana cara kita berkomunikasi secara islami, bagaimana cara kita memimpin secara islami secara rasul, cara kita menegur seorang guru maupun saat kita menegur siswa itu bagaimana.³⁴⁵

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa kepala SDI Roushon Fikr Jombang sebelum menjadi kepala sekolah harus menunjukkan kompetensinya masing-masing dihadapan yayasan Roushon Fikr. Berdasarkan hasil pengalaman kepala sekolah Ustazah Dina Puspitasari sebagai calon seleksi kepala sekolah SDI Roushon Fikr Jombang sehingga kepala sekolah memahami macam-macam pertanyaan yang diberikan yayasan di antaranya ada tes psikologi, ada tes yang dipilih oleh teman-

³⁴⁵ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

teman, ada tes tentang program, ada tes wawancara dengan yayasan Roushon Fikr dan masih ada beberapa rangkaian tes.

Berkaitan dengan hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh adalah sebagai berikut.

Di segi keislamannya sudah sesuai dengan kapasitasnya, kalau secara kepemimpinan pihak kepala sekolahnya belum karena kepala sekolah ini yang *berback ground* umum. Jadi kami para guru bertugas untuk membantu kepala sekolah untuk menyempurnakan segi keislamannya.³⁴⁶

Ungkapan ustazah Umi Maisaroh ini memberikan penjelasan bahwa dari aspek kemampuan keislamannya sudah cukup. Artinya, jika dikaitkan dengan membangun budaya profetik maka kepala sekolah sebagai teladan yang kuat dan memang terlaksananya budaya profetik.

Kepemimpinan transformasional pada dimensi ini diharapkan dapat difokuskan pada tujuannya. Dalam hal ini, kepala sekolah memfokuskan bawahan dalam membangun budaya profetik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh mengatakan sebagai berikut.

... difokuskan pada program-program yang sesuai dengan budaya atau program yang sudah direncanakan di awal tahun yang memiliki unggulan, dan ciri khas. Cara memfokuskan pembelajaran diterapkan pada 13 ekstrakurikuler pada hari Jumat yang setiap anak wajib mengikuti salah satu ekstrakurikuler tersebut. Apabila sekolah ini akan melaksanakan perlombaan ekstra di luar sekolah, maka kami akan menambah jam ekstra di hari lain dengan syarat anak itu harus mengganti jam KBM yang telah ditinggalkan pada hari Sabtu pagi setelah *event* itu selesai.³⁴⁷

Paparan Ustazah Umi Maisaroh tersebut memperjelas bahwa siswa-siswi dapat memfokuskan bakat kemampuannya secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler bahkan kepala sekolah memberikan tambahan kegiatan sekiranya dibutuhkan untuk memperdalam penguasaan materi yang akan dilombakan agar siswa-siswi dapat mengikuti kompetisi perlombaan yang ada di luar sekolah meskipun siswa-siswi yang

³⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

mengikuti kegiatan perlombaan juga akan diberi waktu tambahan materi pelajaran khusus hari Sabtu. Oleh sebab itu, SDI Roushon Fikr Jombang dikenal sekolah sang juara karena banyak kejuaraan yang dirahi tidak hanya juara nasional bahkan di tingkat internasional, seperti lomba robotik. Pada konteks ini, siswa-siswi mendapatkan kebebasan dalam mengekspresikan kemampuannya sesuai dengan kemampuannya. Menurut konsep Kuntowijoyo, memberikan kebebasan siswa-siswi dapat disebut juga sekolah telah menerapkan budaya profetik yang liberasi.

Termasuk tugas kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional adalah mampu mengatasi masalah bawahan. Untuk mengatasinya kepala sekolah juga membutuhkan bantuan ustaz/ustazah dalam mengatasi siswa-siswi. Berkaitan dengan ini, hasil wawancara dengan Dina Puspitasari menyebutkan.

Untuk monitoring, kami belum bisa melakukan monitoring setiap kelas, tetapi kita ada rapat secara berkala setiap 3 bulan sekali dengan wali kelas. Jadi, kita membuat laporan misal wali murid bertemu secara intens dengan wali kelas juga pimpinan sekolah setiap 3 bulan sekali, tetapi kalau misalkan konsultasi harian wali murid langsung melaporkan ke wali kelas dan kami guru-guru biasanya kita selalu masuk ke akunnya anak-anak. Semisal, instagramnya anak-anak, masuk ke WA anak-anak, karena kita punya WA siswa-siswi. Jadi, kita akan mengecek instagram statusnya ada apa dan akun-akunnya. Kita meminta kepada ustaz-ustazah untuk masuk ke situ.³⁴⁸

Paparan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah peduli dan perhatian kepada siswa-siswi, terutama dalam memonitoring mereka agar mendapatkan bimbingan dari guru-gurunya. Hal ini juga menunjukkan bahwa sekolah memberikan kesempatan siswa-siswi dalam menggunakan *handphone* namun sekadar batas kewajaran. Dengan kata lain, sekolah tidak melarang siswa-siswi bermain *gadget* di rumahnya. Hal ini karena *handphone* sulit dicegah sehingga siswa-siswi dibutuhkan pengawasan saja,

³⁴⁸ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

Kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam menerapkan pada dimensi rangsangan intelektual dapat melakukan pengambilan keputusan dengan sangat hati-hati. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari menjelaskan sebagai berikut.

Seorang pimpinan ketika mengambil keputusan tidak boleh mengambil keputusan secara langsung, tetapi pimpinan dalam mengambil keputusan harus menempatkan diri sebagai yang pertama, memposisikan diri sebagai guru yang akan menerima program yang akan menerima keputusan, memposisikan diri sebagai siswa yang akan melakukan, menjalankan atau menerima program, memposisikan diri sebagai wali murid sebagai konsumen di mana anak-anaknya dipercayakan untuk diasuh dengan program-program yang ada di SDI atau sebagai yayasan atau sebagai pemimpin, mengambil keputusan itu karena hanya ingin dilihat oleh orang lain, ingin dipuji orang lain, untuk kebaikan bersama. Jika untuk kebaikan bersama kita harus melihat komponen-komponen yang ada di sekitar kita.³⁴⁹

Pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam mengambil keputusan dilakukan dengan cara yang sangat hati-hati. Hal ini dikarenakan kepala sekolah mendapatkan wawasan dan pengalaman dari ketua yayasan. Sebagai kepala sekolah, tidak diperbolehkan mengambil keputusan dengan cara *pilin-pelan* karena diibaratkan meludahkan kemudian menelan kembali ludah tersebut.

Senada dengan pernyataan tersebut adalah hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh menyebutkan sebagai berikut.

... karena setiap kepala sekolah memutuskan apa pun pasti melibatkan guru-guru. Dalam mengambil keputusan, juga ada yang harus melibatkan, yaitu yayasan yang diwakili oleh ketuanya, seperti libur hari efektif dan menambah jam anak-anak.³⁵⁰

Penjelasan Ustazah Umi Maisaroh menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam mengambil keputusan harus berhati-hati karena berkaitan dengan tanggung jawabnya. Termasuk upaya kehati-hatian kepala sekolah dalam mengambil keputusan, yaitu melibatkan banyak orang.

³⁴⁹ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

Berhubungan dengan hal tersebut adalah hasil wawancara Ustaz Langgeng Budi Setiawan berikut ini.

Ini dengan koordinasi, menggali informasi dari yang mulai dasar sampai yang paling kompli juga dari memecahkan permasalahan dari bawahan. Contoh kedisiplinan, kebetulan ada yang masalah kurang disiplin, kita cari informasi mengapa kurang disiplin, bahkan kepala sekolah juga mencari lagi data untuk mengakuratkan data itu.³⁵¹

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa kepala sekolah dalam mengambil keputusan sangat berhati-hati dengan menggali informasi/data dari bawahan, seperti menangani kekurangan disiplin, kepala sekolah akan menggali informasi dari bawahan melalui komunikasi yang sangat inten untuk memperoleh data informasi dengan sempurna.

Kepala SDI Roushon Fikr Jombang mengimplementasikan kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik, yaitu dilakukan mengembangkan ide-ide kreatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh mengatakan sebagai berikut.

Bisa dengan studi banding ke sekolah lain, seperti ke luar Jawa Timur yang sudah dikehendaki yayasan karena bisa menemukan hal baru yang belum pernah ada di Jawa Timur.³⁵²

Ustazah Umi Maisaroh menegaskan bahwa untuk dapat menemukan ide-ide kreatif adalah melalui studi banding ke sekolah lain khususnya studi banding dengan sekolah yang ada di luar propinsi Jawa Timur agar mendapatkan sesuatu yang baru, yang dianggap belum ada di daerah Jawa Timur.

Ustazah Dina Puspitasari telah menegaskan dalam wawancara yang mengatakan sebagai berikut.

Kita dari awal memberikan pengertian kepada guru-guru bahwa pimpinan itu sebagai *partner*. Partner di sini bukan berarti pimpinan ini adalah gudangnya solusi bukan, tetapi lebih kepada partner dan pimpinan bukan tempat kita *share* ilmu, tetapi kita sama-sama saling *sharing* pimpinan juga bisa menjadi guru, menjadi TU, menjadi satpam,

³⁵¹ Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁵² Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

sama guru pun juga demikian tidak berarti bahwa yang menjadi pimpinan itu adalah orang yang paling pintar dan paling benar.

Akan tetapi, pimpinan pun akan mengajak guru-guru untuk mencari beberapa langkah-langkah inovasi dan kreatif terhadap pembelajaran yang ada di kelas maupun penanganan pada permasalahan yang muncul. Jadi, tetap ada komunikasi ada *support* atau mungkin memposisikan ajakan seperti “ayo kita kerja sama-sama” kita adalah satu tim.³⁵³

Penjelasan tersebut mengarahkan bahwa kepala sekolah dalam menggali ide-ide kreatif dilakukan dengan cara berkomunikasi kepada siapa saja dan dari ide siapa saja untuk dapat dikembangkan di SDI Roushon Fikr Jombang.

Kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam menerapkan kepemimpinan transformasional pada dimensi rangsangan intelektual diharapkan dapat mendorong intelektual bawahan dalam membangun budaya profetik. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan menjelaskan sebagai berikut.

Salah satunya memberikan jatah pelatihan internal dan eksternal bagi guru-guru, boleh memilih di mana saja. Kebetulan sekarang di yayasan ada tim SDM sendiri. Misalnya guru-guru ada yang pemahaman tentang *office word* kurang atau *excel* itu dapat mengajukan kepada SDM yayasan. Ini akan didatangkan dari yayasan. Selama ini pengembangan SDM dengan cara pelatihan, seperti pelatihan spritual, pengolaan spritual kemarin dari RADIK. Kemarin habis banyak, mendatangkan dari jakarta ke jombang hampir habis 26 juta.

Kalau peningkatan SDM secara umum kadang didatangkan dari diknas, kayak kemarin ada pelatihan RPP, pengembangan pembelajaran, modul dan lain-lain. kita juga melibatkan orang-orang seperti ini. Kadang guru-guru yang dikirim ke luar Jombang, kemudian untuk melakukan pelatihan dapat digunakan ke teman-teman guru cara seperti itu.³⁵⁴

Pernyataan Ustaz Langgeng Budi Setiawan mendeskripsikan bahwa kepala sekolah SDI Roushon Fikr Jombang dalam mengembangkan atau mendorong intelektual ustaz-ustazah dilakukan dengan cara

³⁵³ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁵⁴ Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

melibatkan mereka pelatihan secara langsung sebagai upaya meningkatkan intelektualnya, baik pelatihan di diknas Jombang atau bahkan dikirim ke luar kota.

Saat peneliti melakukan observasi di SDI Roushon Fikr Jombang sambil melihat-lihat di lantai dua ada benner yang masih nempel bertuliskan tentang pelatihan yang telah diadakan oleh SDI Roushon Fikr Jombang, yaitu pelatihan yang RADIK. Kebetulan pelatihan tersebut juga dilakukan seminggu yang lalu oleh SDI Roushon Fikr Jombang.³⁵⁵



Gambar 3.18. Pelatihan Guru Transformatif SDI Roushon Fikr Jombang

Begitu juga, hasil pengamatan peneliti saat kunjung di SDI Roushon Fikr Jombang mendapati belajar membaca Alquran metode *yanbu'a*. Siswa-siswi didorong agar benar-benar paham tentang cara membaca yang benar sesuai dengan ilmu tajwid, sebagai persyaratan siswa-siswi menghafal juz 30. Hal ini menggambarkan adanya upaya kepala sekolah dalam membangun budaya profetik melalui penerapan transendental.

³⁵⁵ Observasi pada tanggal 22 April 2019 Pukul 10.00 WIB.



Gambar 3.19. Kegiatan Belajar Baca Alquran Metode *Yanbu'a*

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari menjelaskan sebagai berikut.

Jika intelektual itu kan berhubungan dengan pengembangan untuk yang guru sudah pernah saya sampaikan juga. Guru berhak mendapatkan pelatihan baik pelatihan dari sekolah maupun pelatihan yang dicari di luar, itu yang untuk guru. Untuk siswa, setiap kelas mempunyai peraturan tentang pengadaaan prestasi jadi nanti seorang guru pun berhak memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa-siswi ketika ujian mendapatkan yang baik. Umumnya, jika ada yang mendapat nilai seratus biasanya guru memberikan hadiah alat tulis seperti itu.³⁵⁶

Pernyataan Ustazah Dina Puspitasari menunjukkan bahwa untuk mendorong intelektual guru-guru SDI Roushon Fikr Jombang butuh diikutkan *workshop*/pelatihan baik di tingkat kabupaten atau kegiatan di luar kota yang dibiayai oleh yayasan. Hal tersebut juga dipetegas oleh Ustazah Umi Maisaroh bahwa untuk mendorong intelektual bawahan, yaitu “Dengan mengikutkan kegiatan-kegiatan perlombaan seperti guru berprestasi, pelatihan-pelatihan, untuk siswa dengan mengikutkan event-event kejuaraan di luar”³⁵⁷.

Salah satu kegiatan kepemimpinan transformasional, yaitu dengan mendorong intelektual siswa-siswi melalui kegiatan *life skill education*.

³⁵⁶ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

Kegiatan-kegiatan *life skill education* SDI Roushon Fikr Jombang ini adalah berkaitan dengan menumbuhkan bakat atau kemampuan siswa-siswi agar dapat tersalurkan dengan baik, terkadang sekedar mengenalkan kepada siswa-siswi terkait dengan pentingnya menerapkan sesuatu yang telah disampaikan, seperti mendatangkan tutor dari luar dalam rangka mengenalkan makanan dan minuman yang sehat serta pola hidupnya. Kegiatan *life skill education* ini dilakukan setiap semester dengan target atau sasaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Berikut ini adalah jadwal kegiatan *life skill education* semester ganjil pada tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut.³⁵⁸

LIFE SKILL EDUCATION SEMESTER I		
KELAS	KEGIATAN	TUJUAN
I	Mendatangkan guru tamu dari samsat Jombang	Mengenalkan rambu-rambu lalu lintas dan tata cara berlalu lintas
II	Mendatangkan guru ahli dari Dinas Kesehatan	Mengenalkan makanan dan minuman sehat serta pola hidup sehat
III	Mendatangkan guru ahli Daur Ulang	Belajar mengolah barang bekas menjadi lebih bermanfaat dan tepat guna
IV	Kunjungan ke pembuatan gerabah Plandaan	Mengenalkan cara pembuatan gerabah
V	Presentasi siswa dengan mengundang walisiswa	Mempresentasikan hasil kunjungan wisata edukasi
VI	Kunjungan ke Pondok Pesantren Al Mardiyah	Menjalin silaturahmi dengan pengurus yanbu'a di Jombang

Gambar 3.20. Program *Life Skill Education* Semester Ganjil

Pada jadwal kegiatan *life skill education* semester satu, yaitu dibagi enam kelas, mulai kelas 1 sampai kelas 6 sedangkan target kelas adalah sebagai berikut.

Kelas satu, siswa-siswi dikenalkan tentang pentingnya memahami rambu-rambu lalu lintas dengan mengambil tutor dari samsat. Kelas dua, siswa-siswi dikenalkan mengenai makanan dan minuman yang menyehatkan serta pola hidup yang sehat. Kelas tiga, siswa-siswi dikenalkan tentang pentingnya memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai dapat

³⁵⁸ Dokumentasi SDI Roushon Fikr Jombang data diambil pada tanggal 10 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB.

dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga bernilai jual. Kelas empat, siswa-siswi dikenalkan tentang cara yang benar dalam membuat keterampilan gerabah. Kelas lima, siswa-siswi dikenalkan tentang cara mendapatkan pengalaman baru dari hasil wisata edukasi sehingga sebagai pertanggungjawabannya siswa-siswi harus mempresentasikan hasil studi wisatanya. Kelas enam, siswa-siswi dikenalkan lembaga *yambu'a* di wilayah Jombang agar mendapatkan ilmu tambahan yang lebih bermanfaat dan berpengalaman.

Kegiatan *life skill education* tersebut dilakukan untuk mendorong intelektual siswa-siswi agar menjadi lebih mudah berkarya dengan hasil usahanya walaupun hasilnya tidak sebaik yang dilakukan oleh orang-orang yang sudah ahli.

Berikut ini adalah jadwal *life skill education* pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut.

LIFE SKILL EDUCATION SEMESTER II

KELAS	KEGIATAN	TUJUAN
I	Kunjungan home industri	Mengenalkan produk olahan rumahan
II	Kunjungan ke pembuatan jajanan Jombang	Mengenalkan produk makanan di Jombang
III	Kunjungan ke SLBN Jombang	Mengenalkan keberadaan saudara-saudara yang ada di SLB dengan segala keistimewaannya
IV	Kunjungan ke PT AFCO	Mengenalkan produk olahan ayam
V	Kunjungan ke PT SOSRO	Mengenalkan proses pembuatan teh dan pengolahan limbah pabrik
VI	Kunjungan ke Panti Wredha	Mengenalkan keberadaan panti Wredha

Gambar 3.21. Program *Life Skill Education* Semester Genap³⁵⁹

Adapun jadwal *life skill education* pada semester genap ini lebih menekankan pada kerajinan atau keahlian individu. Sementara itu, kegiatan *life skill education*, setiap kelas mempunyai target/sasaran yang berbeda-beda. Kelas satu, siswa-siswi dikenalkan dalam membuat produk

³⁵⁹ Dokumentasi SDI Roushon Fikr Jombang diambil pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 10.15 WIB.

olahan rumahan, siswa-siswi diajak kunjungan ke rumah/home industri untuk diajari cara membuatnya. Kelas dua, siswa-siswi dikenalkan untuk membuat jajanan sehingga diharapkan mereka memahami dan dapat inspirasi dari kegiatan ini. Kelas tiga, siswa-siswi dikenalkan untuk mengunjungi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) supaya siswa-siswi menjadi orang yang peduli kepada orang lain serta memahami pentingnya rasa syukur dalam kehidupan yang ada. Kelas empat, siswa-siswi dikenalkan dengan cara olahan ayam dari PT. AFCO agar siswa-siswi tertanam jiwa *entrepreneurship* serta memahami cara pengelolannya. Kelas enam, siswa-siswi dikenalkan dengan PT. SOSRO agar mereka memahami cara memproduksi teh dan memahami cara pembuatan limbahnya. Kelas enam, siswa-siswi dikenalkan dengan panti Wredhe supaya mengetahui tentang urgensinya bersosial karena sosial juga bagian penting beragama.

Dengan adanya *life skill education* tersebut, siswa-siswi dapat banyak sekali pengalaman, mereka juga dapat mengasah dan mengembangkan minat dan bakatnya sehingga kemanfaatan yang diperoleh menjadi wawasan yang sangat berarti dalam kehidupan bermasyarakat.

Kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam menerapkan rangsangan intelektual harus dapat memberikan tantangan bawahan. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah memahami tanggung jawabnya. Berkaitan dengan hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari sebagai berikut.

Jadi, tugas kita adalah memaksimalkan potensi siswa-siswi. Ibarat kata setiap siswa-siswi itu mempunyai volume yang sama untuk menerima ilmu. Namun, seberapa besar siswa-siswi dapat memahami ilmu dan menerima pengetahuan. Tantangan kita menghasilkan alumni yang baik secara akademis. Misalnya, adat-adat keislaman yang baik, ngajinya baik, hafalannya baik, insyaallah kita termasuk orangtua yang sukses. Orangtua yang sukses yang dapat mengantarkan anak-anaknya lulus dengan kondisi dia mempunyai kemampuan akademik yang maksimal,

mempunyai kemampuan keislaman yang maksimal, mempunyai kemampuan penyesuaian diri.³⁶⁰

Paparan Ustadzah Dina Puspitasari tersebut mempertegas bahwa kepala SDI Roushon Fikr Jombang sangat mendorong siswa-siswi untuk diberikan yang menantang dengan merangsang intelektualnya melalui potensi yang dimilikinya. Kepala sekolah juga berupaya memberikan pemahaman kepada siswa-siswi bahwa guru-guru juga belajar seperti siswa-siswi dengan harapan agar siswa-siswi terangsang untuk menekuni semua pelajarannya.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh mengatakan sebagai berikut.

Guru-guru membuat karya tulis yang nantinya akan ada *reward* tersendiri dari yayasan dan mereka diharapkan mengikuti pelatihan-pelatihan sekaligus dapat mempresentasikan dari apa yang telah didapatkan dari pelatihan.³⁶¹

Uraian tersebut menunjukkan bahwa yayasan telah memberikan tantangan ke guru-guru melalui kegiatan pelatihan yang telah diikutinya dengan mempresentasikan hasil pelatihan yang telah diterimanya. Hal ini akan memberikan tantangan kepada ustaz-ustazah bahwa mereka yang telah mengikuti pelatihan harus melaksanakan tugasnya dengan serius agar dapat mempertanggungjawabkannya dihadapan ustaz/ustazah.

Kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam menerapkan dimensi rangsangan intelektual dalam membangun budaya profetik adalah penyelesaian yang rumit menjadi mudah atau sederhana. Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Dina Puspitasari adalah sebagai berikut.

Untuk masalah sulit menjadi mudah biasanya kita mengatasi permasalahan seorang pimpinan, seperti saya yang menjadi kepala sekolah. Saya akan mencari beberapa data dari beberapa *view* yang

³⁶⁰ Wawancara dengan Ustadzah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁶¹ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

terbaik. Misalnya, ketika ada permasalahan siswa yang tidak mau sekolah, nah ini ada apa? Saya tidak akan menghardik wali kelas, menyahkannya, dan tidak menyalahkannya secara langsung atas kurangnya pertanggungjawaban kepada siswa, tetapi kita akan mencari data melalui wali kelas. Ananda ini ada permasalahan apa? kemudian kita akan mencari data dari orangtua? Kita akan berkunjung observasi ke rumah mencari data, ada apa dengan ananda? Sebaiknya, kita bertanya kepada siswa yang dirasakan apa, yang diinginkan apa, dari data-data tersebut akhirnya pemimpin diskusi mencari solusinya bersama-sama.³⁶²

Pernyataan di atas mendeskripsikan bahwa kepala sekolah dalam memberikan solusi lebih pada aspek kausalitas, yakni mencari sebab dan akibatnya sehingga permasalahan tersebut menjadi mudah untuk menyelesaikannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan menyatakan berikut.

Untuk memudahkan urusan atau masalah, bahwa kepala sekolah membagi job deskripsi. Misalnya, berkaitan dengan budaya profetik. Nanti, Bapak Langgeng ya yang menangani karena ini berkaitan dengan keislaman. Nanti, yang berkaitan dengan kelas bawah dengan ustazah ini dan kelas atas dengan ustaz-ustazah ini sehingga Bapak Langgeng tidak sendiri, biasanya seperti itu. Awalnya sulit dilakukan, tetapi pembagian job seperti ini yang mengakibatkan sesuatu yang sulit menjadi mudah dilakukan. Misalnya, budaya disiplin kepada anak-anak agar mudah sampean koordinasi dengan wali kelas, kepala sekolah memberikan contoh seperti itu.³⁶³

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa menyelesaikan masalah harus dilakukan cara yang mudah. Hal ini bukan mengandung makna bahwa memudahkan sesuatu bukan berarti menganggap hina atau menganggap tidak penting terhadap sesuatu agar kepala SDI Roushon Fikr Jombang mengatasi dengan mudah sehingga kepala sekolah membuat dan membagi job deskripsinya.

³⁶² Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁶³ Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

d. Pertimbangan Individu Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik

Kepala SDI Roushon Fikr Jombang dalam menerapkan dimensi pertimbangan individu dalam membangun budaya profetik harus peduli atau perhatian kepada bawahan. Berkaitan dengan tersebut, Ibu Dwi Ratna Dewi mengatakan sebagai berikut.

Perhatian kepala sekolah itu mengadakan dan bertemu melalui rapat paguyuban karena paguyuban itu juga sangat penting sehingga kami juga harus membangun terus. Kedua, kita masuk melalui Humas dapat masuk ke berbagai kelas sehingga jika ada satu permasalahan, maka dapat mengetahuinya, baik guru dan karyawan. Jadi, jika permasalahan kepala sekolah langsung membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan cara memanggil guru yang bersangkutan. Dengan begitu, satu kelas pun menjadi puas sehingga yang paling penting itu membangun komunikasi wali kelas dengan guru dan karyawan. Akan tetapi jika permasalahannya memang sulit diselesaikan, wali kelas diizinkan menemui kepala sekolah secara langsung untuk melaporkan permasalahan yang ada di kelas atau yang dialami wali kelas tersebut.³⁶⁴

Peparan di atas menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah memberikan perhatian kepada bawahan lebih dilakukan melalui komunikasi termasuk meminta masukan kepada orang lain saat rapat wali kelas dengan karyawan. Di samping itu, kepedulian dan perhatian itu dilakukan pihak humas sekolah dengan masuk ke dalam grup-grup siswa-siswi SDI Roushon Fikr Jombang. Hal ini dilakukan agar permasalahan tidak terjadi kepada siswa-siswi. Jika ada siswa-siswi yang terindikasi mendapat permasalahan, maka humas akan segera memberi tahu kepada wali kelas. Kemudian wali kelas segera mengatasi masalah yang akan terjadi. Jika masalah belum dapat diatasi, wali kelas segera berkonsultasi kepada tim psikolog.

Senada dengan hasil wawancara Ustazah Dina Puspitasari menjelaskan sebagai berikut.

³⁶⁴ Wawancara dengan Ustazah Dwi Ratna Dewi pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

Kalau perhatian itu sudah menjadi suatu kewajiban kami, kalau untuk kepedulian yang pertama kita adalah loyalitas sebagai bukti loyalitas kita harus mendampingi semua pelaksanaan program. Hal ini berarti otomatis sudah masuk ke ranah kepedulian pimpinan terhadap bawahan baik guru maupun karyawan. Misalnya, tentang kerukunan antarguru, kerukunan antarpegawai juga harus menjadi perhatian khusus bagi pimpinan karena semisal ada salah satu atau misal salah satu guru merasa tidak nyaman atau beberapa guru yang memasalahkan internal dengan guru yang lainnya otomatis ini akan menghambat kinerja keserasian pembelajaran atau misalkan berhubungan dengan siswa.³⁶⁵

Penyataan di atas menggambarkan bahwa kepala sekolah dalam memberikan perhatian ustaz-ustazah dan siswa-siswi dengan membangun loyalitas kepala sekolah dalam mendampingi semua program yang diadakan di SDI Roushon Fikr Jombang. Upaya kepala sekolah dalam menjaga kerukunan antarguru-guru atau antarkaryawan diimplementasikan dengan nilai-nilai budaya profetik yang humanis.

Berkaitan dengan tersebut adalah hasil wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan sebagai berikut.

Termasuk sikap perhatian guru-guru terhadap siswa-siswi yang berkebutuhan khusus, mereka betul-betul diutamakan oleh ustaz-ustazah. Kemarin ada anak kembar berkebutuhan khusus saat itu celananya robek. Anak tersebut dibilangin gurunya biarkan saja, bentar lagi orangtuanya datang dengan begitu anak tersebut langsung dirinya merasa tenang-tenang.

Setelah orangtua anak kebutuhan khusus itu meninggal karena tidak mampu membayar di SDI Roushon Fikr Jombang akhirnya dipindahkan ke SD lain. Padahal yayasan ini juga sebenarnya ada toleransi. Di sana ada kasus yang sama waktu celananya robek, iya menangis saja sehingga akhirnya orangtuanya menyadarinya. Ternyata cara mendidiknya berbeda karena sering orangtua mau menyekolahkan anaknya di sini, alasannya habituasi atau kebiasaan yang diterapkan sehari-hari bagus, guru-guru perhatian kepada anak-anak didiknya.³⁶⁶

Pernyataan Ustaz Langgeng mendeskripsikan bahwa guru-guru SDI Roushon Fikr Jombang sangat perhatian kepada siswa-siswi khususnya mereka yang berkebutuhan khusus. Pada saat peneliti

³⁶⁵ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁶⁶ Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

melakukan observasi di kelas-kelas ada seorang anak berkebutuhan khusus, tetapi mereka tidak minder dengan yang lain.³⁶⁷ Upaya pemberian pelayanan kepada siswa-siswi yang lemah mental perhatiannya sangat luar biasa. Padahal SDI Roushon Fikr Jombang dikenal sebagai sekolah yang eksklusif, tetapi sekolah juga mempunyai kepedulian terhadap anak-anak didik yang memiliki kelemahan mental.

Kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional dimensi pertimbangan individu harus menjadi pribadi yang utuh dalam membangun budaya profetik dapat menghargai para bawahan, dapat memberikan teladan, dan melakukan yang terbaik untuk bawahan, serta dapat memanusiakan manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari mengatakan sebagai berikut.

Pimpinan ini memang harus pengalaman, saya sebagai pimpinan, saya harus bisa menghargai bahwa guru itu mempunyai privasi sendiri. Guru dan siswa adalah manusia. Dia juga butuh dihargai juga butuh dilindungi, baik perasaannya, rasa malunya pertemanannya.³⁶⁸

Paparan Ustazah Dina Puspitasari menunjukkan bahwa kepala sekolah menghargai kepada bawahan juga antar sesama tidak boleh merendahkan satu sama lain apalagi menghardiknya. Kepala sekolah juga melindungi kepada bawahan dengan cara memanusiakan manusia sehingga ada kesalahan yang dilakukan orang lain cukup menegur dengan etika agar orang yang diingatkan tidak tersinggung.

Berhubungan dengan hal di atas, hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh menjelaskan sebagai berikut.

Tidak menerapkan hukuman fisik, walaupun ada *punishment* kami akan memberikan hukuman yang mendidik, contoh siswa-siswi yang terlambat masuk kalau sudah melebihi tiga kali, maka dia menambah hafalan dan menerangkan pelajarannya.³⁶⁹

³⁶⁷ Observasi pada tanggal 24 April 2019 pukul 09.20 WIB

³⁶⁸ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah memberlakukan kepada bawahan dalam melakukan kesalahan akan diberikan solusi dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dalam memberikan hukuman atas kesalahan yang dilakukan oleh bawahan yang tidak hadir akan diberikan *punishment* yang sifatnya adalah mendidik mereka.



Gambar 3.22. Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan

Penerapan kepemimpinan transformasional pada dimensi pertimbangan individu dalam membangun budaya profetik harus dilakukan kepala sekolah dengan pembinaan kepada bawahan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari mengatakan sebagai berikut.

Kalau pembinaan kepada guru dapat dilakukan melalui rapat koordinasi di hari Sabtu atau mereka diberi kesempatan memperoleh pelatihan, baik pelatihan di dalam kota atau di luar kota. Kita juga bekerja sama dengan yayasan dalam mendatangkan pembicara atau narasumber untuk memberikan motivasi atau pengetahuan kepada guru dan juga karyawan. Kalau kepada siswa, pimpinan bekerja sama dengan wali kelas dan guru yang mengajar di kelas tersebut.³⁷⁰

Penyataan tersebut menegaskan bahwa kepala sekolah membina kepada ustaz-ustazah lebih mengutamakan memberikan pelatihan kepada guru-guru sekurang-kurangnya dua tahun sekali di tingkat kabupaten maupun di luar kota. Hal ini sebagai bentuk manifestasi penerapan nilai-

³⁷⁰ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

nilai profetik yang liberasi. Dengan kata lain, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahan dalam meningkatkan kualitas atau potensinya sekaligus sebagai kebutuhan SDI Roushon Fikr Jombang. Sementara itu, kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepala siswa-siswi berkerja sama dengan wali kelas dan guru-guru yang mengajar di kelas agar tetap menerapkan nilai-nilai budaya profetik kepada siswa-siswi dengan cara-cara yang humanis.

Berkaitan dengan hal tersebut, senada dengan yang disampaikan oleh Ustazah Umi Maisaroh sebagai berikut.

Pembinaan yang dilakukan pada hari Sabtu, mengikutkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa-siswi dan juga mengikutkan pelatihan guru-guru dalam kota dan luar kota.³⁷¹

Pernyataan Ustazah Umi Maisaroh menegaskan bahwa kepala sekolah selalu memperhatikan kegiatan pelatihan bawahan sebagai upaya memberikan wawasan atau pengalaman belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut adalah hasil wawancara Ustaz Langgeng Budi Setiawan yang mengatakan sebagai berikut.

Kepala sekolah melakukan pembimbingan semua guru baik guru olah raga atau yang lain untuk mendapatkan pembimbingan mengaji sehingga guru-guru juga bisa mengaji. Kepala sekolah juga ikut program setoran mengaji karena kepala sekolah lebih pada bidang akademik, seperti K 13 beliau sendiri yang membimbing.³⁷²

Pernyataan Ustaz Langgeng menjelaskan bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan kepada bawahan, bahkan kepala sekolah juga mengikuti ngaji dalam membangun budaya profetik yang harus dimiliki atau dikembangkan melalui pilar transendensi karena dengan mengaji Alquran akan semakin tertanam kecintaan pada Alquran dan keimanannya.

Berkaitand dengan hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari sebagai berikut.

³⁷¹ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁷² Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

Misalnya, guru membutuhkan pembinaan atau pengayaan, guru tersebut dapat diikuti kegiatan apa saja yang penting sesuai kebutuhan. Oleh sebab itu, kepala sekolah ada pathner dari SDM yayasan untuk menilai dan evaluasi terhadap guru dan karyawan. Pembinaan yang biasa dilakukan adalah berupa pelatihan selama 3 hari, pelatihan bisa di lingkungan sekolah atau di luar dalam waktu dekat ini kita telah mengadakan pelatihan selama 3 hari dengan ustaz Wafi dengan tema “guru transformer dalam meningkatkan kemampuan guru”. Guru yang baik itu bagaimana *ngonten*. Dalam pelatihan itu juga sifatnya bervariasi ada yang menciptakan kreativitas, kekompakan antara guru yang satu dengan yang lain. Ada yang berfokus pada satu unit, ada juga berfokus pada unit-unit yang lain dalam naungan SDI Roushon Fikr Jombang. Ada perwakilan bagi guru-guru yang berhak mendapatkan pengayaan, dari berbagai sumber dan dikumpulkan dalam all unit.³⁷³

Pernyataan Ustazah Dina Puspitasari tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan pelayanan kepada ustaz-ustazah secara serius agar pembinaan dapat dijadikan sebagai pengayaan dan pengalaman ustaz-ustazah SDI Roushon Fikr Jombang. Pembinaan juga dilakukan oleh ustaz-ustazah secara bersama-sama dalam satu yayasan Roushon Fikr sehingga narasumber dapat ditentukan dari yayasan. Guru-guru juga dapat mengajukan pembinaan di luar yayasan. Bawahan diberi kesempatan untuk memilih dan meningkatkan keilmuan kelembagaan.



Gambar.3.23. Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari Kepala sekolah

³⁷³ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

Penerapan kepemimpinan transformasional pada dimensi pertimbangan individu menuntut kepala sekolah mendorong potensi bawahan dalam membangun budaya profetik. Berkaitan dengan hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari menjelaskan sebagai berikut.

Untuk kopetensi bakat minat siswa, biasanya kita bekerja sama dengan bidang kesiswaan yang di situ ada beberapa ekstrakurikuler yang bisa menjadi wadah bakat minat siswa-siswi. Bagi guru jika juga memberikan wadah bakat minat guru misalnya untuk yang putra kita ada pelatihan futsal setiap minggunya, yang putri biasanya untuk kreativitas dan kebersamaan biasanya ada kegiatan senam bersama ada kegiatan renang bersama.³⁷⁴

Ungkapan Ustazah Dina Puspitasari menjelaskan bahwa mendorong kompetensi siswa-siswi dilakukan oleh bagian waka kesiswaan sekaligus sebagai pengembangan minat dan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat dikategorikan sebagai penerapan nilai-nilai budaya profetik pada pilar liberasi karena memberikan kebebasan dengan bawahan dalam meningkatkan kemampuan minat dan bakatnya, seperti program tahfidz dan al-banjari. Sedangkan program-program ekstrakurikuler SDI RF secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

Tabel. 1.4. Program Ekstrakurikuler SDI Roushon Fikr Jombang³⁷⁵

PENGEMBANGAN DIRI / APRESIASI BERKARAKTER	JAMINAN KUALITAS
A. Program Wajib	
1. Pramuka	Peserta didik memiliki ketrampilan tali temali, bendera semapore, tanda jejak dan membuat tandu
2. Istigasah	Peserta didik mampu memimpin dan menghafal bacaan Istigasah
3. Pendidikan Lingkungan Hidup	Peserta didik memiliki ketrampilan membersihkan lingkungan sekolah
4. Kids Science	Peserta didik memiliki ketrampilan berbagai

³⁷⁴ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁷⁵ Dokumentasi SDI Roushon Fikr Jombang, data diambil pada tanggal 10 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB.

	percobaan Sains sederhana
5. Psikologi Kids	Peserta didik mampu mengelola diri sendiri menjadi pribadi yang unggul.
B. Program Pilihan	
1. Seni Tari	Peserta didik menguasai empat tari tradisional, modern, dan mampu melakukan pentas seni
2. Sepak Bola	Peserta didik memiliki ketrampilan dan teknik bermain sepak bola yang baik
3. Menggambar dan Melukis	Peserta didik memiliki ketrampilan melukis di atas kanvas, dan mampu menggelar pameran hasil karya lukisnya
4. Seni Musik Al-Banjari	Peserta didik mampu menampilkan pagelaran musik al banjari
5. Seni Musik Elektrik	Peserta didik mampu menampilkan pertunjukkan musik elektrik
6. Karate	Peserta didik mampu meraih sabuk hijau
7. English Kids	Peserta didik mampu aktif speaking
8. Komputer	Peserta didik memiliki ketrampilan mengaplikasikan corel draw, photo shop, microsoft office, serta mampu mengadakan pameran hasil karyanya
9. Jurnalistik	Peserta didik mampu menghasilkan majalah dinding dan buletin sekolah
10. Tahfidz Al quran	Peserta didik mampu menghafal juz 30
11. Public Speaking	Peserta didik mampu menjadi presenter, orator, motivator, ahli debat profesional
12. Pencak Silat	Peserta didik mampu meraih sabuk hijau
13. Pramuka	Peserta didik mampu mencapai penggalang ramu dan menguasai minimal 5 tanda kecakapan umum
C. Program Unggulan	
1. Robotik	Peserta didik mampu merakit komponen robot, mengikuti kejuaraan dalam dan luar negeri serta mengadakan pameran
2. Progamer Robot	Peserta didik mampu membuat program robot, mengikuti kejuaraan dalam dan luar negeri serta mengadakan pameran
3. Life Skill Education	Peserta didik memiliki keterampilan: membuat kue, membuat batik, membuat gerabah, meronce manik-manik, membuat bunga, dompet, lampion, dan menyulam

4. Wisata edukasi/ Study wisata	Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber belajar yang berada di luar sekolah dan mampu menerapkan untuk meningkatkan prestasi
5. Marketing Day	Peserta didik mampu melakukan kegiatan kewirausahaan: membuat jajanan sehat, melakukan transaksi jual beli, dan mengadakan pameran serta bazar
6. Pentas Seni Ceria	Peserta didik mampu menampilkan pagelaran kesenian sesuai dengan ekstrakurikuler pilihan
7. Drum band	Peserta didik mampu menampilkan pagelaran drum band di tingkat kabupaten maupun provinsi

Penerapan kepemimpinan transformasional pada dimensi pertimbangan individu dalam membangun budaya profetik, kepala sekolah dituntut dapat memberi sumbangsih kepada bawahan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari mengatakan sebagai berikut.

Untuk sumbangsih dapat dilakukan dengan pendampingan, dapat juga didukung dan diberi contoh, juga dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kopetensi serta intelektualnya. Itu semua juga sudah menjadi sumbangsih pimpinan terhadap guru dan juga karyawan.³⁷⁶

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam memberikan sumbangsih kepada guru-guru dilakukan dengan memberikan pendampingan, termasuk memberikan peluang kepada bawahan dalam mengembangkan kemampuan dan intelektualnya. Sedangkan sumbangsih kepala sekolah kepada siswa-siswi, sebagaimana pengamatan peneliti melalui data yang diperoleh dari SDI Roushon Fikr Jombang adalah menumbuhkan sikap positif kepribadian siswa-siswi, yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu mengucapkan salam ketika datang dan pulang.
2. Peserta didik mampu mengucapkan terima kasih.
3. Peserta didik berani meminta dan memberi maaf.
4. Peserta didik mampu disiplin datang ke sekolah tepat waktu.
5. Peserta didik mampu makan dan minum sendiri sesuai adab.
6. Peserta didik mampu menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan.

³⁷⁶ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

7. Peserta didik mampu berbagi dengan sesama teman.
8. Peserta didik mampu menjaga adab kesopanan.
9. Peserta didik mampu menolong sesama teman.
10. Peserta didik mampu bekerjasama sesama teman.³⁷⁷

Pengamatan dan hasil data peneliti dari SDI Roushon Fikr Jombang salah satu sumbangsih kepala sekolah kepada siswa-siswi adalah dengan memberikan pelatihan dan kesempatan mereka dalam melatih dirinya menjadi pemimpin dan teladan bagi teman-temannya.

- a. Peserta didik mampu memimpin doa, baris- berbaris, upacara bendera, dan shalawat.
- b. Peserta didik mampu memimpin menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Pancasila.
- c. Peserta didik mampu memimpin salat dan zikir setelah salat lima waktu.
- d. Peserta didik mampu menjadi teladan bagi teman sejawat.³⁷⁸

Kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional pada dimensi pertimbangan individu dalam membangun budaya profetik dituntut dapat mengembangkan keahlian bawahan. Berkaitan dengan hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari adalah sebagai berikut :

..., misalkan pelatihan Ms. Word bersama. Jadi, ada beberapa guru atau karyawan yang sudah ahli di Ms. Word, guru dan karyawan tersebut akan diberikan tugas untuk membimbing beberapa guru dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengajarkan cara mengoperasikan Ms. Word, misalkan nanti untuk meningkatkan keahlian tentang *power point*. Demikian juga dengan siswa, kalau keahlian di sini kita bekerja sama dengan kesiswaan dan itu sudah terwadahi di bakat minatnya di ekstrakurikuler siswa-siswi sehingga itu bisa dipilih oleh siswa sesuai dengan bakat minatnya siswa.³⁷⁹

³⁷⁷ Dokumentasi SDI Roushon Fikr Jombang, data diambil pada tanggal 10 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB.

³⁷⁸ Dokumentasi SDI Roushon Fikr Jombang, data diambil pada tanggal 10 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB.

³⁷⁹ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

Paparan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan keahlian guru-guru dapat dilakukan antarteman sebaya (guru) yang mempunyai keahlian lebih dibandingkan dengan teman yang lainnya. Begitu juga siswa-siswi dalam mengembangkan atau menyalurkan minat dan bakat. Mereka akan disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Hal tersebut juga dipertegas oleh Ustazah Umi Maisaroh mengatakan sebagai berikut.

Dengan cara ekstrakurikuler *marketing day*, yaitu anak-anak belajar untuk berjualan dengan membawa produk dari rumah sendiri, kemudian dijual di kelas-kelas. Akan tetapi, anak-anak tidak harus membawa produknya sendiri. Setelah itu, mereka akan disuruh untuk menjual semua produk apabila barang-barang tidak habis, mereka harus berani untuk menawarkan produknya ke ustazd-ustazah. Kami melakukan seleksi terlebih dahulu mengenai apa yang akan dijual, harganya maksimal 2000 (dua ribu rupiah). Kegiatan ini dilakukan dalam waktu satu semester atau tiga bulan sekali. Selain itu, kami juga menyediakan kegiatan keislaman, yaitu tahfidz dengan syarat harus sudah Alquran dan sudah samapai juz sebelas. Banjari juga kita ikutkan untuk mengisi *event*” misal undangan wali siswa.³⁸⁰

Uraian di atas menegaskan bahwa kepala sekolah dalam menggali keahlian atau bakat anak-anak dilakukan menyalurkan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa-siswi. Pihak sekolah memberikan pembelajaran siswa-siswi untuk belajar berwirausaha melalui kegiatan *marketing day*.³⁸¹ Begitu juga, program-program dalam membangun budaya profetik, seperti hafalan Alquran atau belajar banjarian sebagai bentuk penerapan budaya pilar transendensi.

Kepala sekolah dalam penerapan kepemimpinan transformasional pada dimensi ini diharapkan dapat memberikan tanggung jawan kepada

³⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁸¹ Tujuan *marketing day* bahwa peserta didik mampu melakukan kegiatan kewirausahaan: membuat jajanan sehat, melakukan transaksi jual beli, dan mengadakan pameran serta bazar. Marketing day termasuk kegiatan insidental SDI Roushon Fikr Jombang. sedangkan program yang lainnya yang insidental adalah : Senam sehat, Upacara tiap satu bulan sekali di hari senin minggu pertama atau ketika bertepatan dengan peringatan PHBN, Budaya 5 S (Sopan, senyum, sapa, salam dan sungkem), Ketertiban penggunaan kelengkapan seragam, Jumat kasih sayang (pemeriksaan kuku dan rambut), Mutaba’ah, Mading kelas III – VI, Ekstra Robotik tiap hari sabtu, Kedisiplinan pagi hari untuk peserta didik. (Dokumentasi dari waka kesiswaan SDI Roushon Fikr Jombang).

bawahan dalam membangun budaya profetik. Berkaitan dengan hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari mengatakan sebagai berikut.

Kalau tanggungjawab ini, ketika diberikan amanat suatu kesepakatan kepada guru maupun siswa. Kita akan melakukan evaluasi, ketika kegiatan tersebut selesai, ketika kegiatan yang sudah kita berikan kepada guru maupun siswa selesai. Maka dari situ, kita dapat menanamkan nilai-nilai tanggungjawab terhadap kesuksesan atau kelancaran suatu acara atau suatu tugas yang sudah diberikan kepada guru atau siswa.³⁸²

Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa kepala sekolah telah memberikan beberapa tanggung jawab baik kepada ustaz-ustazah atau siswa-siswi berupa pemberian amanah. Sementara itu, tanggung jawab siswa-siswi saat berada di kelas masing-masing, semua siswa-siswi akan melaksanakan perannya dari mulai ketua kelas, bendara kelas, sekretaris hingga kepada anggota-anggotanya. Kegiatan tersebut memberi tugas dan tanggung jawab sebagai implementasi nilai-nilai transendensi dalam kelembagaan.

Sedana dengan pernyataan di atas adalah hasil wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh sebagai berikut.

Tanggung jawab secara mandiri dimulai dengan datang tepat waktu karena dengan kedisiplinan datang anak-anak mempunyai tanggung jawab, maka kami lihat apakah mereka konsisten terhadap jam yang sudah diberikan. Sebenarnya, masih ada banyak kepala sekolah dalam memberikan tanggung jawab siswa. Selain kegiatan tersebut juga memberikan tanggung jawab terhadap jadwal piket yang berlaku untuk kelas IV s/d VI memang kedengarannya sepele, tetapi jadwal piket itu dapat menjadi nilai plus.³⁸³

Penjelasan Ustazah Umi Maisaroh di atas menegaskan bahwa kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada siswa-siswi dengan cara memberi kedisiplinan karena disiplin akan memperlihatkan siswa-siswi yang benar-benar melakukan tanggung jawab atau tidak. Siswa-siswi yang setiap hari terlambat membuktikan kurangnya tanggung jawab anak.

³⁸² Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁸³ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

Lain halnya pendapat di atas, menurut Ustaz Langgeng Budi Setiawan mengatakan sebagai berikut.

Kepala sekolah biasanya membagi job deskripsi dan menentukan targetnya seperti apa, untuk memberikan tanggung jawab kepada bawahan. Jadi lebih pada memberikan koordinasi-koordinasi dalam memberikan tanggung jawab.³⁸⁴

Ungkapan Ustaz Langgeng menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam memberikan tanggung jawab disesuaikan dengan job deskripsi masing-masing. Semua tugas yang telah diberikan kepada bawahan dijalankan sebagai bentuk amanah dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah mengontrol atau mengoordinasikan terhadap tanggung jawab yang telah diberikan kepada bawahan.

Kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional dalam membangun profetik harus dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada bawahan. Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari mengatakan sebagai berikut.

Iklim berarti berhubungan dengan kenyamanan, pimpinan harus kembali lagi untuk memposisikan bahwa dirinya ini adalah pelayan. Melayani, teman *sharing* kepada guru, *sharing* apapun dan menerima masukkan apapun.³⁸⁵

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam memberikan nyaman dan keamanan guru-guru SDI Roushon Fikr Jombang dilakukan dengan menjadikan dirinya ikut membantu para bawahan agar tercipta keakraban antarbawahan. Upaya kepala sekolah dalam menciptakan rasa aman dan nyaman dengan cara membiasakan memutar lagu Alquran. Ustazah Umi Maisaroh menjelaskan “jam istirahat kami buka *murottal*, seperti lagu-lagu nasional, pembacaan

³⁸⁴ Wawancara dengan Ustaz Langgeng Budi Setiawan pada tanggal 19 April 2019 pukul 08.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

³⁸⁵ Wawancara dengan Ustazah Dina Puspitasari pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

asma'ul khusna tiap pagi dan lain sebagainya sehingga menjadikan iklim-iklim yang mewarnai keseharian anak-anak di sini".³⁸⁶

Ungkapan Ustazah Umi Maisaroh menunjukkan bahwa iklim yang dibangun di SDI Roushon Fikr Jombang baik mulai pagi dan juga istirahat adalah menanamkan nilai-nilai budaya profetik melalui pembiasaan mendengarkan Alquran melalui pemutaran murottal supaya rajin dan terbiasa mendengarkan ayat-ayat Alquran.

3. Temuan Penelitian Kasus 2 SDI Roushon Fikr Jombang

Dari paparan data di atas diperoleh temuan penelitian mengenai kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik sebagai berikut :

a. Pengaruh Ideal Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik

- 1) Pemimpin senantiasa fokus menjalankan kegiatan-kegiatannya sesuai dengan visi dan misi kelembagaan beserta penerapan kepada siswa-siswi, seperti membiasakan makan dan minum dengan duduk, membuang sampah pada tempatnya, bedoa sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Pemimpin sebagai *role model* telah memberikan contoh-contoh dengan berpakaian islami atau berperilaku islami kepada guru-guru atau siswa-siswi serta perannya melayani bawahan yang diharapkan akan menimbulkan timbal balik kepada pelayan terhadap atasan.
- 3) Komitmen pemimpin dalam menjalankan aturan dan kedisiplinan sebagai bentuk penerapan nilai-nilai profetik yang transendental untuk menjadi teladan yang kuat bagi bawahan.
- 4) Perilaku pemimpin yang baik dan komunikatif sebagai wujud implementasi budaya profetik yang humanis membuat karismatik pemimpin muncul dari pihak bawahan.

³⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Maisaroh pada tanggal 11 Mei 2019 jam 08.00 WIB di SDI Roushon Fikr Jombang.

- 5) Pemimpin lebih mendahulukan kepentingan lembaga pendidikan atau kepentingan bersama daripada kepentingan pribadinya sebagai aplikasi nilai budaya profetik yang humanis.
- 6) Pemimpin kurang memaksimal dalam membangun kepercayaan diri karena merasa tidak sebagai bagian daripada para perintis dari lembaga pendidikan.
- 7) Pengambilan kebijakan pemimpin membutuhkan koordinasi dengan yayasan karena kegiatan kelembagaan sudah terencana di awal tahun ajaran, tetapi bukan berarti berlaku sistem yang kaku.
- 8) Pemimpin tidak mengambil keputusan secara sepihak, tetapi tetap mengedepankan sistem musyawarah dengan bawahan, kecuali dibutuhkan waktu yang cepat/mendesak.
- 9) Pemimpin kesulitan dalam mengambil keputusan yang serba berisiko tinggi, mengingat adanya yayasan yang juga memantau dan mempunyai andil yang kuat dalam mengambil keputusan kelembagaan.

b. Motivasi Inspirasi Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya profetik

- 1) Pemimpin memberikan motivasi kepada guru-guru dengan memberikan *reward* yang diberi dari yayasan, baik melalui kinerja guru-guru yang tetap atau tidak tetap.
- 2) Siswa-siswi diberikan motivasi melalui hikmah pagi bagi kelas bawah dan juga motivasi langsung secara islami bagi kelas atas sebagai bentuk penerapan budaya profetik yang transendental.
- 3) Siswa-siswi selalu diawasi oleh teman-temannya di kelas, terutama siswa-siswi yang mendapatkan prestasi bintang sehingga siswa-siswi termotivasi untuk berperilaku baik sebagai upaya menciptakan budaya profetik yang humanis.

- 4) Pemimpin selalu memberikan penghargaan kepada bawahan yang mendapatkan prestasi walaupun hanya dengan pujian yang diberikan.
- 5) Pemimpin membangun inspirasi bawahan dengan melakukan studi banding di berbagai sekolah yang jauh lebih maju dari lembaga pendidikannya.
- 6) Penataan gambar-gambar yang menarik di dinding kelas sekalian berfungsi untuk memberikan inspirasi kepada siswa-siswi, juga sebagai penerapan nilai-nilai profetik pada pilar liberasi.
- 7) Pemimpin memberikan semangat kepada bawahan dalam mewujudkan harapan-harapannya dalam membangun budaya profetik, memberikan metode *yanbu'a* yang dapat mengembangkan potensi guru-guru.
- 8) Pemimpin dengan bawahan sangat komunikatif, melalui kegiatan seminggu sekali yang diadakan melalui pertemuan kegiatan keislaman atau istigasah dan dilanjutkan mengkaji atau mendiskusikan semua masalah kelembagaan seminggu sebelumnya sebagai penerapan budaya profetik baik humanisasi atau transendensi.
- 9) Pemimpin mengarahkan pembangunan budaya profetik dengan pilar transendensi melalui kegiatan-kegiatan kedisiplinan, baik disiplin waktu, disiplin membuang sampah pada tempatnya, disiplin beribadah dengan baik.

c. Rangsangan Intelektual Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya profetik

- 1) Pemimpin memberikan dorongan yang kuat kepada bawahan agar kreatif dan inovatif untuk mengembangkan bakat dan minatnya sebagai manifestasi penerapan nilai budaya profetik pilar liberasi.

- 2) Pemimpin mengembangkan kompetensi siswa-siswi dengan mengikutkan kegiatan kompetisi di luar sebagai upaya penerapan liberasi dalam budaya profetik.
- 3) Pemimpin melalui guru-guru sangat tanggap atas perkembangan siswa-siswi dan mengantisipasi hal-hal yang dapat mengganggu belajar siswa-siswi.
- 4) Pemimpin puas atas kinerja bawahan dalam membangun budaya profetik walaupun masih belum secara maksimal.
- 5) Pemimpin dalam menentukan keputusan sangat berhati-hati agar jangan sampai keputusan yang sudah disepakati digagalkan kembali.
- 6) Pemimpin dalam mengali ide-ide kreatif tidak bersumber pada ide sendiri, tetapi lebih mengambil pengalaman yang jelas dan sudah dibuktikan di lembaga lain.
- 7) Pemimpin sangat perhatian kepada bawahan dalam memberikan pengembangan intelektualnya sebagai penerapan budaya profetik yang liberasi dengan cara mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi.
- 8) Pemimpin memberikan dorongan intelektual kepada guru-guru sebagai penerapan budaya profetik yang liberasi agar mereka dapat membuat artikel atau karya ilmiah walaupun hal ini masih kurang maksimal.
- 9) Pemimpin dalam mengatasi masalah yang sulit menjadi mudah adalah dengan cara membagi job deskripsi kepada bawahan sehingga dalam menyelesaikan masalah akan sangat ringan.
- 10) Kepedulian dan loyalitas pemimpin terhadap bawahan dalam mendampingi kegiatan, termasuk dalam membangun budaya profetik, seperti kegiatan PHBI.

d. Pertimbangan Individu Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya profetik

- 1) Pemimpin yang ramah dalam berkomunikasi menunjukkan sikap menghargai bawahan. Hal ini membuktikan kemampuannya dalam menerapkan budaya profetik yang humanis.
- 2) Pemimpin memberikan hukuman (*punishment*) kepada bawahan yang melakukan kesalahan dengan cara mendidik tidak berupa hukuman fisik.
- 3) Pemimpin memberikan pembinaan kepada guru-guru berdasarkan kebutuhan mereka dalam mengembangkan kemampuannya setiap tahun sebagai bentuk penerapan nilai-nilai budaya profetik pada pilar liberasi.
- 4) Pemimpin memberikan pembinaan untuk mengembangkan kompetensi siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan seminggu sekali sebagai bentuk upaya pembangunan budaya profetik yang liberasi.
- 5) Pemimpin memberikan penguatan kepribadian siswa-siswi melalui budaya *mushofahah* setiap masuk dan pulang sekolah, membiasakan diri memberi dan meminta maaf, makan dan minum dengan adab yang baik, menjaga kebersihan sekolah, saling berbagi sesama teman, sopan santun, membiasakan sikap tolong menolong (*ta'awun*), belajar menjadi pemimpin, dan membiasakan memimpin salat dan zikir.
- 6) Pemimpin dapat memberikan pengembangan keahlian secara spesifik kepada bawahan dengan cara menerapkan nilai-nilai profetik yang liberasi untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- 7) Pemimpin memberikan tanggung jawab sebagai bentuk penerapan budaya profetik yang transendental kepada bawahan dengan cara melakukan pembagian job deskripsi pada masing-masing guru.
- 8) Pemimpin memberikan rasa aman dan nyaman kepada bawahan lebih-lebih dalam membangun budaya kenabian.

C. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs ini dimaksudkan untuk membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan persamaan dan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik. Sementara itu, bagian yang akan dibahas pada bagian ini sesuai dengan fokus penelitian, yaitu (1) pengaruh ideal kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik, (2) motivasi inspirasi kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik, (3) rangsangan intelektual kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik, dan (4) pertimbangan individu kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik. Persamaan dan perbedaan dua lembaga pendidikan, yaitu SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. 1.5. Persamaan Temuan Penelitian di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang

No	Fokus Penelitian	Persamaan SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang
1	Pengaruh ideal kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik	<p>1. Pemimpin dalam menjalankan kegiatan berfokus pada visi dan misi sekolah atau kelembagaan termasuk kegiatan dalam membangun budaya profetik, seperti membiasakan makan dan minum dengan duduk, membuang sampah pada tempatnya berdoa sebelum pembelajaran dimulai adalah penerepan budaya profetik yang lebih mengedepankan unsur humanisasi.</p> <p>2. Pemimpin memerankan sebagai <i>role model</i> sehingga bawahan sangat menghormati kepada pemimpin. Pemimpin SDI Makarimul Akhlaq Jombang lebih penguasaan materi keagamaan yang tinggi hingga para bawahan sangat antusias atau salut kepada pemimpin. Sementara itu, pemimpin SDI Roushon Fikr Jombang lebih pada pelayanan kepada bawahan, baik guru-guru maupun siswa-siswi, kesopanan, dan antusias pemimpin dalam menghadiri kegiatan yang diadakan oleh guru-guru serta cara berpakaian yang islami sehingga membuat salut bawahan. Kedua lembaga tersebut sama-sama mengupayakan peningkatan budaya profetik yang humanis.</p> <p>3. Pemimpin menekankan pemahaman tentang membaca</p>

		<p>Alquran dengan benar sekaligus hafalannya. SDI Makarimul Akhlaq Jombang target hafalan Alquran juz 28, 29, 30 dan menggunakan metode membaca Alquran <i>fathah</i>, sedangkan SDI Roushon Fikr Jombang juz 30 saja yang juga diadakan hafalan tambahan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan menggunakan metode membaca Alquran <i>yanbu'a</i>. Keduanya lembaga pendidikan jelas-jelas telah menerapkan budaya profetik yang transendental.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pemimpin memberikan keteladanan atau uswah kepada bawahan terutama dalam kegiatan yang mengarah kepada budaya profetik yang transendensi. 5. Pemimpin selalu mendahulukan kepentingan kelembagaan atau sekolah daripada masalah pribadinya sebagai bentuk melaksanakan amanah atau tanggung jawab yang telah diembannya sekaligus manivestasi dari penerapan profetik yang transendensi. 6. Pemimpin dalam mengambil kebijakan atau keputusan lebih mengedepankan musyawarah daripada mengambil keputusan sepihak sebagai bentuk penghargaan kepada orang lain juga wujud dari implementasi budaya profetik yang humanisasi.. 7. Komitmen pemimpin dalam menjalankan aturan atau kedisiplinan sehingga menjadi teladan yang kuat bagi bawahan dalam membangun budaya profetik yang humanis.
2	Motivasi inspirasi kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin memberikan motivasi dengan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas guru-guru dan siswa-siswi. 2. Dalam menumbuhkan inspirasi, kepala sekolah mengajak guru-guru untuk melakukan studi banding di sekolah yang mempunyai kesamaan karakter. 3. Pemimpin sangat komunikatif kepada guru-guru dan siswa-siswi bahkan kepada wali murid sebagai bentuk membangun budaya profetik yang humanis. 4. Pemimpin telah mengedepankan kedisiplinan kepada bawahan dalam menjalankan program kegiatan kelembagaan sebagai bentuk penerepan budaya profetik. 5. Pemimpin sangat puas dengan kinerja bawahan dalam menyukseskan kegiatan kelembagaan termasuk membangun budaya profetik.
3	Rangsangan intelektual kepemimpinan transformasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin mendorong bawahan dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dimilikinya untuk menyalurkan nilai-nilai profetik yang liberasi. 2. Pemimpin menyadarkan kepada bawahan akan

	dalam membangun budaya profetik	<p>pentingnya menjalankan tanggung jawab yang diembannya untuk menerapkan nilai-nilai budaya profetik yang transendental.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pemimpin merangsang intelektual bawahan dalam membangun budaya profetik melalui kegiatan pelatihan-pelatihan, baik dilakukan di internal kelembagaan maupun di luar sekolah. 4. Pemimpin memberikan solusi yang sulit menjadi mudah melalui pembagian job deskripsi masing-masing. 5. Pemimpin dalam mengatasi masalah bawahan dilakukan dengan pendekatan budaya profetik yang humanis melalui personal atau mengobrol secara pribadi. 6. Pemimpin SDI Makarimul Akhlaq Jombang dapat segera mengetahui permasalahan yang ada pada bawahan terlebih siswa-siswi, sedangkan di SDI Roushon Fikr Jombang permasalahan yang ada pada siswa-siswi dan wali murid segera diketahui karena ada humas yang masuk dalam grup siswa-siswi dan infomasi wali murid. 7. Pemimpin dalam membangun budaya profetik lebih mengutamakan pilar humanisasi dan transendensi dengan bergaul dan menyatu dengan bawahan dalam kegiatan harian, seperti rutinitas salat duha berjamaah.
4	Pertimbangan individu kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin memiliki rasa peduli dan perhatian kepada bawahan melalui kegiatan infak yang diberikan kepada yatim atau yang membutuhkan melalui iuran bantuan untuk yang terkena musibah sebagai bentuk penerapan budaya profetik yang transendental, humanis dan liberasi. Bahkan di SDI Makarimul Akhlaq Jombang infak diadakan setiap hari walaupun nilainya kecil, sedangkan di SDI Roushon Fikr Jombang infak dilakukan seminggu sekali pada hari Jumat. 2. Pemimpin membangun budaya profetik bawahan dengan memberikan keluasannya dalam mengembangkan intelektualnya melalui keahlian yang dimilikinya. 3. Pemimpin membangun budaya profetik melalui pembinaan kompetensi siswa-siswi dari aspek minat dan bakatnya yang dilaksanakan waktu kegiatan ekstrakurikuler sekolah. 4. Pemimpin membangun budaya profetik dalam memberikan pembinaan berdasarkan kebutuhan guru-guru dalam mengembangkan kemampuannya. 5. Siswa-siswi diajarkan artinya pentingnya kerukukan sosial, sebagai bentuk penerrapan budaya profetik yang

		<p>humanisasi agar mereka mampu berbagi dan tolong-menolong antar sesama.</p> <p>6. Pemimpin membangun budaya profetik dengan cara memberikan pembinaan secara langsung melalui <i>home visit industry</i> untuk menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> siswa-siswi.</p>
--	--	--

Perbedaan temuan penelitian antara di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang diuraikan tabel berikut.

Tabel. 1.6. Perbedaan Temuan Penelitian di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang

No	Fokus Penelitian	SDI Makarimul Akhlaq Jombang	SDI Roushon Fikr Jombang
1	Pengaruh ideal kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemisahan putra dan putri dalam belajar, termasuk juga kantor ustaz atau ustazah dipisah. 2. Bawahan diarahkan menjadi orang yang siap dipimpin dan memimpin. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas putra dan putri campur, begitu juga kantor ustaz dan ustazah. 2. Bawahan lebih diajarkan menjadi pemimpin.
2	Motivasi inspirasi kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin memberikan penguatan penerapan budaya profetik dengan melibatkan orangtua dalam kegiatan <i>parenting nabawi</i>. 2. Pemimpin menanamkan sikap kemandirian, keberanian dan kecerdasan spritual kepada bawahan (siswa-siswi) melalui salat tahajut atau salat <i>qiyamul lail</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa-siswi mendapatkan motivasi melalui hikmah pagi dan juga bintang prestasi di kelas. 2. Penataan gambar-gambar yang menarik di dalam dinding kelas dapat memberikan inspirasi siswa-siswi. 3. Kerja sama kelembagaan dengan orangtua siswa-siswi melalui kegiatan <i>marketing day</i>, yakni orangtua membuat jajan yang khas dan bekerja sama dengan sekolah kemudian siswa-siswi diajarkan memasarkan di kelas masing-masing.

3	Rangsangan intelektual kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik	1. Pemimpin melalui guru-guru dalam mengontrol kegiatan siswa-siswi dengan cara monitoring lewat buku penghubung dengan orangtua sehingga kegiatan salat 5 waktu, tidur sendiri, berdoa sebelum tidur, murajaah Alquran dll dapat diketahui setiap hari.	1. Pemimpin dalam mengambil keputusan sangat berhati-hati, sehingga keputusan yang sudah ditentukan tidak boleh dibatalkan.
4	Pertimbangan individu kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik.	1. Pemimpin membuat simbol uang dengan gambar masing-masing siswa-siswi.	1. Pemimpin memberikan pembinaan kepada guru-guru berdasarkan kebutuhan guru-guru selama satu tahun 2 kali pelatihan.

D. Penyusunan Proposisi Penelitian

Proposisi I :

Jika pengaruh ideal pemimpin transformasional mengedepankan visi, misi, keteladanan, dan mendahulukan kepentingan kelembagaan serta dapat mengambil keputusan dengan bijaksana, maka bawahan akan salut dan antusias untuk mentaati pimpinannya.

Proposisi II :

Jika motivasi inspirasi pemimpin transformasional melakukan motivasi, inspirasi, dan memberikan kepuasan serta komunkatif kepada orang yang menjadi tanggung jawab bawahan melalui pendekatan islami, maka akan tumbuh budaya profetik di kalangan bawahan.

Proposisi III :

Jika rangsangan intelektual pemimpin transformasional diberikan melalui ide-ide kreatif dan inovatif, pengadaan pelatihan, kemudahan dalam mengatasi kesulitan, maka akan dapat meningkatkan kualitas budaya kelembagaan.

Preposisi IV :

Bilamana pertimbangan individu pemimpin transformasional memiliki kepedulian, perhatian, pembinaan intelektual dan keahlian bawahan, maka akan tumbuh budaya yang kondusif.